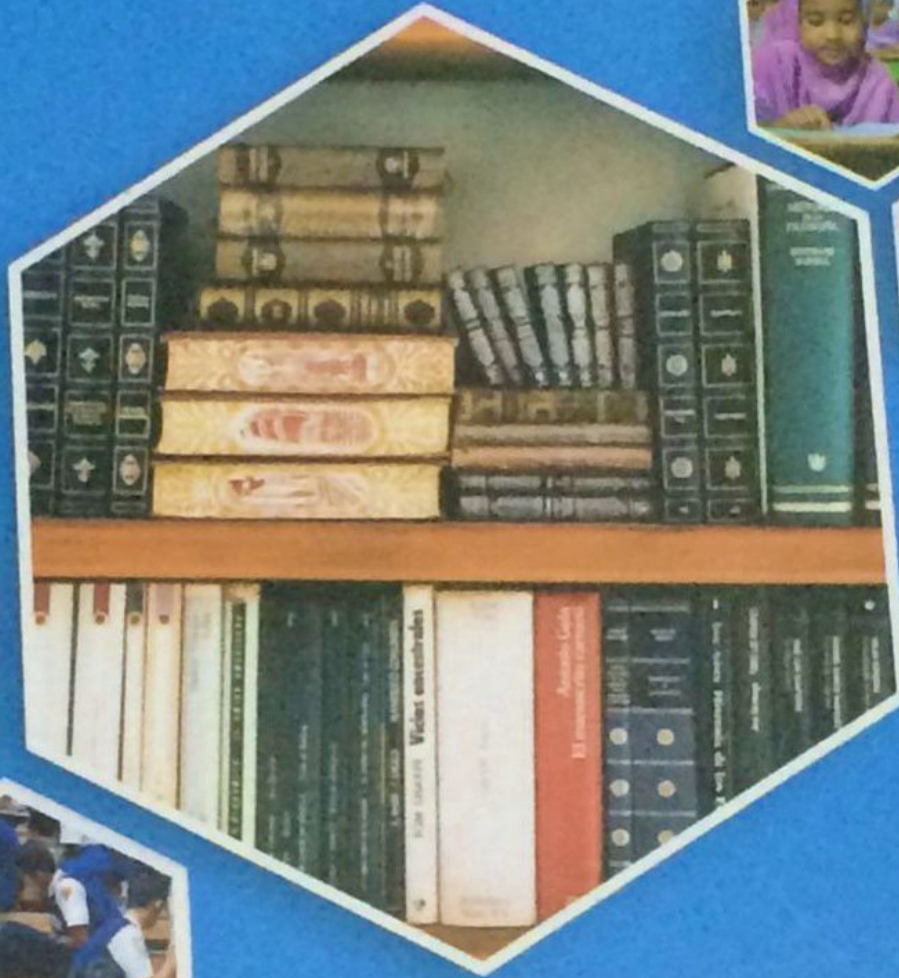




Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Sekolah Menengah Pertama



MEMBACA INTENSIF DAN MEMBACA EKSTENSIF DALAM PEMBELAJARAN

Modul ini disusun untuk Workshop Membaca Intensif dan Membaca Ekstensif dalam Pembelajaran, ditulis oleh Tim IERA.

Tim Penulis

Modul 1

Pratiwi Retnaningdyah, Ph.D.

Irfan Rifai, S.Pd., M.Ed., Ph.D.

Made Hery Santosa, Ph.D.

Modul 2

Anita Kurniawati Hadiyanto, M.Hum.

Fenty Lidya Siregar, Ph.D.

Yuseva Ariyani Iswandari, M.Ed

Modul 3

Christina Lhaksmita Anandari, Ed.M.

Thomas Wahyu Prabowo Mukti, S.Pd., M.Pd.

Firman Parlindungan, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Dr. Francisca Maria Ivone

Anik Nunuk Wulyani, S.Pd, M.Pd, Ph.D.

Modul 4

Rusiana, M.Pd.

Mega Mulianing Maharani, S.Pd., M.Pd.

Lanoke Intan Paradita, S.S., M.Hum.

Puthut Ardianto, S.Pd., M.Pd.

Dr. Phil. Maria Teodora Ping, M.Sc

Chris Asanti, M. Ed.

Istiqomah Nur Rahmawati, M.Pd.

Eka Wahjuningsih, M.A.

Modul 5

Anesti Budi Ermerawati, S.Pd., M.Hum

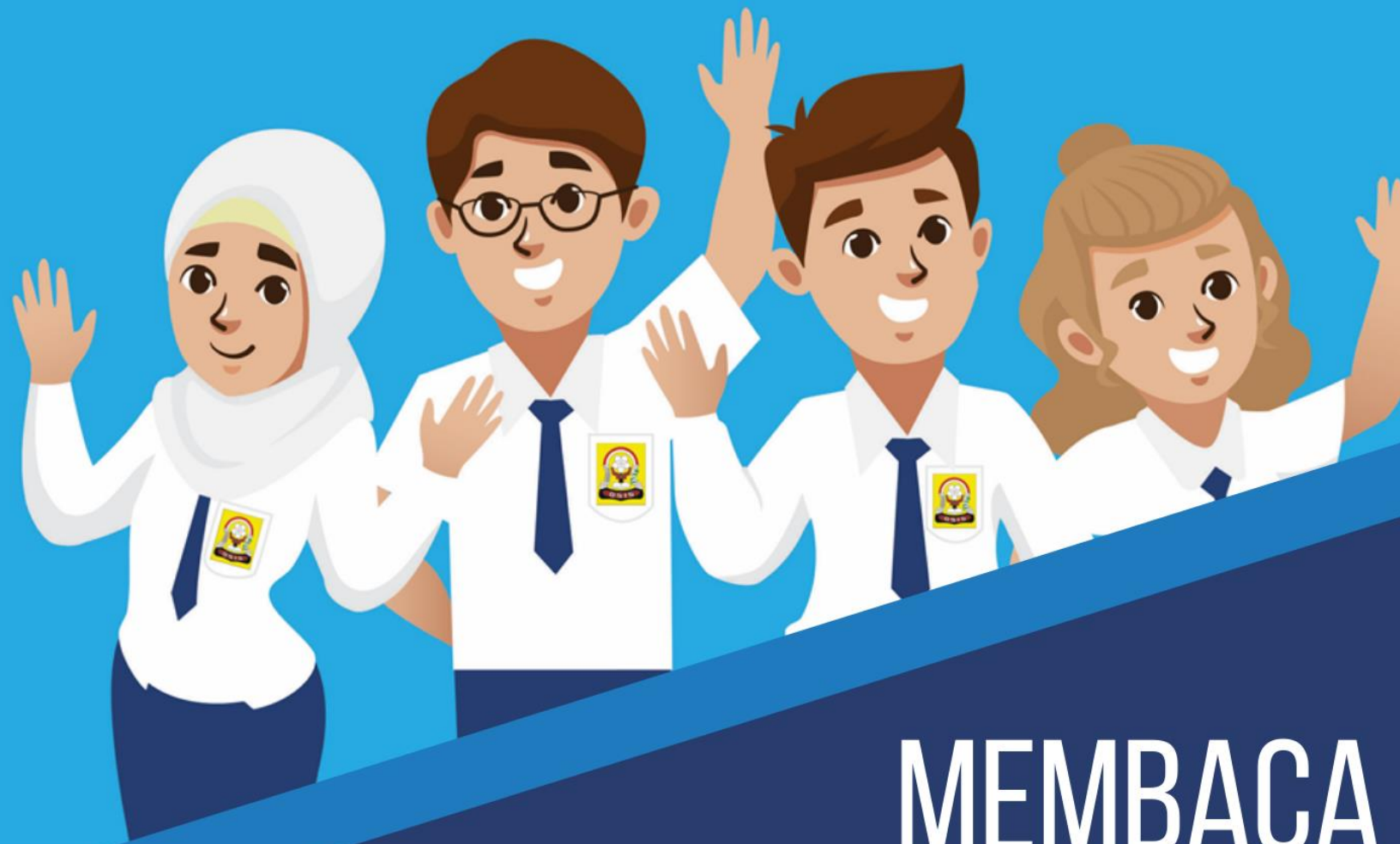
Evi Puspitasari, M.Hum.

Athriyana Santye Pattiwael, S.Pd., M.Hum.

Susilowaty, M. A.

Rencana Tindak Lanjut

Irfan Rifai, S.Pd., M.Ed., Ph.D.



MEMBACA INTENSIF DAN EKSTENSIF

Kata Pengantar

Daftar Isi

Kata Pengantar	2
Daftar Isi	3
Pengantar Umum	8
Modul 1	11
Strategi Literasi dalam Pembelajaran	11
Tujuan.....	11
Pendahuluan	12
Lembar Kerja 1. Tahu – Ingin – Pelajari.....	12
AKM dan GLS	13
Membaca Intensif dan Membaca Ekstensif dalam konteks GLS.....	16
Pentingnya Strategi Literasi dalam Pembelajaran	17
Teks Multimoda.....	18
Lembar Kerja 2. Mencari Contoh Teks Multimoda	19
Strategi Literasi dalam Tiap Tahap Pembelajaran.....	19
Pengatur Grafis sebagai alat bantu pembelajaran.....	21
Lembar Kerja 3. Tabel Tahu-Ingin-Pelajari	24
Evaluasi (jawaban terbuka)	25
Daftar Pustaka	26
Glosarium	28
Modul 2	29
MENGENAL MEMBACA INTENSIF DAN EKSTENSIF	29
Tujuan.....	29
Lingkup Materi	30
Pendahuluan	30
Kegiatan Belajar Awal.....	31
Definisi Umum.....	32
Lembar Kerja 2.1 Definisi Umum	34
Karakteristik Membaca Intensif dan Membaca Ekstensif.....	37
Lembar Kerja 2.2 Identifikasi Karakteristik Membaca Intensif dan Ekstensif.....	38
Lembar Kerja 2.3 Strategi Literasi Dalam Kegiatan Membaca Intensif dan Ekstensif.....	42

Lembar Kerja 2.4 Mapel-Ku dan Membaca Intensif dan Ekstensif	44
Manfaat Membaca Intensif dan Ekstensif	47
Lembar Kerja 2.5 Manfaat Membaca Intensif Dan Ekstensif.....	48
Evaluasi.....	50
Pengayaan	51
Ringkasan	51
Evaluasi Formatif.....	53
Daftar Pustaka.....	55
Glosarium	55
Kunci Jawaban/Model Jawaban	56
Lembar Kerja 2.1 Definisi Umum	56
Lembar Kerja 2.2 Identifikasi Karakteristik Membaca Intensif dan Ekstensif	56
Lembar Kerja 2.3 Strategi Literasi Dalam Kegiatan Membaca Ekstensif Dan Intensif	58
Lembar Kerja 2.4 Mapel-Ku Dan Membaca Ekstensif Dan Intensif.....	58
Lembar Kerja 2.5 Manfaat Membaca Ekstensif dan Intensif	58
Evaluasi Formatif.....	59
Modul III	60
BACAAN UNTUK KEGIATAN MEMBACA EKSTENSIF DAN INTENSIF	60
Tujuan.....	60
Lingkup Materi	61
Pendahuluan	61
Pentingnya Memahami Konsep Teks Fiksi dan Informasi.....	62
Mengenal Jenis Teks Fiksi dan Informasi	62
Teks Fiksi.....	62
Teks Informasi	65
Lembar Kerja 3.1: Membedakan Teks Informasi dan Fiksi.....	66
Membedakan Opini, Fakta, dan Imajinasi dalam Teks Fiksi dan Teks Informasi	67
Lembar Kerja 3.2a: Membedakan Opini, Fakta, dan Imajinasi di teks fiksi dan informasi	69
Lembar Kerja 3.2b: Membuat kalimat fakta, opini, dan imajinasi	72
Memilih Teks Fiksi dan Informasi	74
Tingkat kesulitan	74
Konteks.....	75
Lembar Kerja 3.3a: Pemilihan Teks Fiksi dan Informasi	80

Lembar Kerja 3.3b: Pemilihan Teks Fiksi dan Informasi.....	85
Mencari Sumber Teks Fiksi dan Teks Informasi	88
Akuntabilitas sumber teks dan hak cipta	88
Teks berbayar dan tidak berbayar & mengadopsi dan mengadaptasi buku	89
Lembar Kerja 3.4: Mencari Teks Berbayar dan Tidak Berbayar	90
Kegiatan Literasi di Kelas Menggunakan Teks Fiksi dan Informasi	93
Ringkasan	98
Evaluasi.....	99
Kunci Jawaban.....	103
Lembar Kerja 3.1	103
Lembar Kerja 3.2	103
Lembar Kerja 3.3	106
Lembar Kerja 3.4	108
Lembar Kerja 3.5	111
Evaluasi.....	114
Umpan Balik	115
Glossarium.....	115
Daftar Pustaka	116
Materi Pengayaan	117
Modul 4	118
STRATEGI MEMBACA INTENSIF DALAM PEMBELAJARAN	118
Tujuan:.....	118
Lingkup Materi:	119
Pendahuluan	119
Materi Inti.....	120
Kegiatan Membaca Intensif	120
Strategi Membaca Intensif.....	121
Strategi Memprediksi.....	122
Lembar Kerja 4.1: Memprediksi isi bacaan	126
Strategi Skimming (membaca sekilas) dan Scanning (memindai).....	129
Lembar kerja 4.2 : Skimming dan Scanning.....	132
Strategi Gambar dengan <i>Caption</i>	134
Lembar Kerja 4.3 : Membuat Gambar dengan <i>Caption</i>	136

Strategi Kosakata.....	137
Lembar Kerja 4.4 : Strategi Kosakata (<i>Fruyer Model</i>).....	141
Strategi Masalah – Solusi	143
Lembar kerja 4.5 : Strategi masalah-solusi	147
Strategi Membaca Dialogis.....	149
Lembar Kerja 4.6: Menggunakan P-E-E-R dan C-R-O-W-D dalam strategi membaca dialogis.....	153
Strategi SQ3R.....	154
Lembar Kerja 4.7 : Penerapan SQ3R untuk membaca teks informatif	161
Strategi Adik Simba	164
Lembar Kerja 4.8 : Membuat pertanyaan Adik Simba	169
Strategi Berpikir, Berpasangan, Berbagi	171
Lembar Kerja 4.9 Penggunaan strategi Berpikir, Berpasangan dan Berbagi.....	176
Pengayaan	178
Strategi Memprediksi	178
Strategi Skimming dan Scanning	178
Strategi Gambar dengan <i>Caption</i>	178
Strategi Kosakata.....	179
Strategi Masalah Solusi	179
Strategi Membaca Dialogis.....	179
Strategi SQ3R.....	180
Ringkasan	180
Evaluasi Formatif.....	182
Daftar Pustaka	189
Glosarium	192
Kunci Jawaban dan/atau Model Jawaban.....	193
Lembar Kerja 4.1	193
Lembar Kerja 4.2	193
Lembar Kerja 4.4	194
Lembar Kerja 4.5	194
Meningkatkan peredaran modal usaha.	195
Menempatkan pencari kerja di tempat yang tepat	195
Melatih para pencari kerja untuk membuat usaha sendiri.....	195
Memberikan penyuluhan ke masyarakat.....	195

Memberikan pelatihan sertifikasi ke pencari kerja.....	196
Lembar Kerja 4.6	196
Modul 5	198
Strategi Membaca Ekstensif dalam Pembelajaran.....	198
Tujuan.....	198
Lingkup Materi	199
Pendahuluan	200
Materi Inti.....	201
Jenis Bacaan	201
Teks Fiksi dan Teks Informasi	201
Teks berjenjang dan tidak berjenjang	204
Genre.....	205
Teknik Memilih Bacaan	206
Jenis Kegiatan	207
Lembar Kerja (LK)	213
Pengayaan	214
Umpan Balik	214
Ringkasan	215
Evaluasi Formatif.....	216
Daftar Pustaka.....	217
Glosarium	218
Kunci Jawaban.....	219

Pengantar Umum

Selama satu tahun terakhir ini wacana tentang Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) semakin sering dibahas dalam berbagai forum. Sebagai bagian dari Asesmen Nasional yang mengukur aspek kognitif, AKM terdiri atas Asesmen Literasi dan Numerasi. Sebagaimana kita ketahui, literasi dan numerasi tidak hanya terkait dengan pelajaran bahasa dan matematika. Dalam ranah sekolah, literasi dan numerasi bukan merupakan konten mata pelajaran tertentu, namun merupakan keterampilan dan praktik yang perlu hadir dan dikembangkan di semua mata pelajaran. Lebih dari itu, praktik dan kompetensi literasi dan numerasi penting dikembangkan di ranah keluarga dan komunitas untuk menghasilkan pembelajar sepanjang hayat.

Dalam konteks implementasi Gerakan Literasi Sekolah dan persiapan AKM, penting kiranya bagi para guru untuk mengetahui strategi apa saja yang dapat diterapkan di kelas masing-masing. Panduan ini bertujuan untuk membekali guru dari mata pelajaran apapun untuk mengembangkan berbagai strategi literasi dalam pembelajaran.

Panduan ini disusun untuk menjawab beberapa pertanyaan yang sering ditanyakan para guru:

1. Apa tujuan mengembangkan literasi dalam pembelajaran?
2. Apa perbedaan antara kegiatan membaca untuk kesenangan dan membaca untuk pemahaman konten mata pelajaran?
3. Bagaimana cara mencari sumber bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan membaca siswa?
4. Strategi apa saja yang dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi literasi siswa?

Untuk menjawab pertanyaan di atas, panduan ini dibagi menjadi 5 (lima) modul. Setiap modul dilengkapi dengan tujuan, pengantar singkat, isi, lembar kerja, evaluasi, dan umpan balik. Kelima modul dalam panduan ini dirancang sebagai satu kesatuan yang urut. Apabila Anda masih pemula dalam konsep literasi dalam pembelajaran, sangat disarankan agar Anda dapat membaca panduan secara berurutan dari satu modul ke modul berikutnya. Meskipun begitu, apabila Anda sudah memiliki pemahaman yang cukup tentang prinsip-prinsip literasi dalam pembelajaran, yang juga mencakup Membaca Intensif dan Membaca Ekstensif, Anda dapat langsung ke modul III, IV, dan V untuk mendapatkan penjelasan yang lebih praktis dan langsung dapat diimplementasikan di kelas.

Untuk mengawali pembahasan, Anda ini akan diajak untuk mengerjakan *pre-test*. Bagian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pemahaman Anda tentang literasi dalam pembelajaran dan sikap Anda terhadap kegiatan membaca di mata pelajaran yang Anda ampu. Dengan demikian, hasil *pre-test* menjadi basis untuk melihat perubahan pemahaman dan sikap pada akhir pembelajaran modul dalam panduan ini.

Modul I dalam panduan ini memberikan konteks untuk pentingnya literasi dalam pembelajaran. Penjelasan singkat tentang keterkaitan antara Gerakan Literasi Sekolah, AKM, dan literasi dalam pembelajaran juga akan diberikan di bagian ini. Secara lebih khusus, modul I juga menunjukkan posisi Membaca Intensif dan Membaca Ekstensif dalam konteks GLS. Dengan demikian, modul ini berfungsi sebagai jembatan untuk modul-modul berikutnya yang membahas dan memberikan contoh kegiatan Membaca Ekstensif dan Membaca Intensif yang bersifat lebih praktis.

Modul II mengenalkan dua jenis kegiatan membaca, yakni Membaca Intensif dan Membaca Ekstensif. Kedua kegiatan membaca ini merupakan inti dalam implementasi GLS, sehingga penting untuk dibedah lebih lanjut. Dalam modul ini akan dijelaskan secara singkat prinsip dasar, manfaat dan perbedaan antara keduanya.

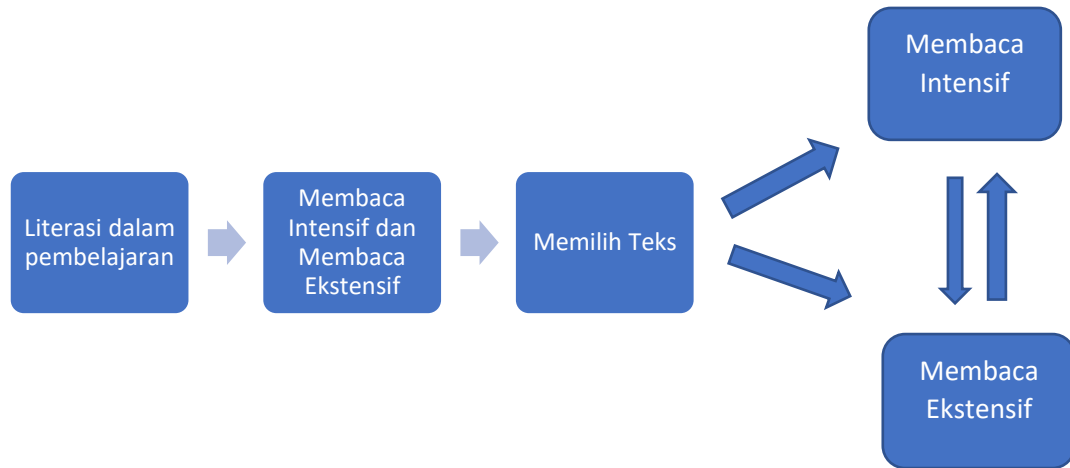
Modul III membahas berbagai jenis sumber bacaan yang dapat digunakan untuk kegiatan Membaca Ekstensif dan Membaca Intensif dan bagaimana cara memilih sumber bacaan dengan tepat sesuai dengan tingkat kemampuan membaca siswa. Beberapa contoh sumber bacaan yang relevan dengan mata pelajaran nonbahasa juga diberikan.

Modul IV berfokus kepada kegiatan Membaca Intensif. Berbeda dengan Membaca Ekstensif yang lebih mengembangkan afeksi, Membaca Intensif berorientasi kepada pemahaman teks secara lebih rinci. Modul ini menyediakan berbagai strategi sebelum, ketika, dan sesudah membaca. Dalam kegiatan Membaca Intensif, ketiga tahap ini perlu ada untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan memahami bacaan. Sesuai dengan tingkat kognitif dalam AKM, berbagai strategi di tahap sebelum, ketika, dan setelah membaca diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah.

Modul V berfokus pada kegiatan Membaca Ekstensif. Dalam modul ini diberikan berbagai strategi literasi yang umum diterapkan pada tahap sebelum, ketika, dan sesudah membaca. Perlu diingat bahwa Membaca Ekstensif merupakan kegiatan yang menyenangkan. Dengan demikian kegiatan yang dilakukan untuk membahas bacaan tidak dimaknai sebagai tugas yang bersifat tagihan mengikat.

Setiap modul disertai dengan bagian evaluasi yang bersifat formatif. Selain itu, di bagian akhir panduan ini disediakan bagian evaluasi umum yang bersifat sumatif. Hasil evaluasi sumatif dapat berfungsi sebagai dasar untuk melihat adanya perubahan pemahaman dan sikap peserta tentang Membaca Ekstensif dan Membaca Intensif dalam penerapan literasi dalam pembelajaran.

Bagan alir berikut menunjukkan urutan penggunaan modul untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh.



Pendahuluan

Modul 1 dalam panduan ini memberikan konteks untuk pentingnya literasi dalam pembelajaran. Penjelasan singkat tentang keterkaitan antara AKM dan GLS juga akan diberikan di bagian ini. Secara lebih khusus, modul 1 juga menunjukkan posisi Membaca Intensif dan Membaca Ekstensif dalam konteks GLS. Dengan demikian, modul ini berfungsi sebagai jembatan untuk modul-modul berikutnya yang membahas dan memberikan contoh kegiatan Membaca Ekstensif dan Membaca Intensif yang bersifat lebih praktis.

Lembar Kerja 1. Tahu – Ingin – Pelajari

Instruksi: Sebelum pembelajaran modul 1,

1. Tuliskan apa yang Anda ketahui tentang Literasi dalam Pembelajaran dan Teks Multimoda.
2. Tuliskan apa yang ingin Anda ketahui tentang Literasi dalam Pembelajaran dan Teks Multimoda.

Gunakan Tabel T-I-P dan tuliskan jawaban Anda pada kolom T dan I saja. Kolom P akan digunakan pada akhir pembelajaran modul 1.

Tahu	Ingin	Pelajari
Literasi dalam Pembelajaran	Literasi dalam Pembelajaran	Literasi dalam Pembelajaran
Teks Multimoda	Teks Multimoda	Teks Multimoda

AKM dan GLS

Sebagaimana kita ketahui, Asesmen Nasional akan mulai diterapkan pada tahun 2021. Salah satu komponen dari Asesmen Nasional adalah AKM yang mengukur kompetensi literasi dan numerasi. AKM mengukur kompetensi mendasar yang diperlukan setiap individu agar dapat hidup secara produktif di masyarakat. AKM tidak berbasis mata pelajaran, namun memotret kompetensi mendasar yang diperlukan untuk berhasil pada berbagai mata pelajaran. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan literasi dalam AKM adalah literasi membaca.

Berdasarkan dokumen-dokumen tentang AKM, literasi membaca, dimaknai sebagai “kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks untuk menyelesaikan masalah dan mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia agar dapat berkontribusi secara produktif kepada masyarakat.” Hasil AKM diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru berbagai mata pelajaran untuk menyusun strategi pembelajaran yang efektif sesuai dengan tingkat kompetensi siswa.

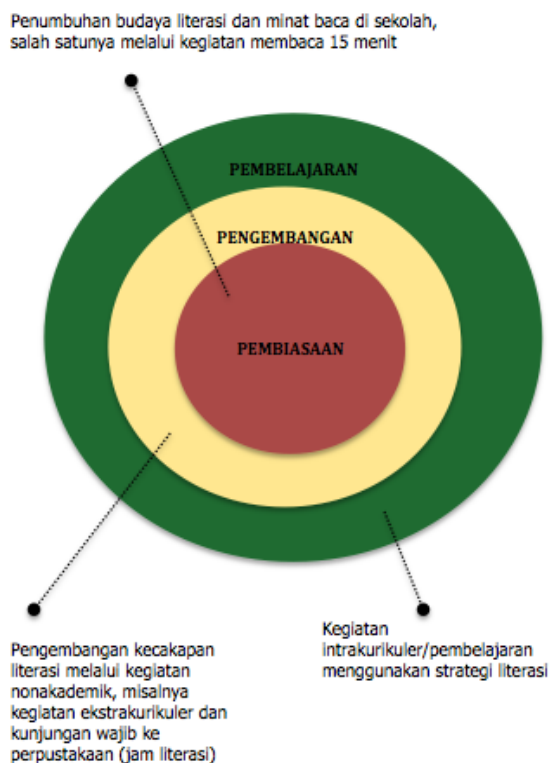
Soal-soal AKM dirancang sedemikian rupa untuk menunjukkan bahwa kompetensi literasi diperlukan di semua disiplin ilmu dan mata pelajaran (<https://pusmenjar.kemdikbud.go.id/an>). Ada dua jenis teks yang berbeda, yakni teks fiksi dan teks informasi. Selain itu, konteks yang digunakan dalam kedua jenis teks tersebut adalah personal, sosial budaya, dan saintifik. Tidak kalah pentingnya adalah 3 (tiga) tingkat proses kognitif, yakni menemukan informasi, melakukan interpretasi dan integrasi, dan melakukan evaluasi dan refleksi terhadap teks yang dibaca. Tabel di bawah ini menunjukkan kompetensi literasi yang diukur melalui AKM.

LITERASI MEMBACA DALAM AKM	
Konten	Teks informasi , teks yang bertujuan untuk memberikan fakta, data, dan informasi dalam rangka pengembangan wawasan serta ilmu pengetahuan yang bersifat ilmiah.
	Teks fiksi , teks yang bertujuan untuk memberikan pengalaman mendapatkan hiburan, menikmati cerita, dan melakukan perenungan kepada pembaca.
Tingkat proses kognitif	Menemukan informasi , mencari, mengakses serta menemukan informasi tersurat dari wacana.
	Interpretasi dan integrasi , memahami informasi tersurat maupun tersirat, memadukan interpretasi antar bagian teks untuk menghasilkan inferensi.
	Evaluasi dan refleksi , menilai kredibilitas, kesesuaian maupun keterpercayaan teks serta mampu mengaitkan isi teks dengan hal lain di luar teks.
Konteks	Personal , berkaitan dengan kepentingan diri secara pribadi.
	Sosial Budaya , berkaitan dengan kepentingan antar individu, budaya dan isu kemasyarakatan
	Saintifik , berkaitan dengan isu, aktivitas, serta fakta ilmiah baik yang telah dilakukan maupun <i>futuristic</i>

Informasi di tabel di atas menunjukkan bahwa untuk mencapai kompetensi literasi dalam tiga proses kognitif, siswa perlu dipajankan secara ekstensif terhadap berbagai jenis teks yang menggunakan konteks bervariasi dalam pembelajaran di berbagai mata pelajaran. Buku teks saja tidak cukup, namun perlu disediakan berbagai sumber bacaan yang memungkinkan pengembangan ketiga tingkat proses kognitif. Patut kita akui bahwa selama ini sumber bacaan otentik seperti novel, biografi, majalah, atau buku-buku yang bersifat informasional belum banyak dieksplorasi sebagai bahan pembelajaran di mata pelajaran nonbahasa. Menurut Robb (2003), buku teks cenderung lebih banyak berisi fakta dan kurang menghadirkan ‘suara’ yang

biasanya hadir dalam sumber bacaan otentik yang beredar di pasaran. Dampaknya, buku teks kurang mendorong kesempatan untuk interpretasi, evaluasi dan refleksi. Di sisi lain, buku-buku komersil mungkin saja mengandung fakta yang kurang benar atau bersifat subjektif. Justru di sinilah pentingnya strategi literasi diajarkan agar siswa bisa membaca kritis dan mampu menemukan fakta-fakta yang kurang akurat atau opini yang bisa diperdebatkan di kelas. Kompetensi mengevaluasi teks dan merefleksikannya memerlukan stimulus bacaan yang menghadirkan berbagai perspektif tentang isu-isu tertentu.

Tiga kegiatan pelaksanaan GLS di sekolah merupakan dasar untuk membangun dan mengembangkan budaya literasi sekolah, dimulai dari Kegiatan Pembiasaan, Kegiatan Pengembangan, dan Kegiatan Pembelajaran. Tiga kegiatan GLS ini menjadi wadah yang dapat dimanfaatkan guru untuk merancang program-program membaca agar literasi menjadi kompetensi yang dicapai melalui praktik sehari-hari di sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas. Berdasarkan Disain Induk GLS (2018), keterkaitan antara ketiga kegiatan GLS ini direpresentasikan dalam gambar di bawah ini.



Gambar 1.1 Keterkaitan Antar Kegiatan GLS

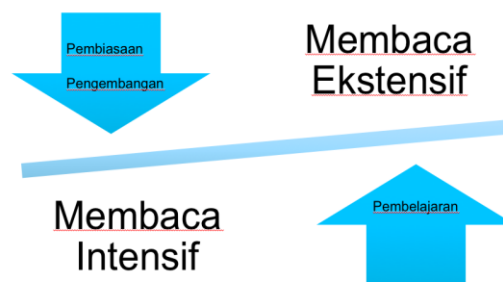
Membaca Intensif dan Membaca Ekstensif dalam konteks GLS

Membaca Intensif mengacu pada kegiatan membaca yang memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan memahami bacaan. Penting sekali bagi guru mata pelajaran apapun untuk menerapkan kegiatan membaca intensif sebagai bagian dari pembelajaran. Pada dasarnya semua guru adalah guru membaca. Di sinilah guru dapat membantu siswa menggunakan berbagai strategi literasi untuk memahami berbagai jenis teks dalam berbagai konteks dan mencakup berbagai tingkat proses kognitif.

Meskipun begitu, waktu pembelajaran di kelas yang terbatas juga berpotensi membatasi akses siswa terhadap berbagai sumber bacaan. Di sinilah diperlukan kegiatan Membaca Ekstensif yang bisa dilakukan di luar waktu pembelajaran sebagai pembiasaan dan pengayaan. Membaca Ekstensif bertujuan untuk mengembangkan minat membaca, sehingga nuansa 'menyenangkan' dan tanpa tagihan perlu dihadirkan.

Sebagaimana terlihat pada gambar kegiatan GLS di atas, kegiatan pembelajaran tidak terpisahkan dari pembiasaan dan pengembangan. Membaca Intensif menjadi bagian dari kegiatan pembelajaran, sedangkan Membaca Ekstensif merupakan bagian dari kegiatan pembiasaan dan pengembangan. Dengan demikian, Membaca Intensif juga tidak dapat dipisahkan dari Membaca Ekstensif karena keduanya saling menguatkan. Gambar di bawah ini menunjukkan pentingnya menjaga keseimbangan antara kegiatan Membaca Intensif dan Membaca Ekstensif.

MEMBACA DALAM KONTEKS GLS



Gambar 1.2 Membaca dalam Konteks GLS

Pentingnya Strategi Literasi dalam Pembelajaran

Pembelajaran yang menerapkan strategi literasi penting untuk menumbuhkan pembaca yang baik dan kritis dalam bidang apapun. Di negara-negara maju dalam hal penerapan literasi dalam pembelajaran, istilah yang umum digunakan adalah *content area literacy*. Literasi dalam pembelajaran melibatkan penggunaan strategi pembelajaran yang dapat secara efektif membantu siswa mendapatkan pengetahuan konten di bidang dan mata pelajaran apapun. Salah satu tujuan utama dari literasi dalam pembelajaran adalah untuk menghasilkan pembelajar yang mampu berpikir kritis dan memecahkan masalah. Strategi literasi adalah alat yang digunakan guru untuk membantu siswa mencapai tujuan tersebut.

Literasi dalam pembelajaran adalah kemampuan untuk menggunakan **mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan melihat** untuk mendapatkan informasi dalam disiplin tertentu (Vacca, Vacca, dan Mraz 2011). Lima keterampilan ini membantu siswa mengembangkan kemampuan metakognitif. Dengan kata lain, siswa diharapkan mampu berpikir kritis ketika mereka menerima, memproses, dan menghasilkan informasi. Selain itu, integrasi strategi literasi dalam pembelajaran telah terbukti meningkatkan pemahaman bacaan, membangun pengetahuan konseptual, dan menumbuhkan keterampilan memecahkan masalah (Holloway 2002). Tujuan dari pembelajaran di disiplin ilmu atau mata pelajaran apapun adalah menghasilkan siswa yang bijaksana dan berpengetahuan luas; oleh karena itu, strategi literasi harus digunakan di semua disiplin ilmu untuk memastikan bahwa siswa memiliki kesempatan untuk belajar dengan cara yang efektif.

Pembelajaran yang menerapkan strategi literasi yang dapat mengembangkan kemampuan metakognitif memiliki 7 (tujuh) karakteristik, antara lain:

1. Memantau proses pemahaman teks pada tiga tahap dalam pembelajaran (**sebelum, ketika, dan setelah membaca**);
2. Menggunakan teks multimoda selama pembelajaran
3. Memberikan instruksi yang jelas dan eksplisit dengan menggunakan *modelling*;
4. Menggunakan alat bantu seperti pengatur grafis;
5. Mengembangkan respon terhadap berbagai jenis pertanyaan;

6. Membuat pertanyaan;
7. Melakukan analisis, sintesis, evaluasi dan refleksi terhadap teks (Beers 2010; Pahl&Rowsell 2005).

Dengan menilik ketujuh karakteristik pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi literasi dapat diterapkan di berbagai model pembelajaran, baik pembelajaran kooperatif, berbasis teks, berbasis proyek, berbasis masalah, *inquiry*, *discovery*, dan saintifik sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut (Beers 2010; Greenleaf dkk, 2011; Robb, 2003; Toolin, 2004).

Teks Multimoda

Pada dasarnya semua mata pelajaran sudah memberikan ruang gerak yang lapang untuk menerapkan strategi literasi. Setiap mata pelajaran memiliki kekhususan dalam hal pemanfaatan teks sebagai sumber belajar. Dalam hal ini, perlu diperhatikan bahwa istilah “teks” dalam literasi dapat berwujud teks tulis, lisan (audio), visual, auditori, audiovisual, spasial, nonverbal (kinestetik dsb). Wujud teks bisa digital atau nondigital. Sejalan dengan itu, istilah "membaca" yang digunakan dalam kegiatan literasi juga merujuk pada membaca dalam arti luas.

Berikut adalah awan kata yang dapat mewakili berbagai jenis moda komunikasi dalam konsep teks multimoda



Gambar 1.3 Awan Kata

Biarpun demikian, pembelajaran di sekolah tidak pernah lepas dari teks tulis karena tersedia buku siswa. Oleh sebab itu, pada tahap awal, strategi literasi dalam pembelajaran dapat berfokus pada teks tulis tersebut.

Lembar Kerja 2. Mencari Contoh Teks Multimoda

Carilah 4 contoh teks multimoda yang dapat Anda gunakan dalam mata pelajaran yang Anda ampu.

Strategi Literasi dalam Tiap Tahap Pembelajaran

Strategi literasi dalam pembelajaran bukanlah konten, namun strategi yang berwujud langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran untuk memahami konten dengan lebih baik. Tabel berikut ini dapat menjelaskan beberapa strategi literasi yang dapat digunakan di tiap tahap, yakni sebelum, ketika, dan setelah membaca. Perlu dipahami pula bahwa pengelompokan ini tidak bersifat kaku. Dalam praktiknya, ada strategi-strategi tertentu yang dapat dilakukan di tahap-tahap yang berbeda.

Berbagai strategi literasi dalam 3 tahap pembelajaran

Tahap	Tujuan:	Strategi literasi
prabaca	<ul style="list-style-type: none"> • Mengaktifkan pengetahuan sebelumnya • Mengaktifkan pengalaman sebelumnya 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Skimming dan scanning</i> (Membaca cepat) • <i>Think aloud</i> (berpikir nyaring) • Mengeksplorasi teks • Mengategorikan informasi • Memprediksi • Menggunakan pengatur grafis • Mengajukan pertanyaan • Mencari kata kunci/konsep • Pratinjau dan analisis

		• Tahu-Ingin-Pelajari (T-I-P)
Membaca	<ul style="list-style-type: none"> • Memelajari informasi baru • Memonitor pemahaman sendiri • Mengingat informasi yang sudah diketahui • Memelajari kosakata baru 	<ul style="list-style-type: none"> • Memvisualisasikan informasi • Menggunakan pengatur grafis • Mencatat • Mengajukan pertanyaan • Berpikir nyaring • Menggunakan petunjuk dalam konteks • Mencari kata kunci/konsep • Mengidentifikasi bagian yang sulit atau membingungkan • Meringkas • Menceritakan kembali • Membaca kembali • Mencari informasi yang tersirat (inferensi) • Membuat keterkaitan personal dengan teks
Setelah pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Mendorong keterkaitan dengan teks dan isu-isu lain • Memperdalam pemahaman siswa tentang materi dan pengalaman baru 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca kembali • Berpikir nyaring • Mengkonfirmasi prediksi yang dilakukan di awal pembelajaran • Mengajukan pertanyaan • Membuat keterkaitan antarteks, dengan diri sendiri, dengan isu-isu di masyarakat dan dunia • Memvisualisasi dan memberikan respon sensorik (dengan menggunakan panca indera)

		<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan refleksi melalui berbicara, menulis, menggambar, musik, dan gerak • Mencatat • Menggunakan pengatur grafis • Mencari informasi yang tersirat (inferensi): perbandingan, sebab-akibat, gagasan utama • Membuat ringkasan • Menceritakan kembali • Membuat sintesa • Mengevaluasi teks • Melakukan evaluasi diri
--	--	--

Pengatur Grafis sebagai alat bantu pembelajaran

Pengatur grafis memiliki peran penting dalam membantu siswa memetakan proses pemahaman mereka terhadap sebuah bacaan/informasi. Ada berbagai jenis pengatur grafis yang dapat digunakan, baik sebelum, ketika, maupun setelah membahas sebuah teks atau materi pembelajaran. Daftar di bawah ini memuat beberapa contoh yang umum digunakan. Guru dan siswa dapat mengadopsi, mengadaptasi, dan membuat pengatur grafis sendiri sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas. Pengatur grafis ini dapat digunakan secara individu, berpasangan, maupun berkelompok. Selain pengatur grafis dapat juga digunakan daftar cek (*check list*).

**DAFTAR PENGATUR GRAFIS YANG DAPAT DIGUNAKAN
DALAM PEMBELAJARAN DENGAN STRATEGI LITERASI
(SEBELUM-KETIKA-SESUDAH)**

NO	PENGATUR GRAFIS	KEGIATAN PEMBELAJARAN
1	Mengaktivasi Pengetahuan sebelumnya	Menggali pengetahuan latar belakang untuk memahami teks nonfiksi.
2	Tabel Prediksi	Membuat prediksi tentang teks nonfiksi.
3	Tahu-Ingin-Pelajari	Menuliskan hal yang sudah diketahui, yang ingin diketahui (di awal pembelajaran) dan yang telah dipelajari (di akhir pembelajaran)
4	Tahu-Ingin-Bagaimana	Menuliskan hal yang sudah diketahui, yang ingin diketahui, dan bagaimana cara mengetahuinya.
5	Tahu-Ingin-Bagaimana-Pelajari	Menuliskan hal yang sudah diketahui, yang ingin diketahui, bagaimana cara mengetahuinya (di awal pembelajaran) dan yang telah dipelajari (di akhir pembelajaran)
6	Rantai Peristiwa	Mengurutkan kejadian dalam teks nonfiksi secara kronologis.
7	Siklus	Mengurutkan siklus kejadian/peristiwa
8	Adik Simba	Mengidentifikasi informasi penting dengan menggunakan kata tanya.
9	Berpikir-Berpasangan-Berbagi	Memikirkan sebuah pertanyaan/isu penting, bekerja berpasangan, dan membagikan hasil diskusi.
10	Diagram Venn	Membandingkan antara 2 hal/fenomena/tokoh dll
11	Hubungan Tanya Jawab	Membuat pertanyaan tentang fakta di dalam teks, informasi tersirat, keterkaitan antara teks dengan diri, dan dengan penulis/dunia luar.

12	Tabel Fakta dan Opini	Mengidentifikasi fakta dan opini dalam teks nonfiksi.
13	Tabel Lima Indra	Mengidentifikasi lima indera dan bagaimana pengaruhnya terhadap pengalaman orang dalam sebuah teks.
14	<i>Caption</i>	Menulis <i>caption</i> untuk gambar/ilustrasi yang ada di dalam teks
15	Gambar dengan <i>Caption</i>	Menggambar dan menulis <i>caption</i> baru berdasarkan informasi dalam teks.
16	Peta Gagasan Utama dan Penjelas	Mengidentifikasi gagasan utama dan gagasan penjelas dalam teks.
17	Sebab-Akibat	Menentukan sebab dan akibat sebuah peristiwa dalam teks.
18	Masalah-Solusi	Membuat ringkasan sebuah teks.
19	<i>SQ3R</i>	Mencatat informasi penting, membuat pertanyaan, jawaban, dan singkasan teks.

Contoh wujud pengatur grafis sesuai nomor di tabel terdapat dalam lampiran di bagian akhir panduan ini.

Lembar Kerja 3. Tabel Tahu-Ingin-Pelajari

Setelah pembelajaran modul 1:

Tuliskan apa yang telah Anda pelajari tentang Literasi dalam Pembelajaran dan Teks Multimoda.

Tahu	Ingin	Pelajari
Literasi dalam Pembelajaran	Literasi dalam Pembelajaran	Literasi dalam Pembelajaran
Teks Multimoda	Teks Multimoda	Teks Multimoda

Evaluasi (jawaban terbuka)

Setelah menyelesaikan modul 1 ini, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini sesuai dengan pemahaman Anda.

1. Di modul ini, anda diperkenalkan dengan beberapa strategi sebelum, ketika, dan setelah pembelajaran. Berikan contoh 1 strategi literasi yang dapat Anda terapkan untuk mengembangkan kosa kata.
2. Berikan contoh 3 strategi literasi yang dapat Anda terapkan untuk pemahaman bacaan di kelas Anda.
3. Bagaimanakah seharusnya anda memilih teks yang akan anda gunakan dalam pembelajaran anda?
4. Dapatkah teks fiksi diintegrasikan dalam kelas Anda? Mengapa?
5. Berikan contoh 3 (tiga) pengatur grafis yang dapat Anda gunakan dalam pembelajaran di kelas Anda

Daftar Pustaka

- Beers, C. S., Beers, J. W., & Smith, J. O. 2009. *A Principal's Guide to Literacy Instruction*. New York: Guilford Press.
- Greenleaf, C. dkk. 2011. "Integrating Literacy and Science in Biology: Teaching and Learning Impacts of Reading Apprenticeship Professional Development." *American Educational Research Journal* 48 (3): 647-717).
- Kisyani-Laksono dkk. 2016. *Manual Pendukung Gerakan Literasi Sekolah untuk Jenjang Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Dit SMP, Dikdasmen, Kemdikbud.
- Holloway, J. H. 2002. Integrating literacy with content. *Educational Leadership* 60(3): 87–88.
- Ming, K. 2012. "10 Content-Area Literacy Strategies for Art, Mathematics, Music, and Physical Education. *The Clearing House*, 85: 213-220.
- Pahl, K, Rowsell, J. 2005. *Literacy and Education*. London: Paul Chapman Publishing.
- Pusat Bahasa, 2005. *Seri Glosarium: Glosarium Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Retnaningdyah, Pratiwi dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SMP*. Jakarta: Dikdasmen, Kemdikbud.
- Robb, L. 2003. *Teaching Reading in Social Studies, Science, and Math: Practical Ways to Weave Comprehension Strategies Into Your Content Area Teaching*. New York: Scholastic Professional Books.
- Toolin, R.E. 2004. "Striking a Balance Between Innovation and Standards: A Study of Teachers Implementing Project-Based Approaches to Teaching Science." *Journal of Science Education and Technology* 13 (2): 179-187.
- Vacca, R. T., J. L. Vacca, and M. Mraz. 2011. *Content area reading: Literacy and learning across the curriculum*, 10th ed. Boston, MA: Pearson Education.
- Wiedarti, Pangesti dan Kisyani-Laksono (ed.). 2018. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Dikdasmen, Kemdikbud.
- Wilson, A.A. and Chavez, K.J. 2014. *Reading and Representing Across the Content Areas: A Classroom Guide*. New York: Teachers College Press, Columbia University.

World Economic Forum. 2016. "What are the 21st-century skills every student needs?". Dalam <https://www.weforum.org/agenda/2016/03/21st-century-skills-future-jobs-students/>, 10 March 2016.

www.pusmenjar.kemdikbud.go.id/AKM.

Glosarium

Think-aloud (berpikir nyaring):

Strategi berpikir dengan cara mengucapkan secara lisan apa yang ada di dalam pikiran siswa atau guru pada saat berusaha memahami bacaan, memecahkan masalah, atau mencoba menjawab pertanyaan guru atau siswa lain. Strategi ini dapat membantu siswa memonitor pemahamannya, berpikir tingkat tinggi, dan membentuk karakter.

Inferensi:

Simpulan sementara berdasarkan informasi yang tersirat dalam teks. Inferensi dapat didukung dengan ciri/bukti/fitur khusus yang ada dalam teks. Strategi ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Keterkaitan antarteks:

Keterkaitan teks dengan teks yang pernah dibaca sebelumnya, teks dengan pengalaman pribadi, atau teks dengan hal lain yang membantu siswa membentuk karakter dan berpikir tingkat tinggi.

Moda:

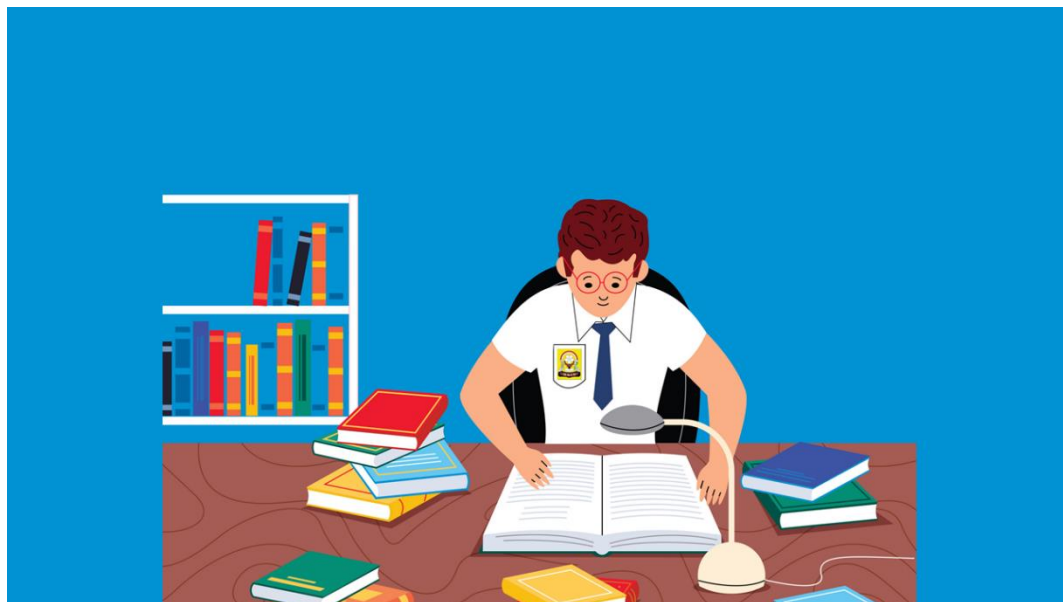
Bagaimana atau dengan cara apa pesan disampaikan (teks tulis, audio, visual, audiovisual, digital, kinestetik, dsb.). Moda yang lain (selain cetak) dapat berwujud visualisasi teks dan/atau respon indrawi lain; dramatisasi; refleksi pemahaman dengan membuat teks bentuk lain: lisan, tulisan, audio, visual, audio visual, kinestetik.

Pengatur grafis:

Berbagai bentuk tabel atau grafik untuk membantu pemahaman dengan cara mengorganisasikan ide/pikiran/gagasan.

Modul 2

MENGENAL MEMBACA INTENSIF DAN EKSTENSIF



Tujuan

Setelah menyelesaikan kegiatan-kegiatan belajar pada modul ini, peserta pelatihan diharapkan dapat:

- menguraikan perbedaan pengertian membaca intensif dan ekstensif;
- menjelaskan karakteristik membaca intensif dan ekstensif;
- menjelaskan langkah-langkah pembelajaran untuk kegiatan membaca intensif dan ekstensif;
- menjelaskan strategi literasi yang dapat digunakan dalam langkah-langkah pembelajaran untuk kegiatan membaca intensif dan ekstensif;
- merancang langkah-langkah kegiatan membaca intensif dan ekstensif sesuai mata pelajaran yang diampu; dan
- menjelaskan manfaat membaca intensif dan ekstensif.

Lingkup Materi

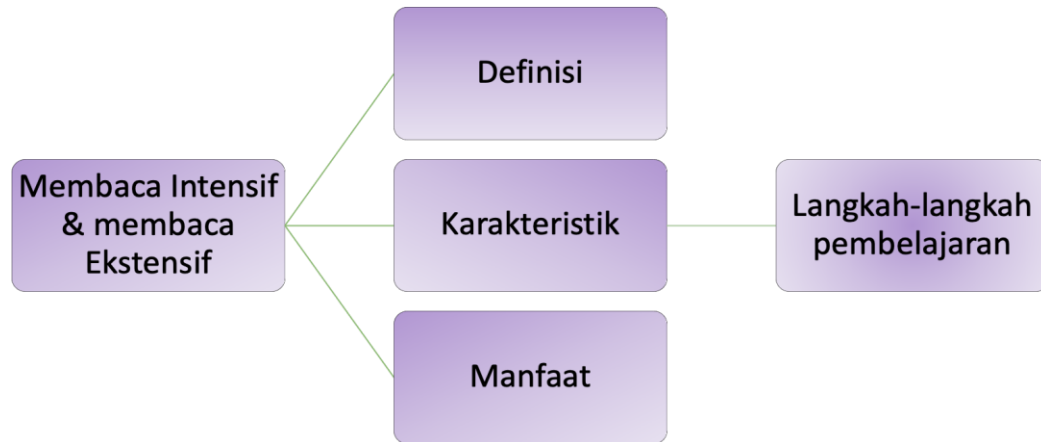


Diagram 2.1 Ruang Lingkup Modul 2

Pendahuluan

Pada Modul 1 Anda sudah mempelajari strategi literasi dalam pembelajaran. Seperti yang telah kita ketahui bersama bahwa salah satu kegiatan literasi dalam pembelajaran adalah membaca. Pada Modul 2 ini Anda akan mempelajari lebih lanjut mengenai membaca intensif dan ekstensif.

Pembahasan dalam modul ini dibagi menjadi tiga topik besar yaitu definisi membaca intensif dan ekstensif, karakteristik membaca intensif dan ekstensif, dan manfaat kegiatan membaca intensif dan ekstensif. Pada topik karakteristik membaca intensif dan ekstensif, bahasan akan dilanjutkan dengan langkah-langkah pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar Anda mendapat gambaran lebih lanjut bagaimana konsep membaca intensif dan ekstensif sudah diterapkan dalam pembelajaran selama ini dan hal-hal apa saja yang masih dapat Anda lakukan untuk kegiatan membaca intensif dan ekstensif pada mata pelajaran Anda. Pada bagian langkah-langkah pembelajaran ini, Anda juga akan diminta untuk menjelaskan strategi literasi apa saja yang dapat digunakan untuk kegiatan membaca intensif dan ekstensif. Hal ini dimaksudkan agar Anda dapat melihat bagaimana konsep membaca intensif dan ekstensif

menyatu dengan konsep strategi literasi dalam pembelajaran. Untuk membantu Anda memahami setiap bahasan yang disajikan, setiap topik akan diikuti dengan Lembar Kerja.

Kegiatan Belajar Awal

Tujuan:

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari tahu seberapa jauh peserta pelatihan mengetahui tentang membaca intensif dan membaca ekstensif.

Instruksi:

Tabel dibawah ini bertujuan untuk mencari tahu apa saja yang sudah Anda ketahui tentang membaca intensif dan membaca ekstensif, dan apa saja yang ingin Anda ketahui tentang kedua topik tersebut. Untuk itu, lengkapi kolom **Tahu**, **Ingin** dan **Cari** pada tabel di bawah ini.

Tahu	Ingin	Cari	Pelajari	Aksi	Pertanyaankan
Apa yang saya ketahui?	Apa yang ingin saya ketahui?	Bagaimana saya mencarinya?	Apa yang telah saya pelajari?	Aksi apa yang perlu saya lakukan?	Pertanyaan apa yang saya miliki sekarang?
1	2	3	4	5	6

Setelah mengisi kolom **Tahu** dan **Ingin** pada tabel di atas, silakan bandingkan apa yang Anda tulis dengan definisi umum dari membaca intensif dan membaca ekstensif pada materi berikut ini.

Definisi Umum

Membaca Intensif merupakan kegiatan membaca teks bacaan secara seksama, mendalam, dengan menangkap lebih dalam informasi yang ada pada teks. Dalam kegiatan membaca intensif, siswa membaca satu pilihan bacaan yang sama yang disediakan oleh guru. Siswa diminta untuk membaca teks pendek secara teliti dan cermat agar dapat memahami isi bacaan dengan benar (Renandya, 2007). Macalister (2011) menyebutkan bahwa melalui kegiatan membaca intensif, siswa akan dapat mengembangkan keterampilan membaca seperti membaca sekilas dan mengidentifikasi ide utama dari bacaan. Kegiatan membaca intensif dapat membantu menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca dan berpikir kritis.

Membaca Ekstensif merupakan kegiatan membaca sebanyak-banyaknya. Dalam kegiatan membaca ekstensif, siswa yang melakukan kegiatan membaca ekstensif akan membaca bacaan sebanyak-banyaknya dan membaca untuk kesenangan (Renandya, 2007). Richard Day sebagai salah satu pakar membaca ekstensif menekankan satu hal yang paling mendasar dari kegiatan membaca ekstensif adalah siswa diberi kebebasan untuk memilih bacaannya sendiri (Day, 2015). Level bacaan yang dipilihpun cenderung yang sesuai atau di bawah kemampuan masing-masing siswa.

Pembahasan di atas dapat dirangkum dalam Tabel 2.1. Perbedaan Membaca Intensif dan Ekstensif di bawah ini:

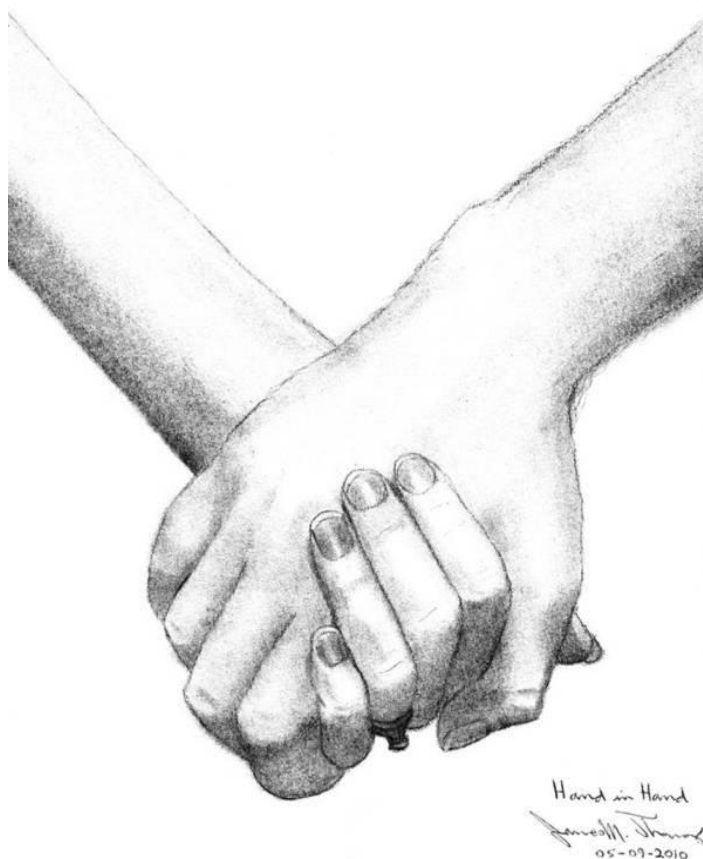
Tabel 2.1 Perbedaan Membaca Intensif dan Ekstensif

	Membaca Intensif	Membaca Ekstensif
Pengertian	kegiatan membaca teks pendek secara seksama.	kegiatan membaca dengan cepat dan sebanyak-banyaknya
Tujuan	Untuk memahami bacaan secara seksama dan detail	Untuk mendapatkan informasi tambahan atau kesenangan

Jenis bacaan	siswa membaca satu pilihan bacaan yang sama yang disediakan oleh guru	siswa diberi kebebasan untuk memilih bacaannya sendiri. Biasanya siswa mencari bacaan yang mudah dan menarik, sesuai minat mereka
Contoh bacaan	membaca buku teks yang dibutuhkan dalam pelajaran	membaca buku cerita, majalah, koran, novel

**Mengacu pada "ER Guide" yang ditulis oleh Extensive Reading Foundation (https://erfoundation.org/guide/ERF_Guide.pdf).*

Perlu digaris bawahi bahwa dua jenis kegiatan membaca ini saling mendukung untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hal ini dapat diilustrasikan seperti gambar di bawah ini:



Sumber: <https://fineartamerica.com>

Gambar 2.2 Ilustrasi kegiatan membaca intensif dan ekstensif

Lembar Kerja 2.1 Definisi Umum

Tujuan: Pada akhir kegiatan belajar ini, peserta pelatihan diharapkan dapat:

1. Menyebutkan definisi umum dari membaca intensif dan ekstensif
2. Membedakan jenis kegiatan membaca intensif dan ekstensif

Instruksi: Setelah anda mempelajari definisi umum dari membaca intensif dan ekstensif, berikut adalah pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan definisi umum kedua jenis membaca. Lingkarilah jawaban yang tepat sesuai definisi umum yang telah anda pelajari.

Intensif/ Ekstensif	1.	Kegiatan membaca secara luas dan sebanyak-banyaknya untuk mendapatkan informasi tambahan.
Intensif/ Ekstensif	2.	Siswa memilih untuk membaca novel "Laskar Pelangi" karya Andrea Hirata.
Intensif/ Ekstensif	3.	Siswa membaca artikel yang diberikan oleh guru dengan seksama dan detail untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar bacaan.
Intensif/ Ekstensif	4.	Siswa membaca koran setiap pagi sebelum berangkat sekolah.
Intensif/ Ekstensif	5.	Siswa membaca buku teks lalu berdiskusi bersama guru.

1. Setelah Anda mempelajari definisi umum membaca intensif dan ekstensif, tentukan mana dari jenis-jenis bacaan di bawah ini yang merupakan bacaan intensif dan mana yang merupakan bacaan ekstensif.





MENEMUKAN KATA KUNCI TEKS BACAAN

Hari ini kita akan berlatih untuk menemukan kata kunci dalam teks bacaan. Kata kunci adalah kata penting dalam suatu teks bacaan yang digunakan untuk menghubungkan informasi lain dari bacaan. Untuk menemukan kata kunci dalam suatu bacaan, mari kita baca teks berikut!

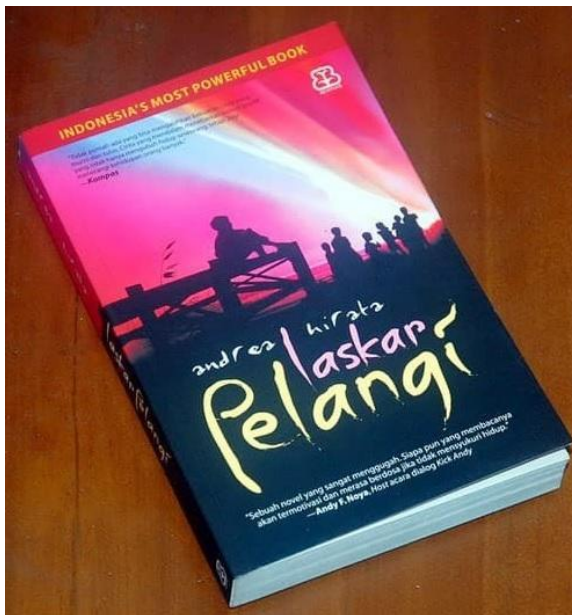
A. Bacalah dengan Cermat!

Pawai Budaya




Pawai Budaya sangat menarik bagi warga Kampung Babakan. Pawai ini selalu menampilkan keragaman budaya Indonesia. Udin dan teman-teman tidak pernah bosan menanti rombongan pawai lewat. Tahun ini mereka datang ke alun-alun untuk melihat pawai tersebut. Kakek Udin pun terlihat sabar menanti. Terdengar suara gendang yang menandakan rombongan pawai semakin dekat.

Di barisan pawai terdepan terlihat rombongan dari Maluku. Rombongan laki-laki mengenakan kemeja putih, jas merah, dan topi tinggi dengan hiasan keemasan. Rombongan perempuan mengenakan baju Cele. Baju ini terdiri dari atasan putih berlengan panjang serta rok lebar merah. Langkah mereka diiringi oleh suara Tifa, alat musik dari Maluku. Bunyinya seperti gendang, namun bentuknya lebih ramping dan panjang. Budaya Maluku sangat unik dan menarik.



Catatan: Semua gambar diambil dari Google

Karakteristik Membaca Intensif dan Membaca Ekstensif

Selain mengenal membaca intensif dan membaca ekstensif dari definisinya, kita juga dapat memahami kedua hal tersebut dengan mengenali karakteristik mereka. Dari beberapa artikel (e.g. Renandya, 2017; Hedge 2003) dapat disimpulkan ada beberapa karakteristik membaca intensif dan membaca ekstensif. Ketika membaca intensif, siswa-siswi akan berfokus pada kosakata dan tata bahasa untuk dipahami jadi mereka akan membaca kata demi kata. Kegiatan membaca mereka akan menjadi sangat lambat karena mereka harus memahami bacaan 100%. Biasanya teks yang dibaca dalam kegiatan membaca intensif panjangnya terbatas dan teks yang dibaca ditulis dalam bahasa yang sulit/rumit sehingga siswa-siswi perlu menggunakan bantuan kamus jika ingin mengerti isi dari teks tersebut.

Sedangkan membaca ekstensif, akan membuat siswa- siswi menjadi pembaca yang fasih karena mereka membaca bacaan yang berada di level mereka atau yang memiliki level dibawah mereka. Mereka jadi dapat membaca teks dengan kemudahan dan kecepatan yang sesuai. Kegiatan ini akan membuat siswa menjadi pembaca yang melihat aspek estetika dari membaca dan menemukan makna pentingnya membaca bagi dirinya sendiri. Dalam jangka panjang mereka akan menganggap proses membaca sebagai kegiatan rutin yang mereka sukai dan motivasi mereka untuk membaca pun akan terus meningkat. Hal terbaik adalah mereka bisa menjadi pembaca yang membaca selamanya atau seumur hidup. Kegiatan membaca juga tidak lagi dilakukan karena mereka harus melakukannya, tetapi karena mereka ingin dan membutuhkan membaca untuk kesenangan pribadi.

Kedua cerita di bawah ini akan mengilustrasikan bagaimana guru menerapkan kegiatan membaca intensif dan ekstensif di dalam suatu mata pelajaran.

Cerita 1:

Nama saya Rosa. Saya adalah seorang guru SMP. Saya mengajar mata pelajaran IPS. Hari ini saya akan mengajar kelas 7. Kami akan membahas topik tentang ekonomi dan kewirausahaan. Saya akan meminta siswa saya untuk membaca bacaan yang ada pada Modul 8, *Konsep Kebutuhan dan Kelangkaan*, dan menggaris bawahi hal-hal penting yang mereka temukan dari bacaan

tersebut. Saya juga akan meminta mereka untuk menulis istilah-istilah ekonomi yang mereka temukan dari bacaan dan mencari arti katanya. Setelah mereka selesai, saya akan memberikan sepuluh pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan. Saya akan memberikan mereka suatu studi kasus dan meminta mereka menganalisa kasus tersebut sesuai dengan bacaan yang ada.

Cerita 2

Nama saya Joko. Saya adalah guru IPS. Saya mengajar siswa SMP kelas 7. Minggu lalu kami telah selesai membahas Modul 2, *Keadaan Alam Wilayah Indonesia*. Saya kemudian mengajak siswa saya bermain. Saya menunjukkan peta dunia dan beberapa bendera negara tetangga. Saya meminta siswa saya memilih satu bendera negara yang ingin mereka kunjungi saat mereka dewasa nanti. Kemudian saya meminta mereka untuk mencari artikel tentang keadaan alam wilayah negara tersebut sebagai pekerjaan rumah. Hari ini, saya akan membagi mereka dalam kelompok-kelompok kecil. Saya akan meminta mereka menceritakan bacaan yang mereka peroleh. Setelah itu, saya akan meminta mereka melaporkan hasil diskusi mereka dalam bentuk poster sederhana.

Dari rangkaian kegiatan pembelajaran pada Cerita 1 dan Cerita 2, dapat kita simpulkan bahwa Rosa menerapkan kegiatan membaca intensif, sedangkan Joko menerapkan kegiatan membaca ekstensif.

Lembar Kerja 2.2 Identifikasi Karakteristik Membaca Intensif dan Ekstensif

Tujuan: Pada akhir kegiatan belajar ini, peserta pelatihan diharapkan dapat:

1. menyebutkan karakteristik membaca intensif dan ekstensif.
2. menyebutkan langkah-langkah pembelajaran untuk kegiatan membaca intensif dan ekstensif.

Instruksi: Bacalah Kembali Cerita 1 dan Cerita 2 dan Kerjakan Sesuai dengan Petunjuk

1. Tulislah langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh Rosa dalam Cerita 1 yang menunjukkan karakteristik dari kegiatan membaca intensif.

No	Langkah-Langkah Pembelajaran	Karakteristik Membaca Intensif
----	------------------------------	--------------------------------

1.	Siswa diminta membaca bacaan pada Modul 8 dan menggaris bawah hal-hal penting yang ditemukan pada bacaan	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca kata per kata • Membaca perlahan untuk dapat memahami isi bacaan
2.		
3.		

2. Tulislah langkah-langkah apa saja yang dilakukan Joko dalam Cerita 2 yang menunjukkan karakteristik dari kegiatan membaca ekstensif?

No	Langkah-Langkah Pembelajaran	Karakteristik Membaca Ekstensif
1.	Siswa diminta mencari artikel tentang keadaan alam wilayah negara yang mereka pilih	Fokus bacaan untuk memahami bacaan, tetapi bukan kata per kata

3. Bacalah cerita berikut ini:

Nama saya Anin. Saya mengajar matematika untuk siswa SMP kelas VII. Minggu ini saya akan mengajar topik *Hubungan Antar Himpunan dalam Matematika*. Saya akan membagikan cerita singkat tentang tiga sahabat, Rogu, Gita dan Ikbal yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolahnya. Cerita singkat ini saya ambil dari <https://www.ruangguru.com>. Saya akan meminta para siswa untuk membaca teks tersebut dengan seksama terlebih dulu. Setelah itu saya akan meminta mereka untuk berdiskusi dalam kelompok dimana mereka akan mencoba menerapkan konsep materi himpunan yang sudah diajarkan sebelumnya dalam bentuk diagram Venn. Sebagai pekerjaan rumah, saya akan meminta mereka mencari dan membaca artikel tentang bagaimana matematika itu relevan dengan kehidupan sehari-hari. Artikel tersebut akan dilaporkan pada pertemuan berikutnya dalam bentuk diskusi sederhana.

Menurut Anda, apakah Anin menerapkan membaca intensif atau membaca ekstensif?
Mengapa?

Lembar Kerja 2.3 Strategi Literasi Dalam Kegiatan Membaca Intensif dan Ekstensif

Tujuan: Pada akhir kegiatan belajar ini, peserta pelatihan diharapkan dapat menjelaskan strategi literasi apa saja yang dapat digunakan dalam kegiatan membaca intensif dan ekstensif.

Instruksi:

1. Bacalah kembali Modul 1, terutama pada bagian strategi literasi dalam tiga tahap pembelajaran.
2. Lihatlah kembali jawaban Anda pada LK 2.2. Nomor 1 dan 2.
3. Tulislah strategi literasi apa saja yang dapat dipakai dalam langkah-langkah pembelajaran untuk Cerita 1 dan Cerita 2.

Cerita 1:

No	Langkah-Langkah Pembelajaran Membaca Intensif	Strategi Literasi Yang Dapat Digunakan
1.	Siswa diminta membaca bacaan pada Modul 8 dan menggaris bawahi hal-hal penting yang ditemukan pada bacaan	<ul style="list-style-type: none">• Membaca teks• Mencatat• Mengidentifikasi bagian yang penting• ...
2.		
3.		

Cerita 2

No	Langkah-Langkah Pembelajaran Membaca Ekstensif	Strategi Literasi Yang Dapat Digunakan
1.	Siswa diminta mencari artikel tentang keadaan alam wilayah negara yang mereka pilih	Membaca teks Mencatat

Lembar Kerja 2.4 Mapel-Ku dan Membaca Intensif dan Ekstensif

Tujuan : Pada akhir kegiatan belajar ini, peserta pelatihan diharapkan dapat merancang langkah-langkah kegiatan membaca intensif dan ekstensif sesuai mata pelajaran yang diampu

Instruksi: Pilihlah salah satu text bacaan dari mata pelajaran yang Anda ampu.

Mata Pelajaran :
Judul Text :
Sumber:

1. Berdasarkan bacaan yang Anda pilih, tuliskan langkah-langkah pembelajaran untuk kegiatan membaca intensif dan ekstensif yang dapat diterapkan pada mata pelajaran yang Anda ampu.

Kegiatan Membaca Intensif
Kegiatan Membaca Ekstensif

2. Pilih salah satu antara kegiatan membaca intensif atau ekstensif untuk kegiatan demo mengajar selama 10 menit.
3. Tulislah langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang teman Anda lakukan.

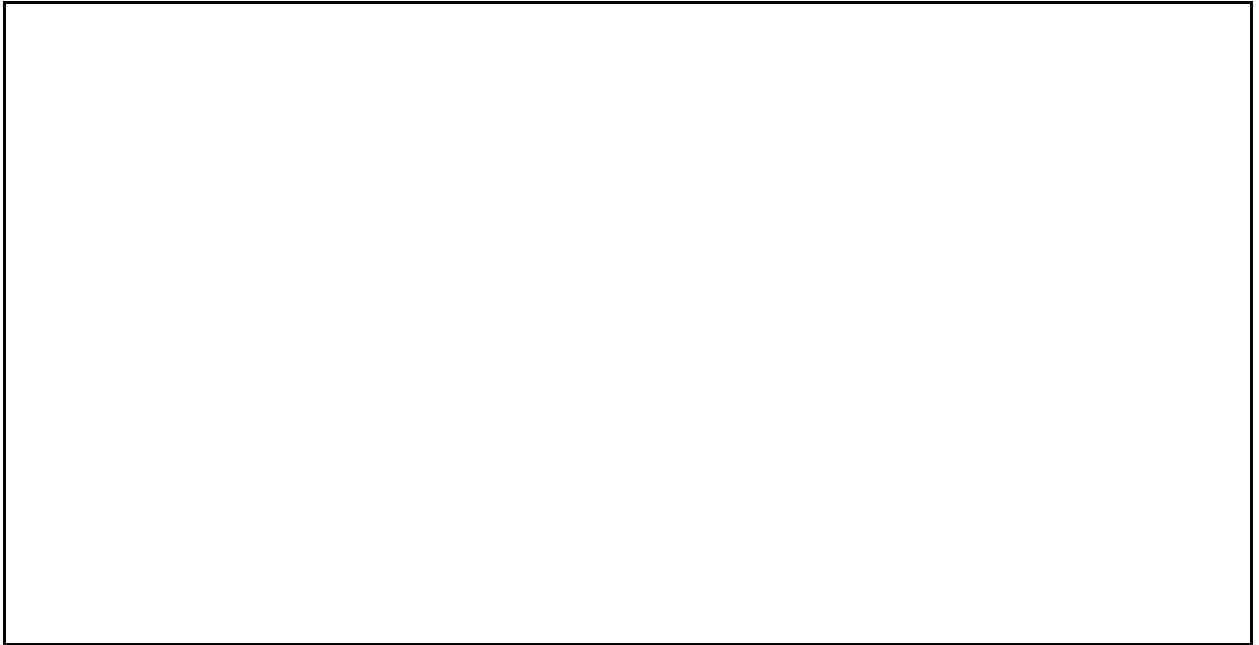
Langkah-langkah Pembelajaran

4. Diskusikan pertanyaan berikut dengan teman Anda.

Pertanyaan refleksi:

1. Apakah teman Anda melakukan kegiatan membaca intensif atau ekstensif?
2. Karakteristik apa saja yang dapat Anda temukan dalam Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang teman Anda lakukan?
3. Strategi literasi apa saja yang bisa dilakukan pada kegiatan tersebut?
4. Apakah saran atau masukan yang dapat Anda berikan untuk teman Anda?

5. Tuliskan masukan untuk tantangan yang mungkin dihadapi dan solusinya ketika Anda melakukan kegiatan membaca intensif dan ekstensif di kelas Anda.



Manfaat Membaca Intensif dan Ekstensif

Membaca intensif dan membaca ekstensif memiliki karakteristik yang berbeda hal ini tentu saja memberi dampak yang berbeda ketika diterapkan. Membaca intensif biasanya membuat siswa-siswi menggunakan berbagai strategi membaca untuk membantu mereka untuk memahami teks dengan baik. Dengan strategi tersebut mereka menjadi pembaca yang ahli dalam mengekstrak informasi dari teks dan mahir dalam menjawab pertanyaan sebuah bacaan. Mereka juga jadi bisa membaca dan memahami tradisional teks. Karena mereka sering sekali membaca teks yang sulit, mereka juga mungkin berkembang menjadi seseorang memiliki sikap negatif terhadap pembelajaran bahasa dan tidak lagi akan membaca atau menghindari kegiatan membaca saat sudah menyelesaikan sekolah. Sedangkan membaca ekstensif, akan membuat siswa- siswi menjadi pembaca yang fasih karena mereka membaca bacaan yang berada di level mereka atau yang memiliki level dibawah mereka. Mereka jadi dapat membaca teks dengan kemudahan dan kecepatan yang sesuai. Kegiatan ini akan membuat siswa menjadi pembaca yang melihat aspek estetika dari membaca dan menemukan makna pentingnya

membaca bagi dirinya sendiri. Dalam jangka panjang mereka akan menganggap proses membaca sebagai kegiatan rutin yang mereka sukai dan motivasi mereka untuk membaca pun akan terus meningkat. Hal terbaik adalah mereka bisa menjadi pembaca yang membaca selamanya atau seumur hidup. Kegiatan membaca juga tidak lagi dilakukan karena mereka harus melakukannya, tetapi karena mereka ingin dan membutuhkan membaca untuk kesenangan pribadi.

Lembar Kerja 2.5 Manfaat Membaca Intensif Dan Ekstensif

Tujuan: Setelah menyelesaikan latihan berikut ini, peserta pelatihan diharapkan dapat mengukur pemahaman mereka mengenai manfaat dari membaca intensif dan ekstensif

Instruksi: Setelah Anda mempelajari karakteristik membaca secara intensif dan ekstensif, berikut ini adalah pernyataan-pernyataan dampak dari membaca intensif dan ekstensif.

Kelompokkan pernyataan-pernyataan berikut pada kolom yang tepat.

1. Mereka menjadi mahir dalam menjawab pertanyaan sebuah bacaan.
2. Konsep dan arti membaca bagi mereka mungkin meningkat dan hal tersebut meningkatkan motivasi mereka membaca.
3. Siswa dapat menggunakan berbagai strategi membaca untuk membantu mereka memahami teks dengan baik.
4. Mereka bisa membaca dan memahami tradisional tes.
5. Siswa berkembang menjadi pembaca yang sehat dan memiliki kebiasaan membaca secara rutin.
6. Siswa menjadi pembaca yang fasih dan dapat membaca teks dengan kemudahan dan kecepatan yang sesuai.
7. Mereka bisa menjadi pembaca yang membaca selamanya atau seumur hidup pembaca dan tidak lagi membaca karena mereka harus melakukannya, tetapi karena mereka ingin.
8. Siswa bisa menjadi pembaca yang ahli dalam mengekstrak informasi dari teks
9. Siswa menjadi pembaca yang melihat aspek estetika dari membaca dan menemukan makna pentingnya membaca bagi dirinya sendiri
10. Mereka mungkin berkembang menjadi seseorang memiliki sikap negatif terhadap pembelajaran dan berhenti membaca saat mereka menyelesaikan sekolah.

Membaca Ekstensif	Membaca Intensif

Evaluasi

Tujuan:

Kegiatan ini bertujuan untuk melihat sejauh mana Anda dapat memahami keseluruhan isi Modul 2 ini.

Instruksi:

Lengkapilah tiga kolom terakhir (Pelajari, Aksi, Pertanyakan) pada tabel dibawah ini.

Tahu		Ingin	Cari	Pelajari	Aksi	Pertanyakan
Apa yang saya ketahui?		Apa yang ingin saya ketahui?	Bagaimana saya mencarinya ?	Apa yang telah saya pelajari?	Aksi apa yang perlu saya lakukan?	Pertanyaan apa yang saya miliki sekarang?
1		2	3	4	5	6

Pengayaan

Berikut adalah beberapa sumber yang dapat digunakan untuk mendapatkan info lebih lanjut tentang membaca intensif dan ekstensif:

- <https://erfoundation.org/wordpress/>
- <http://www2.hawaii.edu/~rday/>
- <https://www.wgtn.ac.nz/lals/resources/paul-nations-resources>
- <https://www.er-central.com>

Ringkasan

Pada Modul 2 ini Anda telah mempelajari perbedaan definisi dari membaca intensif dan ekstensif. Secara garis besar, membaca intensif adalah kegiatan membaca teks bacaan dengan seksama sehingga isi bacaan dapat dipahami dengan benar. Sedangkan membaca ekstensif adalah kegiatan membaca sebanyak-banyaknya. Disamping itu para siswa juga diberi kebebasan untuk memilih bacaan apa yang ia ingin baca.

Membaca intensif dan membaca ekstensif memiliki karakter masing-masing. Meskipun demikian membaca intensif dan ekstensif dapat saling melengkapi satu dengan lainnya sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna dan peserta didik dapat memperoleh manfaat dengan maksimal.

Pada prinsipnya membaca intensif dan membaca ekstensif bukanlah hal baru. Kedua kegiatan ini sudah Anda terapkan dalam langkah-langkah pembelajaran yang Anda lakukan selama ini. Misalnya ketika Anda meminta siswa untuk membaca teks yang Anda berikan dan mempelajarinya, Anda sudah mempraktekkan prinsip membaca intensif. Sedangkan ketika Anda meminta siswa untuk memilih sendiri bacaan yang ingin mereka pelajari, Anda sudah menerapkan prinsip membaca ekstensif.

Pada Modul 2 ini Anda juga dapat melihat hubungan antara strategi literasi dengan kegiatan membaca intensif dan ekstensif. Di dalam Langkah-langkah pembelajaran yang Anda lakukan, ada beberapa strategi literasi yang dapat Anda gunakan. Misalnya ketika Anda meminta siswa untuk menganalisa suatu studi kasus, beberapa strategi literasi yang dapat dilakukan antara lain membaca kembali materi bacaan utama, kemudian mengaitkan antara materi

tersebut dengan isu dalam studi kasus yang Anda berikan, mencatat, membuat sintesa, dan sebagainya.

Kegiatan membaca intensif dan ekstensif memiliki manfaatnya masing-masing. Sehingga kegiatan membaca intensif dan ekstensif merupakan satu kesatuan yang dapat melengkapi satu dengan lainnya untuk membuat pembelajaran menjadi lebih maksimal. Hubungan antara kegiatan membaca intensif dan ekstensif dapat diibaratkan seperti kedua orang yang saling bergandengan tangan.

Evaluasi Formatif

Pilihlah jawaban yang paling tepat.

1. Membaca intensif adalah....
 - A. kegiatan membaca teks bacaan secara seksama
 - B. kegiatan membaca teks sebanyak-banyaknya
 - C. kegiatan membaca untuk kesenangan
 - D. kegiatan membaca untuk memperoleh informasi tambahan
2. Membaca ekstensif adalah....
 - A. kegiatan membaca teks pilihan guru.
 - B. kegiatan membaca untuk kesenangan.
 - C. kegiatan membaca teks bacaan secara cermat.
 - D. kegiatan membaca teks untuk mencari istilah sulit.
3. Pernyataan berikut adalah karakteristik dari membaca intensif, kecuali....
 - A. Siswa membaca kata demi kata
 - B. Siswa membaca dengan cepat
 - C. Text yang dibaca panjangnya terbatas
 - D. Text yang dibaca biasanya menggunakan Bahasa yang rumit
4. Pernyataan berikut adalah karakteristik dari membaca ekstensif, kecuali....
 - A. Berfokus untuk mendapatkan ide utama
 - B. Teks yang dibaca banyak sekali
 - C. Membaca dengan cepat atau dengan kecepatan yang tinggi
 - D. Membaca untuk memahami bacaan 100%
5. Berikut adalah dua dampak positif dari membaca ekstensif
 - A. Mereka bisa menjadi pembaca yang membaca selamanya atau seumur hidup pembaca dan tidak lagi membaca karena mereka harus melakukannya, tetapi karena mereka ingin.
 - B. Siswa bisa menjadi pembaca yang ahli dalam mengekstrak informasi dari teks tapi jadi tidak terlalu termotivasi untuk membaca diluar kelas

- C. Siswa menjadi pembaca yang baik tapi tidak mengerti pentingnya membaca bagi dirinya sendiri
 - D. Mereka mungkin berkembang menjadi seseorang memiliki sikap negatif sikap terhadap pembelajaran bahasa dan berhenti membaca saat mereka menyelesaikan sekolah.
6. Berikut adalah dampak positif dari membaca ekstensif...
- A. Mereka menjadi mahir dalam menjawab pertanyaan sebuah bacaan.
 - B. Konsep dan arti membaca bagi mereka mungkin meningkat dan hal tersebut meningkatkan motivasi mereka membaca.
 - C. Siswa dapat menggunakan berbagai strategi membaca untuk membantu mereka memahami teks dengan baik.
 - D. Mereka bisa membaca dan memahami tradisional tes.
7. Berikut adalah dampak positif dari membaca intensif: ...
- A. Siswa berkembang menjadi pembaca yang sehat dan memiliki kebiasaan membaca secara rutin.
 - B. Siswa menjadi pembaca yang fasih dan dapat membaca teks dengan kemudahan dan kecepatan yang sesuai.
 - C. Mereka bisa menjadi pembaca yang membaca selamanya atau seumur hidup pembaca dan tidak lagi membaca karena mereka harus melakukannya, tetapi karena mereka ingin.
 - D. Siswa bisa menjadi pembaca yang ahli dalam mengekstrak informasi dari teks
8. Guru A akan mengimplementasikan kegiatan membaca ekstensif, maka dia akan melakukan langkah-langkah berikut:
- A. Meminta siswa untuk membaca dengan seksama teks yang diberikan guru.
 - B. Meminta siswa mencari sendiri bacaan yang sesuai dengan topik bahasan.
 - C. Meminta siswa mengartikan kata-kata yang ditemukan dalam bacaan.
 - D. Meminta siswa menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan.
9. Guru A akan mengimplementasikan kegiatan membaca intensif, maka dia akan melakukan langkah-langkah berikut, kecuali....
- A. Meminta siswa untuk membaca dengan seksama teks yang diberikan guru.

- B. Meminta siswa mencari sendiri bacaan yang sesuai dengan topik bahasan.
 - C. Meminta siswa mengartikan kata-kata yang ditemukan dalam bacaan.
 - D. Meminta siswa menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan.
10. Berikut adalah aktivitas yang dapat digunakan untuk membaca ekstensif:
- A. Siswa menganalisa isi bacaan.
 - B. Siswa mencari makna istilah-istilah teknis dalam bacaan.
 - C. Siswa mencari sendiri bacaan yang ingin mereka baca.
 - D. Siswa menjawab pertanyaan tentang isi bacaan.

Daftar Pustaka

- Hedge, T. (2003). *Teaching and Learning in the Language Classroom*. Oxford: Oxford University Press.
- Macalister, J. (2011). Today's teaching, tomorrow's text: Exploring the teaching of reading. *ELT Journal*, 65(2), 161-169.
- Renandya, W. A. (2007). The power of extensive reading. *RELC*, 38(2) 133-149. Day, R. R. (2015). Extending extensive reading. *Reading in a Foreign Language*, 27(2), 294-301.
- Renanda, W.A. (2017). Should You Be Teaching Reading Intensively or Extensively?. In D. Shaffer & M. Pinto (Eds.), *KOTESOL Proceedings 2016: Shaping the Future: With 21st Century Skills* (pp 31-39). Seoul: KOTESOL.

Glosarium

Membaca intensif

Membaca ekstensif

Kunci Jawaban/Model Jawaban

Lembar Kerja 2.1 Definisi Umum

Setelah anda mempelajari definisi umum dari membaca intensif dan ekstensif, berikut adalah pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan definisi umum kedua jenis membaca.

1.

. Ekstensif
. Ekstensif
. Intensif
. Ekstensif
. Intensif

2.

. Ekstensif
. Intensif
. Ekstensif
. Intensif
. Ekstensif

Lembar Kerja 2.2 Identifikasi Karakteristik Membaca Intensif dan Ekstensif

1. Langkah Pembelajaran pada Cerita 1:

No	Langkah-Langkah Pembelajaran	Karakteristik Membaca Intensif
1.	Siswa diminta membaca bacaan pada Modul 8 dan menggaris bawahi hal-hal penting yang ditemukan pada bacaan	<ul style="list-style-type: none">● Membaca dengan sangat lambat● Membaca kata per kata

2	Siswa diminta menuliskan istilah-istilah ekonomi yang mereka temukan pada bacaan dan mencari artinya	Berfokus pada kosa kata (istilah-istilah ekonomi)
3	Siswa diminta menjawab pertanyaan bacaan	Membaca untuk memahami bacaan 100%
4	Siswa diminta membaca studi kasus dan menganalisanya sesuai bacaan yang mereka baca	Membaca untuk memahami bacaan 100%

2. Langkah Pembelajaran Pada Cerita 2:

No	Langkah-Langkah Pembelajaran	Karakteristik Membaca Ekstensif
1.	Siswa memilih satu bendera negara yang ingin mereka kunjungi saat dewasa nanti	
2.	Siswa diminta mencari artikel tentang keadaan alam wilayah negara yang mereka pilih	Fokus bacaan untuk memahami bacaan, tetapi bukan kata per kata
3.	Siswa diminta menceritakan kembali bacaan yang mereka peroleh dalam kelompok	
4.	Siswa diminta melaporkannya dalam bentuk poster sederhana	Teks yang dibaca banyak

3. Andin mengkombinasikan membaca intensif dan membaca ekstensif dalam pelajaran matematika. Prinsip membaca intensif diterapkan ketika siswa memahami cerita dan mengubah cerita ke dalam bentuk diagram Venn. Prinsip membaca ekstensif diterapkan ketika guru meminta siswa mencari bacaan sesuai topik yang diberikan.

Lembar Kerja 2.3 Strategi Literasi Dalam Kegiatan Membaca Ekstensif Dan Intensif

Pada kegiatan ini, umpan balik dapat diberikan sesuai dengan ketepatan strategi literasi yang dipilih untuk langkah pembelajaran dalam kegiatan membaca intensif dan ekstensif

Lembar Kerja 2.4 Mapel-Ku Dan Membaca Ekstensif Dan Intensif

Untuk langkah kegiatan no 1 - 6 pada kegiatan ini, umpan balik dapat diberikan sesuai dengan pemahaman karakteristik membaca intensif dan ekstensif.

Lembar Kerja 2.5 Manfaat Membaca Ekstensif dan Intensif

Setelah Anda mempelajari karakteristik membaca secara ekstensif dan intensif, berikut ini adalah pernyataan-pernyataan dampak dari membaca intensif dan ekstensif. Kelompokkan pernyataan-pernyataan berikut pada kolom yang tepat.

Membaca intensif	Membaca ekstensif
<p>Siswa dapat menggunakan berbagai Strategi membaca untuk membantu mereka memahami teks dengan baik.</p>	<p>Siswa menjadi pembaca yang fasih dan dapat membaca teks dengan kemudahan dan kecepatan yang sesuai.</p>
<p>Siswa bisa menjadi pembaca yang ahli dalam mengekstrak informasi dari teks.</p>	<p>Siswa menjadi pembaca yang melihat aspek estetika dari membaca dan menemukan makna pentingnya membaca bagi dirinya sendiri</p>

Mereka menjadi mahir dalam menjawab Pertanyaan sebuah bacaan.	Konsep dan arti membaca bagi mereka mungkin meningkat dan hal tersebut menyehatkan motivasi mereka membaca.
Mereka bisa membaca dan memahami tradisional tes.	Siswa berkembang menjadi pembaca yang sehat dan memiliki kebiasaan membaca secara rutin.
Mereka mungkin berkembang menjadi seseorang memiliki sikap negatif terhadap pembelajaran bahasa dan berhenti membaca saat mereka menyelesaikan sekolah.	Mereka bisa menjadi pembaca yang membaca selamanya atau seumur hidup pembaca dan tidak lagi membaca karena mereka harus melakukannya, tetapi karena mereka ingin.

Evaluasi Formatif

Pilihlah jawaban yang paling tepat:

1. A
2. B
3. B
4. D
5. A
6. B
7. D
8. B
9. B
10. C

Modul III

BACAAN UNTUK KEGIATAN MEMBACA EKSTENSIF DAN INTENSIF

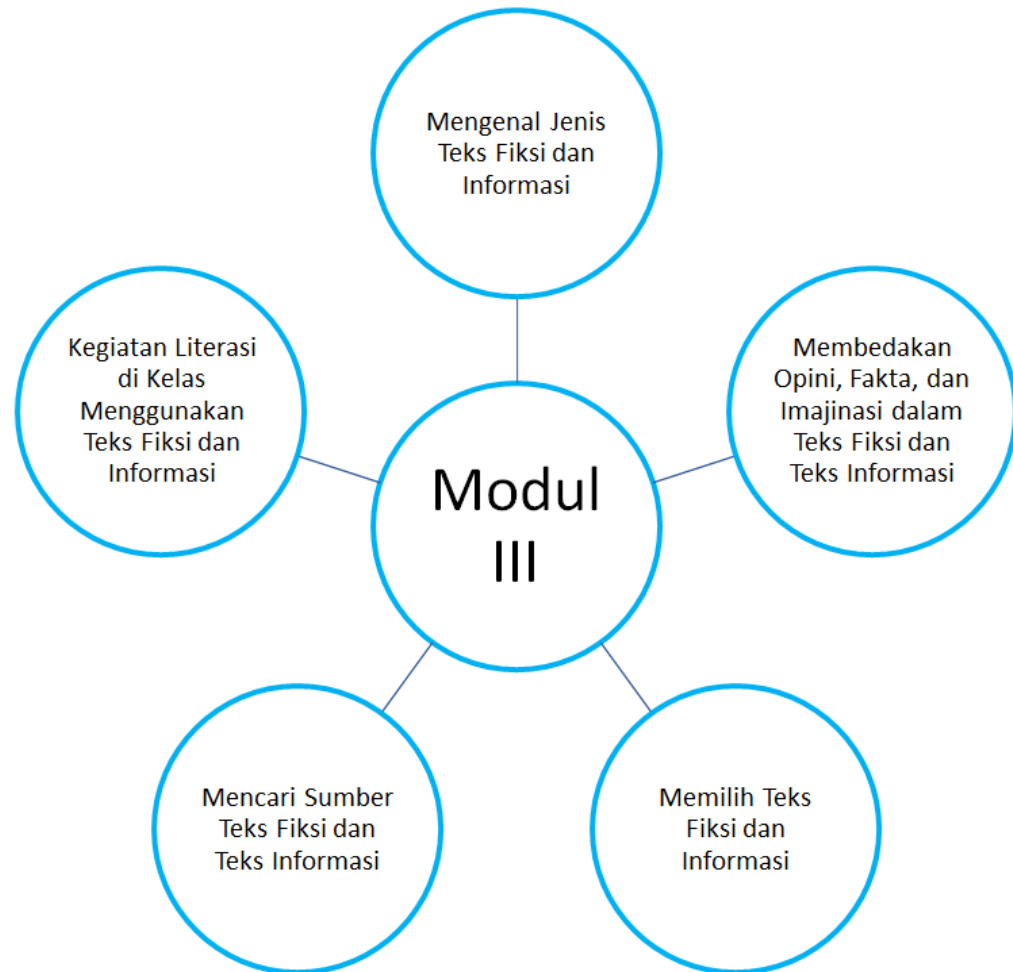


Tujuan

Setelah mempelajari modul ini, peserta diharapkan mampu:

- Membedakan jenis teks fiksi dan informasi.
- Membedakan opini, fakta, dan imajinasi dalam teks fiksi dan informasi.
- Memilih teks fiksi dan/atau informasi yang cocok untuk kegiatan membaca ekstensif dan intensif sesuai dengan kompetensi siswa.
- Menganalisis sumber bacaan yang tepat untuk kegiatan literasi
- Menggunakan bacaan fiksi dan informasi untuk kegiatan membaca ekstensif dan intensif dalam pembelajaran

Lingkup Materi



Gambar 3.1 Cakupan Modul III

Pendahuluan

Modul III memberikan gambaran dari pilihan teks yang tersedia: fiksi dan informasi yang bisa digunakan untuk kelas-kelas peserta. Modul ini juga memberikan gambaran pentingnya guru mempunyai kemampuan memilih jenis teks yang dapat digunakan dalam kegiatan membaca ekstensif dan intensif. Kemampuan memilih teks memungkinkan guru menjadi lebih luwes dan kreatif dalam membuat aktifitas-aktifitas membaca ekstensif dan intensif dari bacaan yang peserta pilih.

Pentingnya Memahami Konsep Teks Fiksi dan Informasi

Membaca teks fiksi dan teks informasi tentu memiliki manfaat yang berbeda. Pendekatan atau cara kita dalam membaca juga berbeda. Teks fiksi biasanya mencakup tujuh elemen penting: karakter, dialog, setting, tema, plot, konflik, dan pembangunan imajinasi (Gischa, 2021). Di sisi lain, teks informasi adalah jenis teks yang berisi tentang data, definisi, deskripsi fenomena atau detail tentang sebuah fakta. Oleh karena itu, Oleh karena itu, tujuan membaca kedua teks tersebut dapat berbeda yang pada akhirnya dapat mempengaruhi tingkat pemahaman pembaca.

Penelitian yang dilakukan para ahli menunjukkan bahwa terdapat manfaat membaca teks fiksi. Diantaranya, dapat membuka peluang bagi siswa untuk mengasah keahlian interpretasi, membuat kesimpulan, dan berfikir kritis (Seifert, 2020). Membaca teks fiksi juga dapat meningkatkan kreativitas, rasa empati, dan mengajarkan siswa tentang sosialisasi atau sistem sosial masyarakat. Selain itu, membaca teks fiksi dapat menambah perbendaharaan kosa kata siswa dan juga membantu mereka untuk lebih fokus.

Sedikit berbeda dengan membaca teks fiksi, manfaat membaca teks informasi dapat menjadi kunci bagi siswa untuk berhasil di sekolah. Membaca teks informasi juga dapat menyiapkan siswa untuk belajar tentang kehidupan nyata, serta membangun pengetahuan siswa tentang alam dan dunia sosial (Afandi, Chamalah, & Wardani, 2013). Terakhir, tentunya membaca teks informasi dapat meningkatkan kosa kata dan jenis pengetahuan literasi lainnya.

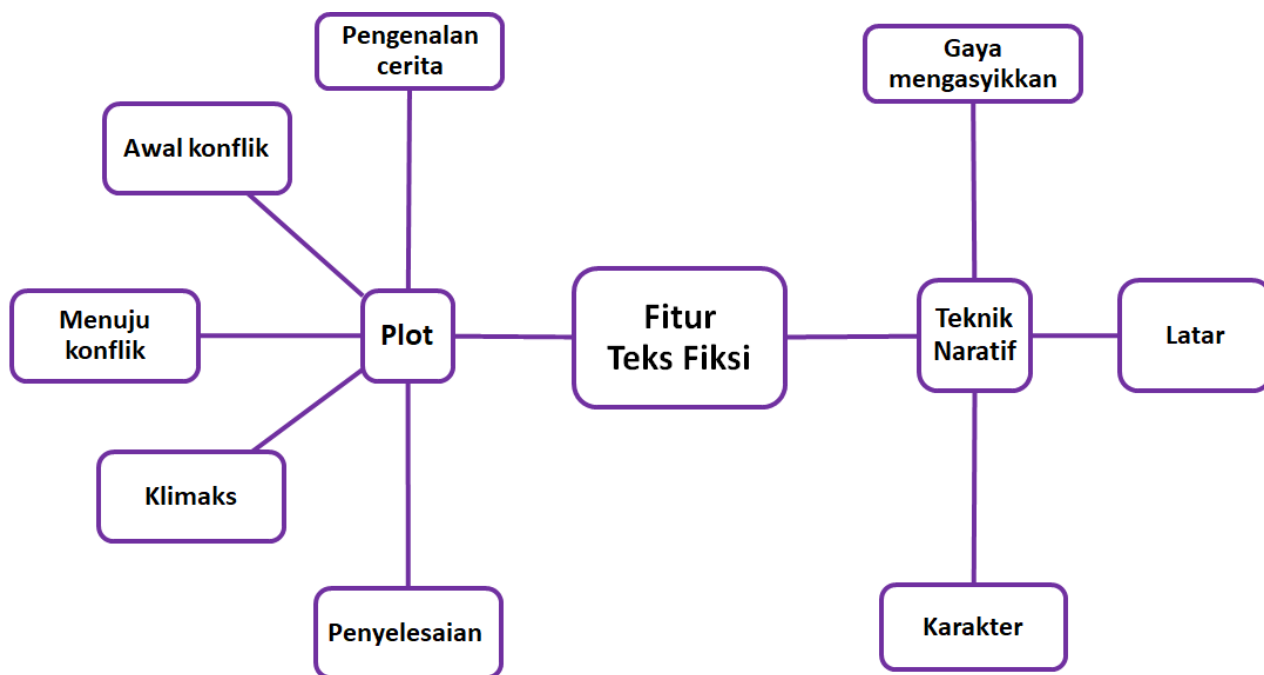
Mengenal Jenis Teks Fiksi dan Informasi

Pada saat memilih teks yang sesuai dengan tujuan kegiatan pembelajaran, guru sebaiknya mempunyai pemahaman dasar perbedaan antara teks informasi dan fiksi.

Teks Fiksi

Teks dapat dibedakan jenisnya dari nyata tidaknya isi teks tersebut. Teks yang berisi hasil rekaan dan imajinasi penulisnya termasuk jenis teks fiksi (Gischa, 2021). Teks fiksi bisa diinspirasi dari kejadian nyata tetapi disajikan tidak seperti kenyataannya. Misalnya, penulis novel Andrea Hirata menulis 4 seri novel yang terinspirasi dari tempat tinggalnya di Belitung, tempat

belajarnya luar negeri, dari pengalaman masa kecil dan ketika ia bersekolah di tempat-tempat itu (Fitri, 2008). Akan tetapi, seri novel tersebut ditulis dengan menggunakan imajinasi penulisnya. Oleh sebab itu, novel Andrea Hirata diklasifikasikan sebagai teks fiksi. Berikut adalah fitur teks fiksi yang perlu Anda ketahui:



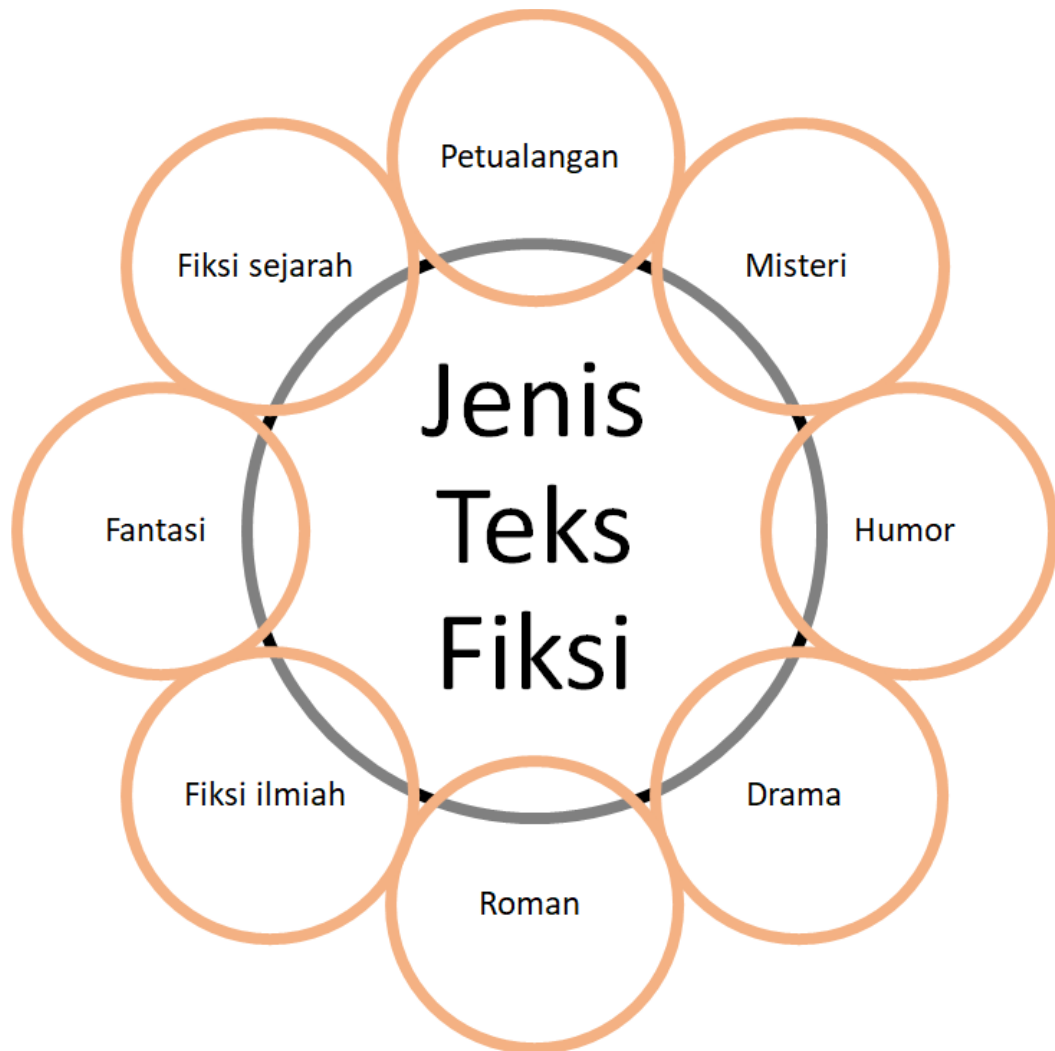
Gambar 3.2 Fitur Teks Fiksi

Dua fitur terpenting dari teks fiksi adalah hal-hal yang terjadi dalam sebuah cerita (*plot*) dan cara/teknik cerita tersebut ditulis (teknik naratif) (Eagleton, 2008). Untuk membuat cerita fiksi yang bagus, penulis membutuhkan karakter dan latar (*setting*) yang menarik. Teks fiksi umumnya ditulis dalam bentuk cerita pendek, fabel, legenda, dongeng, novel, dan berbagai cerita yang mengasyikkan untuk dinikmati dan dibaca dengan santai. Teks jenis ini sifatnya subjektif sehingga dapat diceritakan dari berbagai sudut pandang.

Membaca fiksi dapat memberikan banyak manfaat kepada pembaca, khususnya siswa. Ketika siswa membaca bacaan fiksi, siswa diajak untuk berimajinasi. Dengan berimajinasi, siswa bisa menikmati cerita yang dibaca, sehingga tanpa disadari siswa mampu membaca cerita tanpa beban. Pada saat siswa menikmati bacaan yang dibaca, mereka secara alam bawah sadar merekam kosakata dan ekspresi-ekspresi bahasa, dan mengasah empati siswa. Hal ini sejalan

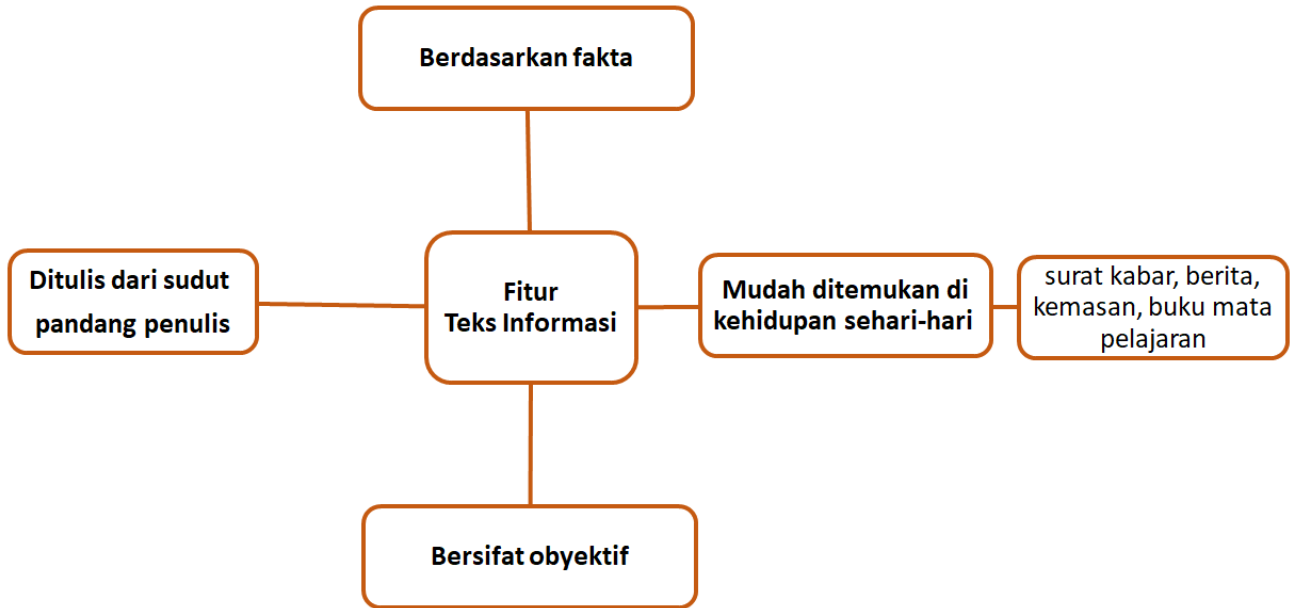
dengan semangat membaca ekstensif yang menyatakan bahwa ketika pembaca menikmati bacaannya, mereka bisa membaca dengan lebih nyaman dan lebih cepat (Panduan Membaca Ekstensif ERF, 2016).

Teks fiksi dapat berupa:



Gambar 3.3 Jenis-Jenis Teks Fiksi

Teks Informasi



Gambar 3.4 Fitur Teks Informasi dan Contohnya

Jika sebuah teks ditulis berdasarkan kenyataan dan semua informasi yang ada di dalamnya bersifat nyata dan tidak ditambah imajinasi penulis, maka teks ini disebut teks informasi atau non-fiksi. Biografi orang terkenal yang memuat informasi akurat orang tersebut, tanpa adanya tambahan imajinasi penulis, disebut teks informasi. Pada dasarnya, semua teks yang bukan hasil rekaan penulis dan berisi fakta diklasifikasikan sebagai teks informasi. Teks jenis ini dapat dengan mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari kita. Teks ini ada di bagian belakang kemasan mie instan hingga buku teks yang digunakan siswa kita dalam berbagai mata pelajaran. Teks informasi juga dapat ditemukan di surat kabar baik cetak maupun digital. Teks ini ditulis secara objektif dan ditulis dari sudut pandang penulisnya. Teks yang ditulis dengan berbagai tujuan dan ditujukan untuk khalayak pembaca yang berbeda dapat berupa:

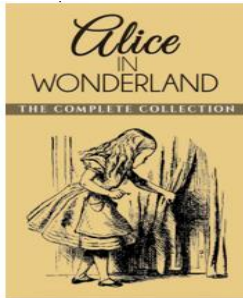
Iklan	Ulasan	Surat	Buku harian	Selebaran informasi
Artikel populer (tulisan di koran dan majalah)	Artikel ilmiah	Esai	Laporan kronologis dan non-kronologis	Kisah perjalanan
	Kisah peristiwa	Autobiografi	Biografi	

Gambar 3.5 Contoh teks Informasi

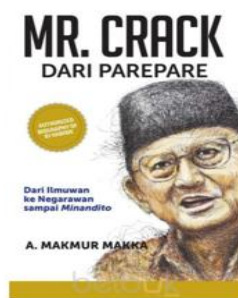
Lembar Kerja 3.1: Membedakan Teks Informasi dan Fiksi

Tujuan: Peserta mampu mengklasifikasikan jenis teks dengan tepat.

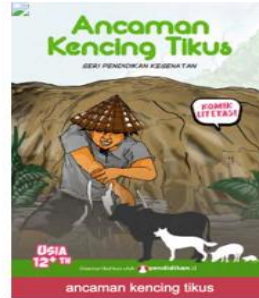
Instruksi: Klasifikasikan tujuh teks berikut dalam kategori teks fiksi dan teks informasi dengan memberi tanda centang pada kategori yang sesuai.



oTeks fiksi
oTeks informasi



oTeks fiksi
oTeks informasi



oTeks fiksi
oTeks informasi



oTeks fiksi
oTeks informasi



oTeks fiksi
oTeks informasi



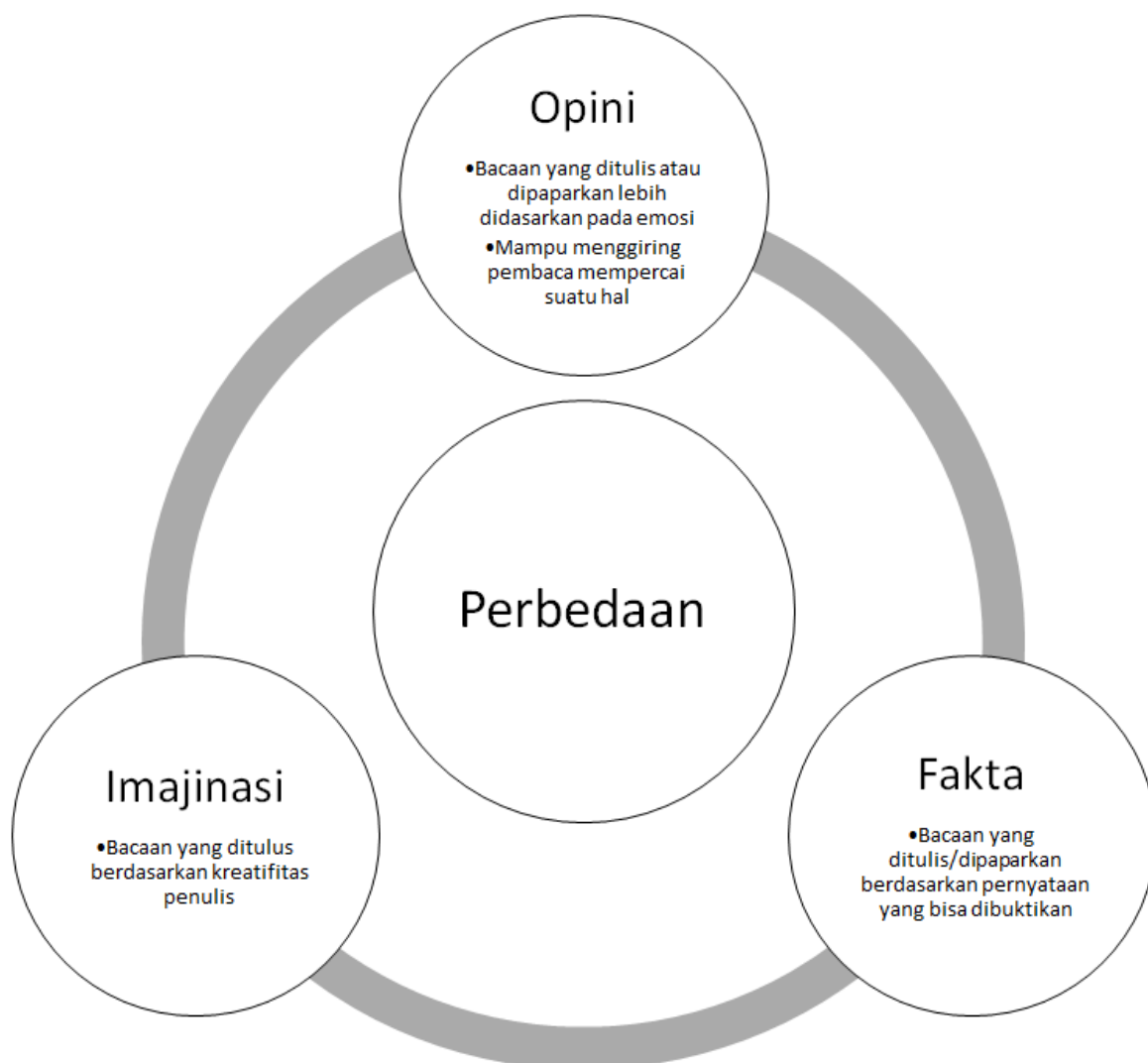
oTeks fiksi
oTeks informasi



oTeks fiksi
oTeks informasi

Membedakan Opini, Fakta, dan Imajinasi dalam Teks Fiksi dan Teks Informasi

Setelah mempunyai pemahaman dasar perbedaan teks fiksi dan informasi, Anda akan diajak untuk menganalisis fitur bahasa teks fiksi dan informasi, antara lain dari aspek kosakata (pemilihan kata) dan aspek emosi yang tersirat dari bacaan yang dipilih. Apa perbedaan dasar antara opini, fakta, dan imajinasi?



Gambar 3.6 Perbedaan Opini, Fakta, dan Imajinasi

Fakta adalah pernyataan yang bisa dibuktikan benar atau salahnya, sedangkan opini merupakan ungkapan perasaan seseorang yang tidak dapat dibuktikan benar salahnya karena sifatnya yang subjektif (Welianto, 2020). Opini memang dapat didasarkan pada fakta, tetapi opini juga dapat didasarkan dari emosi yang mungkin saja dimaksudkan untuk menyesatkan orang lain dengan sengaja. Seringkali kita sulit membedakan antara fakta dan opini dalam sebuah teks. Ketika penulis mengamati sebuah kejadian atau benda, mereka mengumpulkan

fakta dari apa yang mereka lihat, dengar, sentuh, hirup, dan kecap. Mereka juga dapat memberikan pendapat, pemikiran, evaluasi, kesimpulan mereka terhadap kejadian atau benda tersebut. Pendapat dan kesimpulan yang mereka buat mungkin didasari dari berbagai fakta pendukung, tetapi mereka juga dapat dengan sengaja mengabaikan fakta yang tidak sesuai dengan pendapat dan kesimpulan yang mereka buat.

Contoh sederhana yang bisa kita temui dalam kehidupan sehari-hari adalah ketika kita melihat buah durian. Untuk para penyuka durian, mereka akan memuji keharuman, kelegitan serta kelezatan rasa buah yang untuk mereka yang tidak menyukai durian tidak bisa mereka percayai. Ketika kedua orang yang berbeda pendapat ini menceritakan tentang buah durian dalam sebuah teks lisan maupun tertulis, mereka akan memasukkan opini subjektif mereka ke dalam teks yang mereka buat.

Lain halnya ketika seorang ahli botani menuliskan tentang buah durian. Ahli ini akan mendeskripsikan buah ini dengan cara yang sangat berbeda. Ia akan mendeskripsikan bentuk, warna, dan ukuran buah berduri ini. Ia akan menceritakan tekstur daging buahnya dan hal-hal lainnya dari sudut pandang yang objektif. Semua fakta ini dapat dibuktikan kebenarannya. Oleh karena itu, penting untuk pembaca mengetahui tujuan dan pilihan bahasa penulis teks sehingga mereka dapat membedakan antara fakta dan opini.

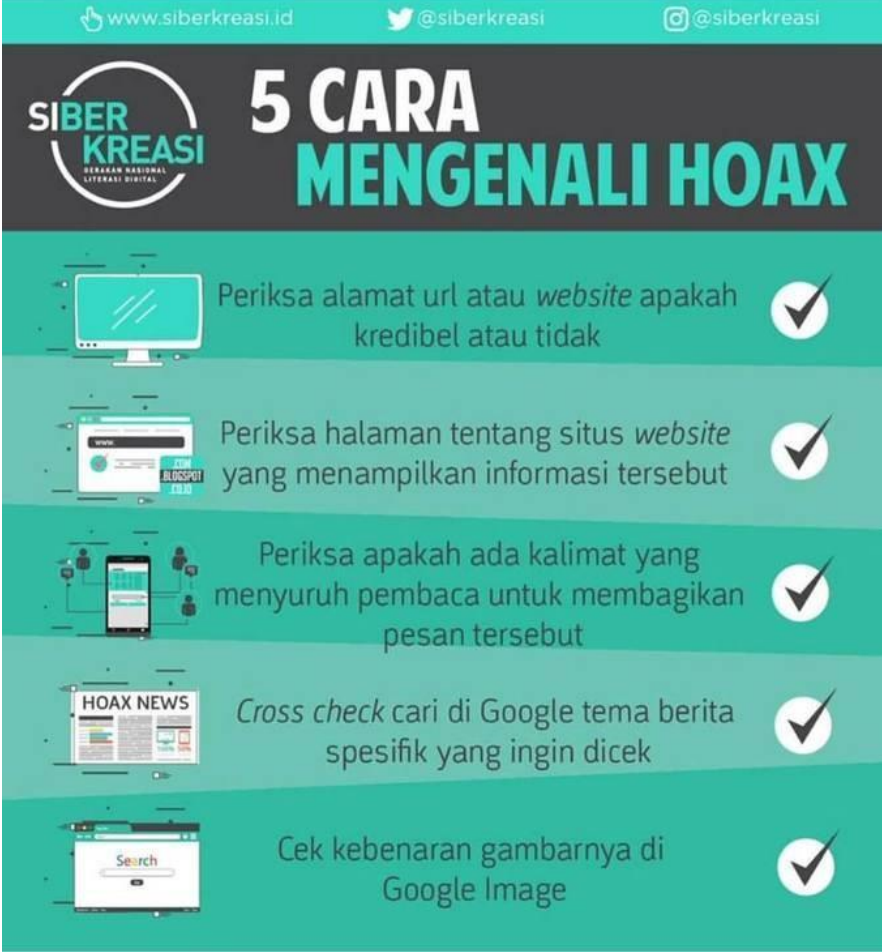
Selain fakta dan opini, ada juga ungkapan yang merupakan imajinasi dari penulis. Imajinasi ini timbul dari kreativitas penulis dan biasanya dituangkan dalam teks fiksi. Sebaliknya, fakta dituangkan dalam teks informasi. Akan tetapi, kadang kala ada bagian dari fakta yang sudah melalui proses pemikiran, evaluasi, dan refleksi penulis sehingga ditampilkan dalam bentuk opini. Fakta dan opini dapat muncul di teks fiksi maupun teks informasi.



Lembar Kerja 3.2a: Membedakan Opini, Fakta, dan Imajinasi di teks fiksi dan informasi

Tujuan: Peserta mampu mengklasifikasikan fakta, opini, ataupun imajinasi dengan tepat

Instruksi: Klasifikasikan kalimat berikut dalam kategori fakta, opini, ataupun imajinasi dengan memberi tanda cawang pada kategori yang sesuai.


No	Teks	Jenis
----	------	-------

1	<p>“Keberanian adalah modal seorang pengusaha untuk meraih kesuksesannya”. Berani memutuskan untuk berbisnis ketika yang lain memilih untuk menjadi karyawan. Berani membuat suatu perbedaan di lingkungan, berani menghadapi risiko-risiko dan memecahkannya, berani bercita-cita dan bermimpi yang tinggi tentang usahanya. Dan yang penting adalah berani untuk gagal dalam meraih kesuksesannya.</p> <p>(https://www.readersdigest.co.id/opini/kunci-sukes-pengusaha/)</p>	<input type="checkbox"/> Fakta <input type="checkbox"/> Opini <input type="checkbox"/> Imajinasi
2	 <p>www.siberkreasi.id @siberkreasi @siberkreasi</p> <p>SIBER KREASI BERAKAN NASIONAL LITERASI DIGITAL</p> <h2>5 CARA MENGENALI HOAX</h2> <ol style="list-style-type: none"> Periksa alamat url atau <i>website</i> apakah kredibel atau tidak Periksa halaman tentang situs <i>website</i> yang menampilkan informasi tersebut Periksa apakah ada kalimat yang menyuruh pembaca untuk membagikan pesan tersebut <i>Cross check</i> cari di Google tema berita spesifik yang ingin dicek Cek kebenaran gambarnya di Google Image 	<input type="checkbox"/> Fakta <input type="checkbox"/> Opini <input type="checkbox"/> Imajinasi
3	<p>Tontonlah teks di laman https://youtu.be/QoUUJ9yj14s</p>	<input type="checkbox"/> Fakta <input type="checkbox"/> Opini <input type="checkbox"/> Imajinasi

		
4	<p>Salah satu menjaga diet berikutnya ialah dengan dengan menghentikan kebiasaan ngemil. Camilan yang Anda konsumsi setiap hari dapat mendorong nafsu makan berlebih kita. Oleh karena itu kurangilah porsi camilan sedikit demi sedikit. kalau memang tidak bisa dihindari, sebaiknya takar porsi cemilan sedikit saja, dan simpan sisanya. Karena sekali ngemil akan susah untuk berhenti selama makanan masih ada di depan mata.</p> <p>(https://www.readersdigest.co.id/hidup-sehat/cara-mengurangi-nafsu-makan-secara-alami/)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Fakta <input type="checkbox"/> Opini <input type="checkbox"/> Imajinasi
5	 <p style="text-align: center;">"Halo, Ira! Apa kabar hari ini?" "Apa kabar kura-kura?" "Ira sudah siap?" Orang-orang itu menyapa Ira.
</p> <p>(Ira Tidak Takut diambil dari laman https://www.letsreadasia.org)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Fakta <input type="checkbox"/> Opini <input type="checkbox"/> Imajinasi

Lembar Kerja 3.2b: Membuat kalimat fakta, opini, dan imajinasi

Buatlah tiga jenis kalimat (satu kalimat berisi fakta, satu kalimat berisi opini, dan satu kalimat berisi imajinasi) dari dua gambar berikut. Silakan melihat contoh-contoh kalimat yang tersedia sebagai acuan.

No	Gambar	Kalimat
1	 <p data-bbox="467 1304 922 1339">sumber: https://www.pexels.com/</p>	<p data-bbox="1062 558 1240 594">Contoh fakta:</p> <p data-bbox="1062 621 1490 737"><i>Bulan purnama biasanya muncul pada hari ke 14 atau ke-15 dalam kalender lunar.</i></p> <p data-bbox="1062 768 1170 804">Kalimat:</p> <hr/> <p data-bbox="1062 1020 1484 1094">Contoh opini: <i>Bulan purnama sungguh indah dan mempesona.</i></p> <p data-bbox="1062 1188 1170 1224">Kalimat:</p> <hr/> <p data-bbox="1062 1440 1495 1598">Contoh imajinasi: <i>Bulan purnama yang indah seakan-akan menjadi tautan kedua insan dari dua benua.</i></p> <p data-bbox="1062 1692 1170 1728">Kalimat:</p>

2



sumber: <https://fahrenheit.co.id/luka-dalam/>

Contoh Fakta: *Jika kulit terluka, sebaiknya ditutup dengan plester agar aman dari infeksi.*

Kalimat:

Contoh opini: *Karena kulit saya sensitif, saya tidak pernah memakai plester jika terluka.*

Kalimat:

Contoh imajinasi: *Plester ajaibku bisa menyembuhkan luka dalam waktu 5 detik.*

Kalimat:

Memilih Teks Fiksi dan Informasi

Dalam memilih teks fiksi dan teks informasi yang sesuai bagi kemampuan siswa yang diajar, guru perlu memperhatikan beberapa komponen berikut ini.

Tingkat kesulitan

Tingkat kesulitan dapat dianalisis berdasarkan kriteria kosakata, tata Bahasa, dan jumlah kata.

Kosakata

Tujuan utama dari kegiatan membaca adalah agar siswa merasa nyaman membaca teks bacaan yang disediakan guru. Siswa diharapkan bisa menikmati kegiatan membaca tanpa merasa terbebani dengan kosakata yang terlalu sulit untuk dipahami. Kosakata yang dipakai adalah kosakata yang sering dipakai dalam kehidupan sehari-hari (tidak terlalu banyak istilah khusus/jargon). Jika dalam satu bacaan terdapat lebih dari 5 kata yang dirasa sulit dipahami siswa, sebaiknya teks tersebut tidak digunakan. Hal ini dikarenakan siswa akan mengalami kesulitan mencerna isi bacaan. Untuk lebih lengkapnya, silakan baca buku ***Panduan Perjenjangan Buku Nonteks Pelajaran bagi Pengguna Perbukuan*** berikut ini:



Tata Bahasa

Walaupun teks bacaan yang diberikan adalah dalam Bahasa Indonesia, tata Bahasa yang terdapat dalam bacaan perlu diperhatikan. Guru perlu memilih teks yang ditulis sesuai dengan EYD Bahasa Indonesia. Tujuan utama dari kriteria ini adalah selain membuat siswa menikmati bacaan tersebut, guru juga dapat memberikan contoh otentik tentang tata Bahasa Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Jumlah Kata/Panjang Teks

Pada saat memilih teks bacaan, selain kosakata dan tata Bahasa, guru juga perlu memperhatikan jumlah kata atau panjang teks. Panjang/pendek teks tidak selalu menentukan tingkat kesulitan teks. Sebagai contoh, panjang teks di koran bisa sangat pendek dibandingkan dengan buku cerita. Namun, di dalam teks pendek tersebut terdapat banyak istilah dan isinya tidak sesuai dengan pemahaman siswa.

Konteks

Keluwesan dalam memilih teks bacaan sangat diperlukan untuk menghindarkan siswa dari rasa bosan. Teks yang dipilih diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan kepada siswa. Dengan demikian, guru dapat memilih teks yang bisa bersifat teks spesifik (sesuai dengan mata pelajaran yang diampu) dan yang bersifat non-spesifik.

Menurut Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), dari sudut pandang literasi membaca, konteks terdiri dari tiga unsur: personal (berkaitan dengan kepentingan diri secara pribadi), sosial budaya (berkaitan dengan kepentingan antar individu, budaya dan isu kemasyarakatan), dan saintifik (berkaitan dengan isu, aktivitas, serta fakta ilmiah baik yang telah dilakukan maupun futuristik (Pusat Asesmen dan Pembelajaran, 2020). Dengan demikian, guru diharapkan mampu menggunakan ketiga kisi-kisi tersebut dalam proses pemilihan teks fiksi dan informasi, baik konteks yang spesifik maupun yang non-spesifik.

Untuk informasi lebih lanjut, silakan scan QR code berikut untuk membaca buku Panduan Asesmen dan Pembelajaran.



a. Teks dengan konteks spesifik

Konteks diartikan sebagai sesuatu yang inheren dan hadir bersama teks, sehingga dapat diartikan konteks sebagai situasi atau latar terjadinya suatu komunikasi. Teks dengan konteks spesifik diartikan sebagai teks yang memiliki fungsi spesifik. Baik arti, maksud, maupun informasinya sangat tergantung pada konteks yang melatarbelakangi komunikasi dalam teks tersebut. Misalnya teks yang berisi tentang pengalaman percobaan yang dilakukan di laboratorium sekolah maka konteks spesifik teks tersebut dikategorikan ke dalam teks cerita pengalaman. Contoh:

Untuk Bahasa Indonesia



Gambar 3.7 Poster Biasakan Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Air Mengalir



Gambar 3.8 Hasil Pengolahan Sampah Plastik (Katadata.co.id)



Gambar 3.9 Grafik UMKM Menopang Ekonomi Indonesia

b. Teks dengan konteks non spesifik

Teks dengan konteks non spesifik berkebalikan dengan teks dengan konteks spesifik. Teks dengan konteks non spesifik merupakan teks yang tidak memiliki fungsi spesifik. Oleh karena itu, teks dengan konteks non spesifik ini memungkinkan untuk digunakan untuk berbagai mata pelajaran misalnya IPA, IPS, ataupun Bahasa Indonesia.



The infographic features a large image of a total solar eclipse at the top. Below it, the title 'GERHANA MATAHARI TOTAL DI KAWASAN PASIFIK' is written in large, bold, white letters. A central diagram shows the Sun (MATAHARI), Moon (BULAN), and Earth (BUMI) in a straight line, with the Moon's shadow (UMBRA and PENUMBRA) cast onto Earth. A map of Indonesia is shown at the bottom right, with a red line indicating the path of the eclipse. The text is organized into several sections with bold headings.

GERHANA MATAHARI TOTAL DI KAWASAN PASIFIK

Gerhana matahari total akan teramati di kawasan Pasifik dan Amerika Selatan (daratan Chile dan Argentina) pada 2 dan 3 Juli 2019.

Gerhana Matahari Total

Di mana posisi matahari, bulan, dan bumi berada dalam satu garis lurus sehingga cahaya matahari tertutup sepenuhnya oleh bayangan bulan.

Umbra

Bayangan yang muncul dapat berupa bayangan inti yang gelap total

Penumbra

Bayangan sekunder yang redup.

Kawasan Pasifik dan Amerika Selatan

Gerhana matahari total akan teramati di kawasan Pasifik dan Amerika Selatan (daratan Chile dan Argentina) pada 2 dan 3 Juli 2019.

Dimulai pada pagi 3 Juli di Pasifik Barat dan berakhir saat magrib 2 Juli di Amerika Selatan.

Gerhana Matahari Total di Indonesia

Menurut Kepala Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (Lapan) Thomas Djameluddin, fenomena gerhana matahari total akan muncul lagi pada 26 Desember 2019 dan dapat diamati di sebagian Afrika, Asia, dan Australia.

Diperkirakan saat itu Indonesia akan mengalami gerhana matahari cincin, yang tepatnya melewati Sinabang, Sibolga, Padang Sidempuan, Duri, Siak, Pedang, Batam, Tanjung Pinang, Singkawang, Kalimantan Timur bagian utara, dan Kalimantan Utara bagian selatan.

Gerhana matahari total pernah menyambangai Indonesia pada Juni 1983, Oktober 1995, dan Maret 2019

Sumber: KOMPAS.com Infografik: Akbar Bhayu Tamtomo

KOMPAS.com
JERNIH MELIHAT DUNIA

Gambar 3.10 Penjelasan Gerhana Matahari Total di Indonesia



Gambar 3.11 Denah RT 12

Lembar Kerja 3.3a: Pemilihan Teks Fiksi dan Informasi

Tujuan: Peserta mampu menganalisis teks dengan tepat dan merancang kegiatan yang tepat.

Instruksi: Bacalah teks informasi yang tersedia di bawah ini kemudian kerjakan lembar kerja yang tersedia setelah Anda membaca teks.

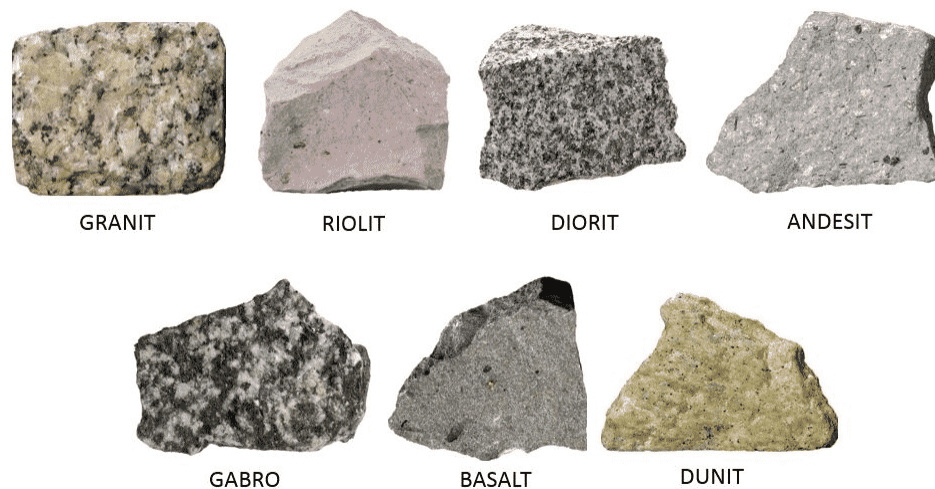
Batuan Pembentuk Kulit Bumi (Litosfer)

Tahukah kamu batuan apa saja yang membentuk kulit bumi itu? Kulit bumi yang merupakan bagian teratas dari bumi tersusun atas batuan beku, sedimen, dan metamorf. Salah satu batuan tersebut berasal dari gunung berapi. Batuan yang dihasilkan gunung berapi, baik gunung berapi di daratan maupun di lautan adalah batuan beku yang berasal dari magma. Magma yang dalam proses ke luar atau sudah ke luar di muka bumi kemudian membeku. Magma yang membeku ini kemudian menjadi batuan beku. Batuan beku setelah berada di muka bumi selama beribu ribu tahun dapat hancur dan terurai setelah terkena panas, hujan, aktivitas tumbuhan, dan hewan. Hancuran batuan kemudian terangkut oleh air, angin atau hewan ke lain tempat untuk diendapkan. Batuan yang kemudian diendapkan tersebut disebut batuan endapan atau batuan

sedimen. Hampir 70 % batuan yang ada di permukaan bumi merupakan batuan sedimen. Batuan sedimen dan batuan beku tertentu dapat berubah bentuk dalam waktu yang sangat lama karena adanya pengaruh temperatur dan tekanan. Batuan yang berubah bentuk ini disebut batuan malihan atau batuan metamorf.

1. Batuan Beku

Batuan beku berasal dari magma yang mengalami pendinginan sehingga membeku. Ada tiga macam batuan beku, yaitu batuan beku dalam, misalnya granit, batuan beku luar, misalnya andesit, dan batuan beku gang atau korok, misalnya batolit. Untuk mengetahui ketepatan jenis batuan harus dilakukan uji laboratorium dengan menggunakan mikroskop untuk melihat bentuk kristal batuannya.



sumber: <https://www.dosenpendidikan.co.id/>

2. Batuan Sedimen

Batuan sedimen dikelompokkan menjadi batuan sedimen klastik, sedimen kimiawi, dan sedimen organik. Sedimen klastik berupa campuran hancuran batuan beku, contohnya breksi, konglomerat, dan batu pasir. Sedimen kimiawi berupa endapan dari suatu pelarutan, contohnya batu kapur dan batu gips. Sedimen organik berupa endapan sisa-sisa hewan dan tumbuhan laut, contohnya batu gamping, koral, dan batubara.



sumber: <https://www.dictio.id/>

3. Batuan Malihan

Batuan yang berubah bentuk dinamakan batuan malihan atau batuan metamorf. Contoh batuan metamorf adalah batu kapur (kalsit) berubah menjadi marmar, atau batuan kuarsa menjadi kuarsit. Di daerah Tulungagung Provinsi Jawa Timur, banyak masyarakat menjadi pengrajin batu marmar.



Sumber: Buku BSE SMP Kelas 7 hal 3-4 tahun 2009

Jawablah pertanyaan berikut ini:

1. Artikel berjudul “Batuan Pembentuk Kulit Bumi (Litosfer)” termasuk jenis teks apa: teks fiksi atau teks informasi?

2. Bacalah teks tersebut dengan seksama. Menurut Anda, apakah ada kosakata-kosakata yang terlalu sulit dicerna oleh siswa Anda? Jika iya, ada berapa kosakata yang sulit dicerna oleh siswa Anda?

3. Artikel tersebut dapat dipakai di mata pelajaran apa saja? Apakah artikel ini bisa dipakai di mata pelajaran yang Anda ampu? Mengapa? (Jawaban dikaitkan dengan strategi literasi membaca AKM).

4. Menurut Anda, apakah panjang artikel sesuai dengan kemampuan membaca siswa Anda? Mengapa?

5. Menurut Anda, bacaan ini dapat menyasar KD mana? Silakan tuliskan KDnya.

6. Berdasarkan informasi di Modul 2, strategi membaca intensif apa yang bisa dilakukan?

7. Berdasarkan informasi di Modul 2, strategi membaca ekstensif apa yang bisa dilakukan?

Lembar Kerja 3.3b: Pemilihan Teks Fiksi dan Informasi

Tujuan: Peserta mampu menganalisis teks dengan tepat dan merancang kegiatan yang tepat.

Instruksi: Bacalah teks fiksi yang tersedia di bawah ini kemudian kerjakan lembar kerja yang tersedia setelah Anda membaca teks.

Benda Wasiat

Harimau sedang asyik bercermin di sungai sambil membasuh mukanya. "Hmm, gagah juga aku ini, tubuhku kuat berotot dan warna lorengku sangat indah," kata harimau dalam hati. Kesombongan harimau membuatnya suka memerintah dan berbuat semena-mena pada binatang lain yang lebih kecil dan lemah. Si Kancil akhirnya tidak tahan lagi. "Benar-benar keterlaluan si harimau!" kata Kancil menahan marah. "Dia mesti diberi pelajaran! Biar kapok!" Sambil berpikir, di tengah jalan kancil bertemu dengan kelinci. Mereka berbincang-bincang tentang tingkah laku harimau dan mencoba mencari ide bagaimana cara membuat si harimau kapok.

Setelah lama terdiam, "Hmm, aku ada ide," kata si Kancil tiba-tiba. "Tapi kau harus menolongku," lanjut si Kancil. "Begini, kau bilang pada harimau kalau aku telah menghajarmu karena telah mengganguku, dan katakan juga pada si harimau bahwa aku akan menghajar siapa saja yang berani mengganguku, termasuk harimau, karena aku sedang menjalankan tugas penting," kata kancil pada kelinci. "Tugas penting apa, Cil?" tanya kelinci heran. "Sudah, bilang saja begitu, kalau si harimau nanti mencariku, antarkan ia ke bawah pohon besar di ujung jalan itu. Aku akan menunggu Harimau di sana." "Tapi aku takut Cil, benar, nih, rencanamu akan berhasil?" kata kelinci. "Percayalah padaku, kalau gagal jangan sebut aku si kancil yang cerdas". "Ya, ya. Aku percaya, tapi kamu jangan sombong, nanti malah kamu jadi lebih sombong dari si harimau."

Si kelinci pun berjalan menemui harimau yang sedang bermalas-malasan. Si kelinci agak gugup menceritakan yang terjadi padanya. Setelah mendengar cerita kelinci, harimau menjadi geram mendengarnya. "Apa? Kancil mau menghajarku? Grr, berani sekali dia!!" kata harimau. Seperti yang diharapkan, harimau minta diantarkan ke tempat kancil berada. "Itu dia si Kancil!" kata Kelinci sambil menunjuk ke arah sebatang pohon besar di ujung jalan. "Kita hampir sampai, harimau. Aku takut, nanti jangan bilang si kancil kalau aku yang cerita padamu, nanti aku dihajar lagi," kata kelinci. Si kelinci langsung berlari masuk dalam semak-semak.

"Hai kancil!!! Kudengar kau mau menghajarku, ya?" Tanya harimau sambil marah. "Jangan bicara keras-keras, aku sedang mendapat tugas penting". "Tugas penting apa?" Lalu Kancil menunjuk benda besar berbentuk bulat, yang tergantung pada dahan pohon di atasnya. "Aku harus menjaga benda wasiat itu." Bende wasiat apa, sih, itu?" Tanya harimau heran. "Bende adalah semacam gong yang berukuran kecil, tapi benda ini bukan sembarang benda, kalau

dipukul suaranya merdu sekali, tidak bisa terlukis dengan kata-kata". Harimau jadi penasaran. "Aku boleh tidak memukulnya?" Siapa tahu kepalaku yang lagi pusing ini akan hilang setelah mendengar suara merdu dari bende itu." "Jangan, jangan," kata Kancil. Harimau terus membujuk si Kancil. Setelah agak lama berdebat, "Baiklah, tapi aku pergi dulu, jangan salahkan aku kalau terjadi apa-apa ya?" kata si kancil.

Setelah Kancil pergi, Harimau segera memanjat pohon dan memukul bende itu. Tapi yang terjadi....

Ternyata bende itu adalah sarang lebah! Nguuuung...nguuuung.....nguuuung sekelompok lebah yang marah keluar dari sarangnya karena merasa diganggu. Lebah-lebah itu mengejar dan menyengat si harimau. "Tolong! Tolong!" teriak harimau kesakitan sambil berlari. Ia terus berlari menuju ke sebuah sungai. Byuur! Harimau langsung melompat masuk ke dalam sungai. Ia akhirnya selamat dari serangan lebah. "Grr, awas kau Kancil!" teriak Harimau menahan marah. "Aku dibohongi lagi. Tapi pusingku kok menjadi hilang ya?" Walaupun tidak mendengar suara merdu bende wasiat, harimau tidak terlalu kecewa, sebab kepalanya tidak pusing lagi. "Hahaha! Lihatlah Harimau yang gagah itu lari terbirit-birit disengat lebah," kata kancil. "Binatang kecil dan lemah tidak selamanya kalah bukan?" "Aku harap harimau bisa mengambil manfaat dari kejadian ini," kata kelinci penuh harap.

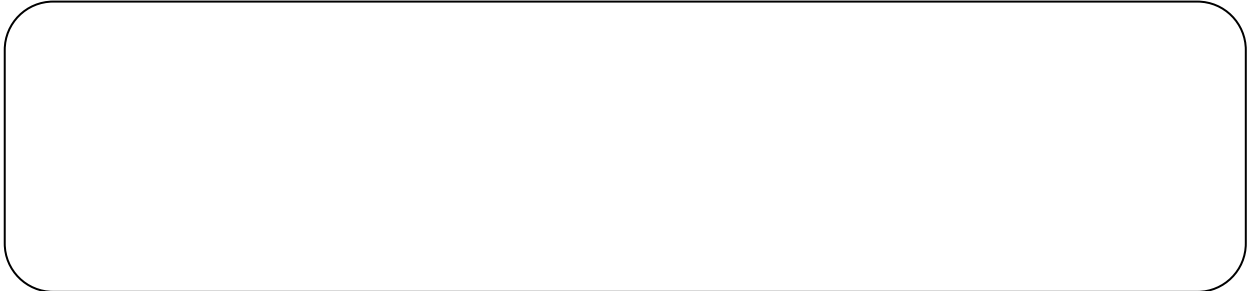
Sumber: Buku BSE SMP kelas 7 hal 70-72 tahun 2009

Jawablah pertanyaan berikut ini:

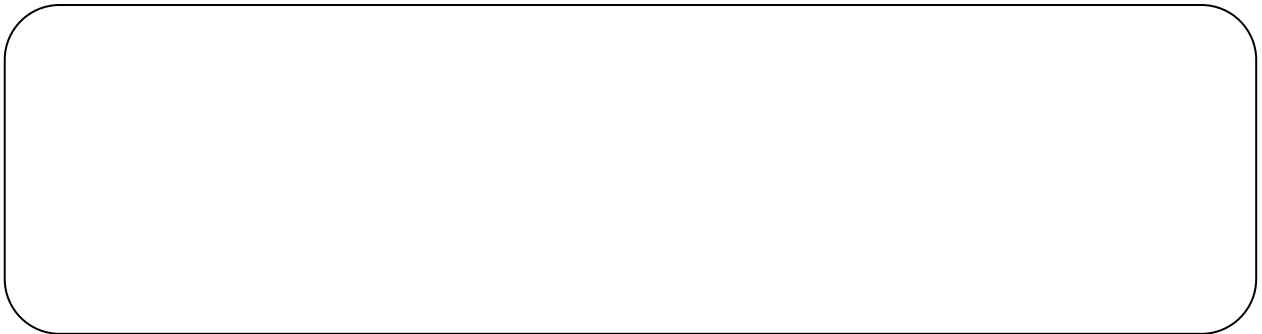
1. Artikel berjudul "Bende Wasiat" termasuk jenis teks apa: teks fiksi atau teks informasi?

2. Bacalah teks tersebut dengan seksama. Menurut Anda, apakah ada kosakata-kosakata yang terlalu sulit dicerna oleh siswa Anda? Jika iya, ada berapa kosakata yang sulit dicerna oleh siswa Anda?

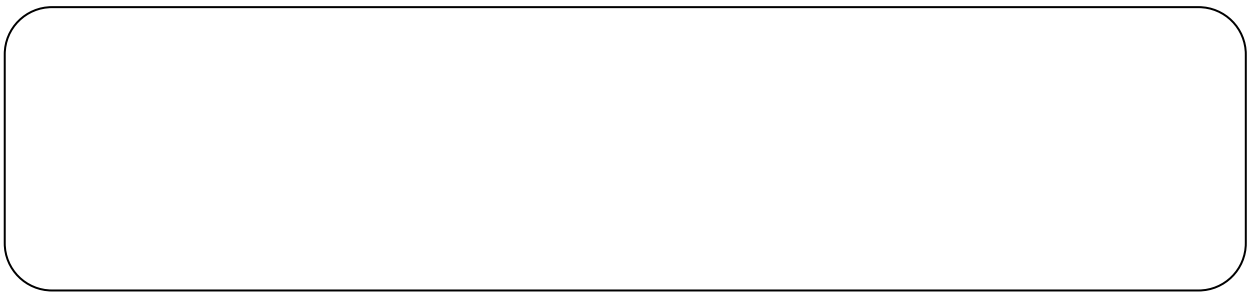
3. Artikel tersebut dapat dipakai di mata pelajaran apa saja? Apakah artikel ini bisa dipakai di mata pelajaran yang Anda ampu? Mengapa? (Jawaban dikaitkan dengan strategi literasi membaca AKM).




4. Menurut Anda, apakah panjang artikel sesuai dengan kemampuan membaca siswa Anda? Mengapa?




5. Menurut Anda, bacaan ini dapat menyasar KD mana? Silakan tuliskan KDnya.



6. Berdasarkan informasi di Modul 2, strategi membaca intensif apa yang bisa dilakukan?



7. Berdasarkan informasi di Modul 2, strategi membaca ekstensif apa yang bisa dilakukan?



Mencari Sumber Teks Fiksi dan Teks Informasi

Akuntabilitas sumber teks dan hak cipta

Pemilihan teks untuk siswa kita tidak hanya tentang memilih jenis bacaan, baik terkait tipe bacaan /genre, teks informasi atau fiksi, bermanfaat atau tidak, tetapi juga akuntabilitas teks yang akan kita pakai. Akuntabilitas disini diartikan sebagai bentuk pertanggung jawaban atau bahwa teks-teks yang kita pilih dan pilah bisa dipertanggung jawabkan secara hukum atau legalitasnya dan keabsahan sumber yang kita pakai. Saat ini sangat banyak teks baik dalam bentuk salinan cetak ataupun salinan digital yang bisa kita akses melalui internet. Tetapi sebagai pengajar, kita juga harus memastikan bahwa sumber dimana kita mengambil teks tersebut benar-benar credible dan reliable untuk dijadikan rujukan.

Akuntabilitas ini juga berhubungan dengan hak cipta dari suatu jenis teks. Pada saat sebuah teks dilindungi oleh hak cipta maka tidak memungkinkan bagi seseorang atau suatu lembaga mempergunakan secara bebas tanpa persetujuan dari pemiliknya atau perusahaan yang mewakilinya. Beberapa buku boleh diperbanyak tanpa izin asalkan tidak diperjual belikan secara umum dan dikhususkan dipakai hanya untuk keperluan mengajar di kelas.

Hak cipta biasanya juga dibatasi oleh waktu sehingga beberapa teks bisa diakses secara online apabila mereka sudah melewati tanggal kadaluarsa hak ciptanya. Di Sebagian besar negara di dunia, hak cipta berlaku sepanjang hidup penciptanya dan kemudian ditambah 50 tahun atau 70 tahun.

Teks berbayar dan tidak berbayar & mengadopsi dan mengadaptasi buku

Tawaran untuk bisa mengakses buku atau jenis teks lain sangat banyak penawaran dan bervariasi. Meskipun demikian pengajar atau guru harus bisa memilih secara bijaksana sumber-sumber bacaan online atau offline yang ditawarkan karena masih ada pilihan lagi yaitu berbayar atau tidak berbayar. Untuk bahan bacaan offline biasanya dalam bentuk hardcopy dan bisa diakses atau tersedia di sekolah atau di perpustakaan umum kota ataupun koleksi personal guru maupun siswa. Tetapi sebagian buku, majalah atau komik atau jenis teks lain yang tersedia online adalah jenis teks berbayar baik untuk sekali pakai atau secara berlangganan. Oleh karena itu guru harus bisa memilih sumber-sumber teks online yang tersedia secara gratis, dan juga memang diperbolehkan untuk diunduh dan juga dibagi ke siswa tanpa ada kecemasan apabila guru melanggar hak cipta dari penulisnya.

Apabila tidak ada masalah terkait akuntabilitas, hak cipta serta jenis teksnya berbayar atau gratis di atas, maka hal penting yang harus diperhatikan adalah mengadopsi dan mengadaptasi buku atau jenis teks lain. Kata mengadopsi adalah menggunakan buku atau teks tanpa melakukan perubahan. Teks yang dipakai bisa berupa teks otentik dari sumber yang digunakan tanpa ada perubahan. Hampir semua buku atau jenis teks bisa dipakai disini tetapi tentu saja guru harus memperhatikan hal-hal seperti, tujuan pembelajaran, tingkat kemampuan berbahasa siswa (beginner, intermediate atau advanced), gaya belajar mereka, pengetahuan awal siswa terkait topik dalam teks, dan juga ketertarikan siswa pada topik tersebut. Apabila siswa tidak tertarik, apa yang harus guru lakukan? Bagaimana topik tersebut diperkenalkan ke siswa? Bagaimana mengaktifkan background knowledge siswa? Dan tentu saja list pertanyaan masih bisa ditambah lagi agar teks bisa dipakai di kelas.

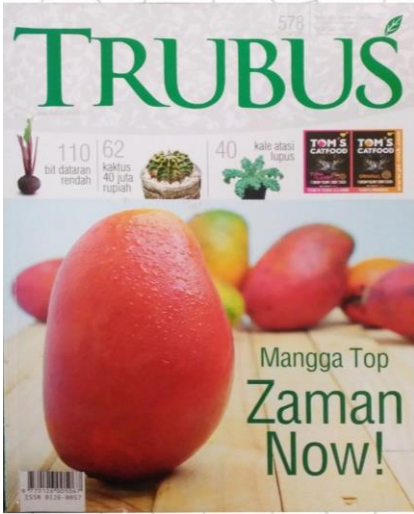
Mengadaptasi buku atau jenis teks lain juga dilakukan dengan tujuan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran, mendapatkan atmosfer belajar yang lebih baik dan agar siswa bisa mencapai memahami teks yang dipakai secara lebih baik. Kata kunci dari mengadopsi dan mengadaptasi buku atau teks disini adalah needs analysis dan evaluasi, sesuai untuk siswa, sesuai dengan tujuan pembelajaran dan siswa benar-benar mendapatkan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga mereka memahami isi dan juga belajar dari teks yang


mereka baca. Jenis-jenis adaptasi yang bisa dilakukan antara lain adalah menuliskan kembali dengan menggunakan kata-kata yang lebih sederhana atau kata yang sering dipakai atau menghilangkan kalimat-kalimat yang terlalu panjang dan tidak efektif. Adaptasi bisa juga dilakukan dengan memediasi materi yang ada dengan menyediakan tambahan dukungan instruksional atau buku guru, selain buku siswa.



Lembar Kerja 3.4: Mencari Teks Berbayar dan Tidak Berbayar

Tujuan: Peserta mampu menganalisis sumber teks yang tepat untuk pembelajaran mereka.

Instruksi: Silakan mencari informasi terkait buku atau teks bacaan dibawah ini dan tentukan apakah untuk mengaksesnya Anda diminta membayar/berlangganan atau tidak.

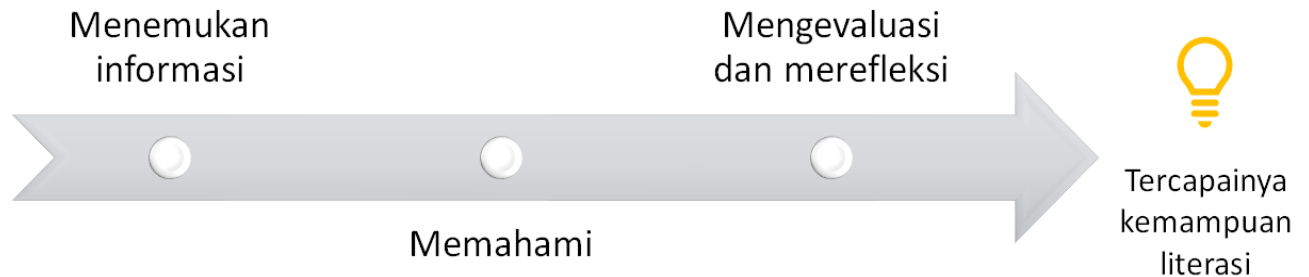
No	Gambar Buku/Majalah/Bahan Bacaan	Berbayar / Tidak	Akuntabel/Tidak	Perlu diadaptasi untuk kebutuhan mengajar?
1	 <p data-bbox="367 1629 902 1705">https://www.tokotrubus.co.id/produk/majalah-trubus-januari-2018/</p>			

No	Gambar Buku/Majalah/Bahan Bacaan	Berbayar / Tidak	Akuntabel/Tidak	Perlu diadaptasi untuk kebutuhan mengajar?
2				
	https://ebooks.gramedia.com/magazines/national-geographic-id/ed-09-sep-2017			
3				
	https://www.goodreads.com/book/show/57193881-ance-dan-sisir-bambunya-yang-ajaib			

No	Gambar Buku/Majalah/Bahan Bacaan	Berbayar / Tidak	Akuntabel/Tidak	Perlu diadaptasi untuk kebutuhan mengajar?
4				
	https://calesmart.com/artikel/download-Buku-Seri-Pendidikan-Orang-Tua-Menumbuhkan-Karakter-Bersahabat-pada-Anak.html			
5				
	https://ebooks.gramedia.com/id/buku/kumpulan-resep-hidangan-lauk-nusantara-rendah-karbo			

Kegiatan Literasi di Kelas Menggunakan Teks Fiksi dan Informasi

Kegiatan literasi di kelas sangat mungkin dilakukan baik menggunakan teks fiksi dan informasi dengan menggunakan strategi membaca intensif dan ekstensif. Pada dasarnya, proses yang diperlukan sama. Agar siswa bisa melakukan kegiatan literasi baik di dalam maupun di luar kelas, guru diharapkan bisa menggunakan pola literasi sebagai berikut:



Gambar 3.13 Proses Pencapaian Kemampuan Literasi

Untuk menyukkseskan kegiatan literasi, guru perlu menyiapkan beberapa hal agar rangkaian kegiatan di kelas bisa berjalan dengan lancar. Berikut kisi-kisi dasar untuk memahami konsep kegiatan literasi di dalam kegiatan pembelajaran:

Proses Kognitif	Tujuan Siswa harus diarahkan untuk....	Strategi membelajarkan	Strategi informasi dan pengatur grafis	Aktivitas Guru
Ketika siswa diajak untuk Menemukan informasi	Mengakses dan mencari informasi dalam teks	mengidentifikasi kata kunci yang efektif untuk menemukan sumber informasi yang relevan pada teks.	menemukan informasi tersurat: Siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana menganalisis perubahan pada elemen intrinsik: Kejadian, karakter,	Guru membuat pertanyaan-pertanyaan yang membantu siswa mengidentifikasi kata kunci yang efektif untuk menemukan sumber informasi yang relevan pada teks.

			setting, konflik, alur cerita.	
Ketika siswa diajak untuk Memahami	Mencari dan memilih informasi yang relevan	menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh serta elemen intrinsik lain seperti latar cerita, kejadian-kejadian dalam cerita berdasarkan informasi rinci di dalam teks fiksi.	menilai kesesuaian pemilihan warna, tata letak, dan pendukung visual lain (grafik, tabel dll) dalam menyampaikan pesan/topik tertentu dalam teks fiksi.	Guru membuat pertanyaan-pertanyaan yang membantu siswa memahami teks secara literal dan menyusun inferensi, membuat koneksi dan prediksi teks tunggal atau teks jamak
Ketika siswa diajak untuk Mengevaluasi dan Merefleksi	Memahami teks secara literal	membandingkan hal-hal utama (misalnya karakter tokoh atau elemen intrinsik lain) dalam teks fiksi.	Strategi informasi dan pengatur grafis	Guru menilai format penyajian dalam teks dan membantu siswa merefleksi isi wacana untuk pengambilan keputusan, menetapkan pilihan, dan mengaitkan isi teks dengan pengalaman pribadi

Lembar Kerja 3.5: Kegiatan Literasi

Tujuan: Peserta mampu merancang kegiatan sesuai dengan strategi pencapaian literasi.

Instruksi:

Pindailah kode QR dibawah ini dan bacalah bacaan berjudul “Ayo Kenali Bakteri dan Virus”.



Setelah membaca bacaan yang tersedia, buatlah contoh-contoh pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi yang tersedia.

Tahap 1:

Menemukan Informasi (strategi bertanya membaca intensif)	
Siswa mampu...	Guru membantu siswa...
Mengakses dan mencari informasi dalam teks	menemukan informasi tersurat: <u>s</u> Siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana
Mencari dan memilih informasi yang relevan	mengidentifikasi kata kunci yang efektif untuk menemukan sumber informasi yang relevan pada teks.
Tiga (3) contoh pertanyaan operasional:	
. Siapakah dua karakter utama di dalam cerita tersebut?	
. Apakah virus itu? Apakah bakteri itu?	

3. Mengapa Ayah bercerita tentang bakteri dan virus kepada Ani?
Mengapa pertanyaan-pertanyaan tersebut sesuai dengan kebutuhan?

Tahap 2:

Memahami (strategi bertanya membaca intensif dan ekstensif)	
Siswa mampu...	Guru membantu siswa...
Memahami teks secara literal	menganalisis perubahan pada elemen intrinsik: Kejadian, karakter, setting, konflik, alur cerita.
Menyusun inferensi, membuat koneksi dan prediksi teks tunggal atau teks jamak	menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh serta elemen intrinsik lain seperti latar cerita, kejadian-kejadian dalam cerita berdasarkan informasi rinci di dalam teks fiksi.
	membandingkan hal-hal utama (misalnya karakter tokoh atau elemen intrinsik lain) dalam teks fiksi.

Tiga (3) contoh pertanyaan operasional:	
1.	
2.	
3.	
Mengapa pertanyaan-pertanyaan tersebut sesuai dengan kebutuhan?	

Tahap 3:

Mengevaluasi dan Merefleksi (strategi bertanya membaca intensif dan ekstensif)	
Siswa mampu...	Guru membantu siswa...
Menilai format penyajian dalam teks	menilai kesesuaian pemilihan warna, tata letak, dan pendukung visual lain (grafik, tabel dll) dalam menyampaikan pesan/topik tertentu dalam teks fiksi.
Merefleksi isi wacana untuk pengambilan keputusan, menetapkan pilihan, dan	merefleksi pengetahuan baru yang diperoleh dari teks sastra atau teks

mengaitkan isi teks dengan pengalaman pribadi	informasi terhadap pengetahuan yang dimilikinya yang terus meningkat sesuai jenjangnya.
Tiga (3) contoh pertanyaan operasional:	
1.	
2.	
3.	
Mengapa pertanyaan-pertanyaan tersebut sesuai dengan kebutuhan?	

Ringkasan

Ada banyak manfaat dari kegiatan literasi baik berupa membaca teks fiksi dan non-fiksi. Apa yang membedakan teks fiksi dari teks informasi? Kadang kala sulit bagi pembaca untuk membedakan kedua teks ini. Secara umum, fiksi mengacu pada plot, latar, dan karakter yang diciptakan dari imajinasi dan bisa diceritakan berdasarkan berbagai sudut pandang, sedangkan teks informasi berisikan cerita faktual yang berfokus pada peristiwa dan orang yang sebenarnya tanpa ditambahi imajinasi penulisnya.

Ketika membaca teks, kitapun akan menemukan fakta dan opini bahkan imajinasi dari penulis. Apa yang membedakan fakta dari opini dan dari imajinasi? Kadang kala sulit bagi pembaca untuk membedakan ketiganya. Secara umum, fakta mengacu hal yang bisa dibuktikan kebenarannya. Opini bersifat subjektif dan berbeda bagi masing-masing orang sehingga kebenarannya pun bersifat subjektif sedangkan imajinasi adalah hasil dari kreativitas yang tidak bisa dibuktikan kebenarannya.

Setelah mengetahui bahwa kita bisa memilih baik teks fiksi atau informasi untuk kelas, apa saja yang harus kita pertimbangkan saat mencari teks fiksi dan informasi? Hal pertama yang harus dipertimbangkan adalah akuntabilitas dari sumber rujukan dan apakah teks tidak dibatasi oleh hak cipta sehingga bisa digunakan secara bebas. Kita juga perlu mempertimbangkan apakah teks tersebut berbayar atau tidak. Yang kedua, konteks dari teks: apakah spesifik atau tidak, apakah bisa diadopsi secara langsung atau perlu diadaptasi terlebih dahulu, dan apakah sudah sesuai dengan strategi literasi membaca AKM? Dengan demikian, kita bisa menerapkan strategi literasi agar siswa bisa mencapai kemampuan literasi yang kita harapkan.

Evaluasi

Isilah kalimat-kalimat dibawah ini.

1. Teks informasi adalah...



2. Teks fiksi adalah...



3. Isilah bagan berikut. Sebutkanlah fitur-fitur penting dari teks fiksi dan informasi:

Teks Fiksi	Teks Informasi

4. Menurut Anda, hal-hal apa yang telah dipelajari dari materi membedakan teks fiksi dan informasi?

5. Tuliskan kata-kata kunci yang dapat membantu Anda memahami konsep perbedaan teks fiksi dan informasi.

6. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

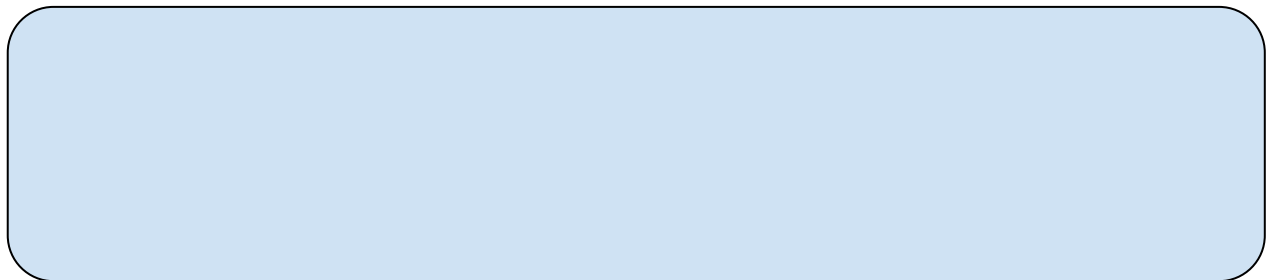
Sebutkan dan jelaskan tiga tahap yang perlu dilalui siswa untuk mencapai kemampuan literasi.

Bagaimana pemahaman guru tentang jenis teks informasi dan fiksi dan isi teks (opini, fakta, imajinasi) mempengaruhi keberhasilan siswa melakukan kegiatan literasi?

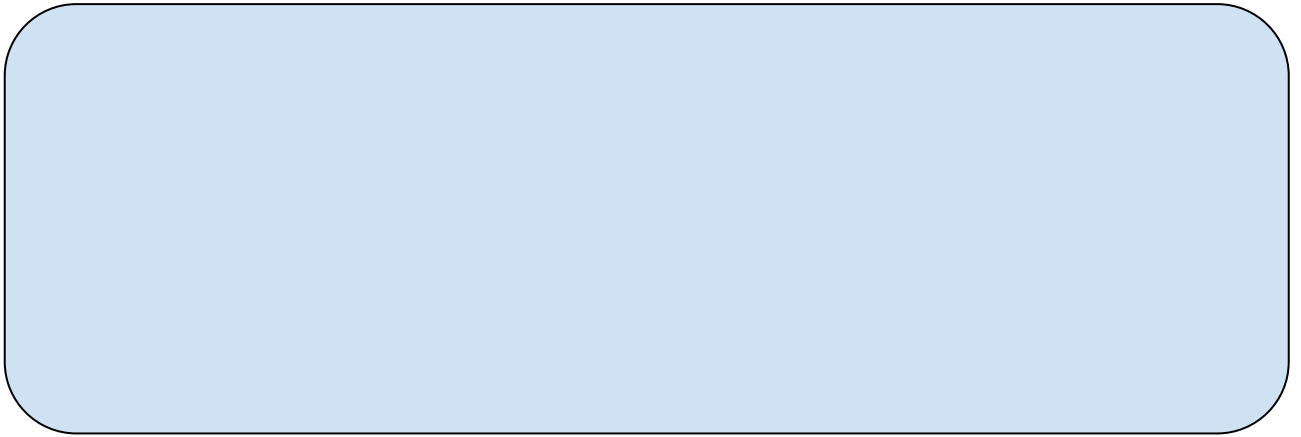
7. Komponen apa saja yang perlu guru pertimbangkan dalam memilih teks informasi atau teks fiksi?



8. Hal-hal apa saja yang dapat Anda petik dari kegiatan pemilihan jenis teks informasi dan fiksi?



9. Tuliskan kata-kata kunci yang dapat membantu Anda mengingat dan memahami materi pemilihan jenis teks informasi dan fiksi.



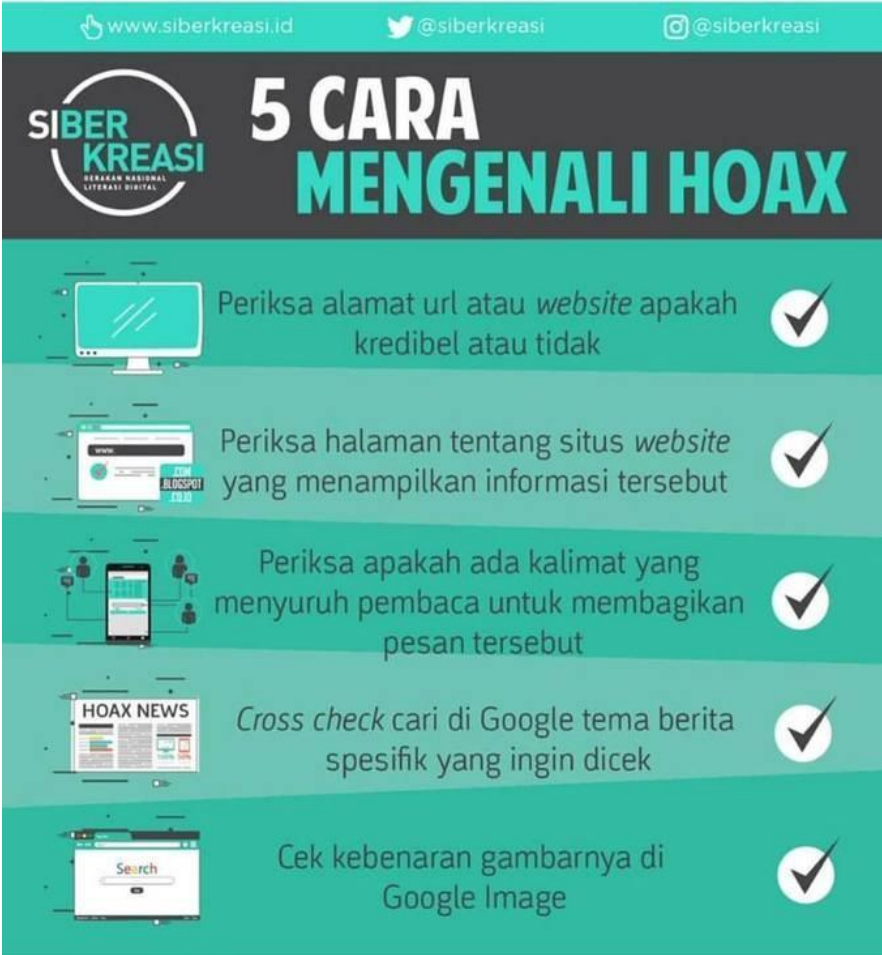
Kunci Jawaban

Lembar Kerja 3.1


<p>✓Teks fiksi oTeks informasi</p>	<p>oTeks fiksi ✓Teks informasi</p>	<p>✓Teks fiksi oTeks informasi</p>	<p>✓Teks fiksi oTeks informasi</p>
<p>oTeks fiksi ✓Teks informasi</p>	<p>oTeks fiksi ✓Teks informasi</p>	<p>oTeks fiksi ✓Teks informasi</p>	

Lembar Kerja 3.2

No	Teks	Jenis
1	<p>“Keberanian adalah modal seorang pengusaha untuk meraih kesuksesannya”. Berani memutuskan untuk berbisnis ketika yang lain memilih untuk menjadi karyawan. Berani membuat suatu perbedaan di</p>	Opini

	<p>lingkungan, berani menghadapi risiko-risiko dan memecahkannya, berani bercita-cita dan bermimpi yang tinggi tentang usahanya. Dan yang penting adalah berani untuk gagal dalam meraih kesuksesannya. (https://www.readersdigest.co.id/opini/kunci-sukes-pengusaha/)</p>	
2	 <p>The infographic is titled "5 CARA MENGENALI HOAX" and is from "SIBER KREASI BERKAWAN NASIONAL LITERASI DIGITAL". It lists five ways to identify hoaxes, each with an icon and a checkmark:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Periksa alamat url atau <i>website</i> apakah kredibel atau tidak (Icon: Computer monitor) 2. Periksa halaman tentang situs <i>website</i> yang menampilkan informasi tersebut (Icon: Website browser) 3. Periksa apakah ada kalimat yang menyuruh pembaca untuk membagikan pesan tersebut (Icon: Smartphone with sharing icons) 4. <i>Cross check</i> cari di Google tema berita spesifik yang ingin dicek (Icon: Newspaper with "HOAX NEWS" headline) 5. Cek kebenaran gambarnya di Google Image (Icon: Search bar) 	Fakta
3	<p>Tontonlah teks di laman https://youtu.be/QoUUJ9yjI4s</p>	Imajinasi

		
4	<p>Salah satu menjaga diet berikutnya ialah dengan dengan menghentikan kebiasaan ngemil. Camilan yang Anda konsumsi setiap hari dapat mendorong nafsu makan berlebih kita. Oleh karena itu kurangilah porsi camilan sedikit demi sedikit. kalau memang tidak bisa dihindari, sebaiknya takar porsi cemilan sedikit saja, dan simpan sisanya. Karena sekali ngemil akan susah untuk berhenti selama makanan masih ada di depan mata.</p> <p>(https://www.readersdigest.co.id/hidup-sehat/cara-mengurangi-nafsu-makan-secara-alami/)</p>	Fakta Opini

5	 <p data-bbox="488 968 1154 1037">"Halo, Ira! Apa kabar hari ini?" "Apa kabar kura-kura?" "Ira sudah siap?" Orang-orang itu menyapa Ira.</p> <p data-bbox="331 1058 1179 1089">(Ira Tidak Takut diambil dari laman https://www.letsreadasia.org)</p>	Imajinasi
---	---	-----------

Lembar Kerja 3.3

1.	T:	Artikel berjudul “Batuan Pembentuk Kulit Bumi (Litosfer)” termasuk jenis teks apa: teks fiksi atau teks informasi?
	J:	Teks informasi
2.	T:	Bacalah teks tersebut dengan seksama. Menurut Anda, apakah ada kosakata-kosakata yang terlalu sulit dicerna oleh siswa Anda? Jika iya, ada berapa kosakata yang sulit dicerna oleh siswa Anda?
	J:	Jawaban bervariasi. Tergantung dengan tingkat/level siswa.
3.	T:	Artikel tersebut dapat dipakai di mata pelajaran apa saja? Apakah artikel ini bisa dipakai di mata pelajaran yang Anda ampu? Mengapa?

	J:	Jawaban bervariasi. Tergantung dengan topik dan konteks. Beberapa mata pelajaran yang dapat menggunakan teks ini adalah bahasa Indonesia, IPS, Menggambar, dan IPA.
4.	T:	Menurut Anda, apakah panjang artikel sesuai dengan kemampuan membaca siswa Anda? Mengapa?
	J:	Jawaban bervariasi. Tergantung dengan tingkat/level siswa. Yang perlu dipertimbangkan adalah tingkat kesulitan kosa kata dan tata bahasa.
5.	T	Menurut Anda, bacaan ini dapat menyasar KD mana? Silakan tuliskan KDnya.
		Jawaban bervariasi. Tergantung dengan topik dan konteks



1.	T:	Artikel berjudul “Bende Wasiat” termasuk jenis teks apa: teks fiksi atau teks informasi?
	J:	Teks Fiksi. Teks ini mengandung cerita untuk memberikan hiburan
2.	T:	Bacalah teks tersebut dengan seksama. Menurut Anda, apakah ada kosakata-kosakata yang terlalu sulit dicerna oleh siswa Anda? Jika iya, ada berapa kosakata yang sulit dicerna oleh siswa Anda?
	J:	Jawaban bervariasi. Tergantung dengan tingkat/level siswa.
3.	T:	Artikel tersebut dapat dipakai di mata pelajaran apa saja? Apakah artikel ini bisa dipakai di mata pelajaran yang Anda ampu? Mengapa?

	J:	Jawaban bervariasi. Tergantung dengan topik dan konteks. Beberapa mata pelajaran yang dapat menggunakan teks ini adalah bahasa Indonesia, IPS, Kewarganegaraan, Menggambar, dan IPA.
4.	T:	Menurut Anda, apakah panjang artikel sesuai dengan kemampuan membaca siswa Anda? Mengapa?
	J:	Jawaban bervariasi. Tergantung dengan tingkat/level siswa. Yang perlu dipertimbangkan adalah tingkat kesulitan kosa kata dan tata bahasa.

Lembar Kerja 3.4

No	Gambar Buku/Majalah/Bahan Bacaan	Berbayar /Tidak	Akuntabel/Tidak	Perlu diadaptasi untuk kebutuhan mengajar?
1	 <p>The image shows the cover of a magazine titled 'TRUBUS'. The main feature is a large, vibrant red mango. Below the mango, the text reads 'Mangga Top Zaman Now!'. At the top of the cover, the word 'TRUBUS' is written in large green letters. There are also smaller articles listed: '110 hit di pasaran vendah', '62 kaktus 400 spesies rupiah', and '40 kate atau ag. jawa'. The magazine is set against a background of a white grid pattern.</p>	Berbayar	akuntabel	perlu
	<p>https://www.tokotrubus.co.id/produk/majalah-trubus-januari-2018/</p>			

2		berbayar	akuntabel	perlu
	https://ebooks.gramedia.com/magazines/national-geographic-id/ed-09-sep-2017			
3		tidak berbayar	akuntabel	tidak perlu
	https://www.goodreads.com/book/show/57193881-ance-dan-sisir-bambunya-yang-ajaib			

4		tidak berbayar	akuntabel	perlu (tergantung kebutuhan)
	https://calesmart.com/artikel/download-Buku-Seri-Pendidikan-Orang-Tua-Menumbuhkan-Karakter-Bersahabat-pada-Anak.html			
5		berbayar	akuntabel	perlu
	https://ebooks.gramedia.com/id/buku/kumpulan-resep-hidangan-lauk-nusantara-rendah-karbo			

Lembar Kerja 3.5

Tahap 1:

Menemukan Informasi	
Siswa mampu...	Guru membantu siswa...
Mengakses dan mencari informasi dalam teks	menemukan informasi tersurat: siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana
Mencari dan memilih informasi yang relevan	mengidentifikasi kata kunci yang efektif untuk menemukan sumber informasi yang relevan pada teks.
Tiga (3) contoh pertanyaan operasional:	
1. Siapa karakter utama dalam cerita tersebut? Di mana	
2.	
3.	
Mengapa pertanyaan-pertanyaan tersebut sesuai dengan kebutuhan?	

Tahap 2:

Memahami	
Siswa mampu...	Guru membantu siswa...
Memahami teks secara literal	menganalisis perubahan pada elemen intrinsik: Kejadian, karakter, setting, konflik, alur cerita.
Menyusun inferensi, membuat koneksi dan prediksi teks tunggal atau teks jamak	menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh serta elemen intrinsik lain seperti latar cerita, kejadian-kejadian dalam cerita berdasarkan informasi rinci di dalam teks fiksi.
	membandingkan hal-hal utama (misalnya karakter tokoh atau elemen intrinsik lain) dalam teks fiksi.
Tiga (3) contoh pertanyaan operasional:	
1.	
2.	
3.	
Mengapa pertanyaan-pertanyaan tersebut sesuai dengan kebutuhan?	

Tahap 3:

Mengevaluasi dan Merefleksi	
Siswa mampu...	Guru membantu siswa...
Menilai format penyajian dalam teks	menilai kesesuaian pemilihan warna, tata letak, dan pendukung visual lain (grafik, tabel dll) dalam menyampaikan pesan/topik tertentu dalam teks fiksi.
Merefleksi isi wacana untuk pengambilan keputusan, menetapkan pilihan, dan mengaitkan isi teks dengan pengalaman pribadi	merefleksi pengetahuan baru yang diperoleh dari teks sastra atau teks informasi terhadap pengetahuan yang dimilikinya yang terus meningkat sesuai jenjangnya.
Tiga (3) contoh pertanyaan operasional:	
1.	
2.	
3.	
Mengapa pertanyaan-pertanyaan tersebut sesuai dengan kebutuhan?	

Evaluasi

Isilah kalimat-kalimat dibawah ini.

1. Teks informasi adalah sebuah teks ditulis berdasarkan kenyataan dan semua informasi yang ada di dalamnya bersifat nyata dan tidak ditambah imajinasi penulis.
2. Teks fiksi adalah teks yang berisi hasil rekaan dan imajinasi penulisnya dan biasanya untuk kepentingan hiburan.
3. Isilah bagan berikut. Sebutkanlah fitur-fitur penting dari Teks Informasi dan Teks Fiksi:

Fiksi	Non-Fiksi
Terdapat plot	Sumber terpercaya
Imajinasi	Fakta
Hiburan	Informatif

4. Menurut Anda, hal-hal apa yang telah dipelajari dari materi membedakan teks fiksi dan informasi?
Jawaban bisa bervariasi.
5. Tuliskan kata-kata kunci yang dapat membantu Anda memahami konsep perbedaan teks fiksi dan informasi.
Jawaban bisa bervariasi

Sebutkan dan jelaskan tiga tahap yang perlu dilalui siswa untuk mencapai kemampuan literasi.

- . Menemukan informasi
- . Memahami
- . Mengevaluasi dan merefleksi

Bagaimana pemahaman guru tentang jenis teks informasi dan fiksi dan isi teks (opini, fakta, imajinasi) mempengaruhi keberhasilan siswa melakukan kegiatan literasi?

Guru yang memahami jenis teks mampu memilih teks yang tepat dan sesuai dengan pokok bahasan. Guru juga mampu memberikan contoh-contoh yang lebih kontekstual dan bermakna bagi pemahaman siswa.

6. Komponen apa saja yang perlu guru pertimbangkan dalam memilih teks informasi atau teks fiksi?
 - o Akuntabilitas teks dan hak cipta
 - o Konteks dari teks
7. Hal-hal apa saja yang dapat Anda petik dari kegiatan pemilihan jenis teks informasi dan fiksi?
 - o Jawaban bervariasi tergantung pengalaman di dalam kelas
8. Tuliskan kata-kata kunci yang dapat membantu Anda mengingat dan memahami materi pemilihan jenis teks informasi dan fiksi.
 - o Jawaban bervariasi tergantung pengalaman di dalam kelas, misalnya akuntabel, spesifik, non-spesifik, dll.

Umpan Balik

Periksa jawaban Anda dengan mengacu pada kunci jawaban. Hitung jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi di Modul 3 ini.

Arti tingkat penguasaan

90 – 100% = sangat bagus

80 – 89% = bagus

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Jika Anda telah mencapai 80% atau lebih pada tingkat penguasaan, Anda dapat melanjutkan ke unit berikutnya. Bagus! Namun jika masih di bawah 80% sebaiknya review kembali unit 2 terutama bagian yang belum dikuasai.

Glossarium

Biografi	: riwayat hidup (seseorang) yang ditulis oleh orang lain
----------	--

Bacaan	: (buku dan sebagainya) yang dibaca
Fiksi	: cerita rekaan (roman, novel, dan sebagainya)
Literal	: harfiah; berdasarkan arti yang paling dasar; arti sebenarnya
Autobiografi	: riwayat hidup pribadi yang ditulis sendiri
Plot	: jalan (alur) cerita (dalam novel, sandiwara, dan sebagainya)
Roman	: karangan prosa yang melukiskan perbuatan pelakunya menurut watak dan isi jiwa masing-masing
Teks	: wacana tertulis

Daftar Pustaka

- Dewayani, S. 2018. *Panduan pemilihan buku nonteks pelajaran*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan
- Eagleton, T. 2008. *Literary theory: An introduction*. Minneapolis: the University of Minnesota Press.
- Ekawati, Y. 2021. *Manfaat penting minum air putih hangat saat sahur*.
<https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5543084/manfaat-penting-minum-air-putih-hangat-saat-sahur>.
- Extensive Reading Foundation. 2016. *Panduan untuk membaca ekstensif*.
https://erfoundation.org/guide/ERF_Guide_Indonesian.pdf
- Fitri, E. 2008. *Andrea Hirata: Asking all the right questions, from the start to the end*.
<https://www.thejakartapost.com/news/2008/05/04/andrea-hirata-asking-all-right-questions-start-the-end.html>
- Gischa, S. 2021. *Unsur-unsur intrinsik cerita fiksi*.
<https://www.kompas.com/skola/read/2021/02/27/150946269/unsur-unsur-intrinsik-cerita-fiksi?page=all>.
- Murniah, D. 2016. *Ayam Jantan dari Timur*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran. 2020. *AKM dan implikasinya pada pembelajaran*.
https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id/akm/file_akm2_202101_1.pdf
- Putri, V. K. M. 2021. *Teks artikel: Pengertian, ciri-ciri, jenis, struktur, dan kebahasaan*.
<https://www.kompas.com/skola/read/2021/01/28/135028669/teks-artikel-pengertian-ciri-ciri-jenis-struktur-dan-kebahasaan?page=all>.
- Reader's Digest Indonesia. 2019. *Sejarah singkat Harley Davidson*.
<https://www.readersdigest.co.id/ilmu-pengetahuan/sejarah-singkat-harley-davidson/>

Seifert, C. 2020. *The case for reading fiction*. <https://hbr.org/2020/03/the-case-for-reading-fiction>

Welianto, A. 2020. *Fakta dan opini: Arti dan ciri-cirinya*.

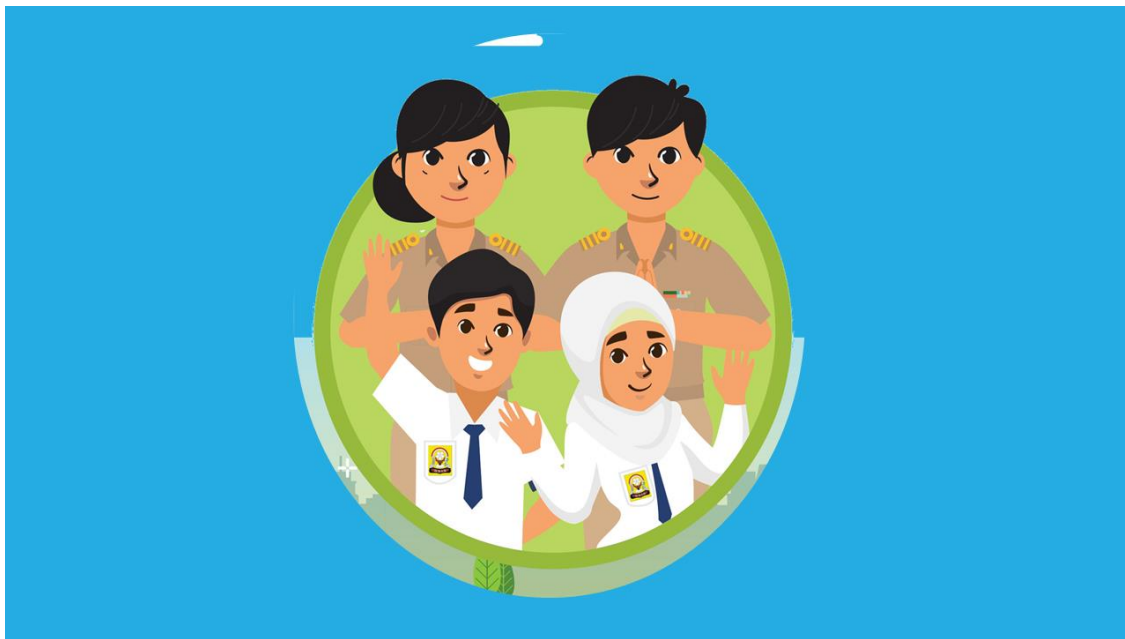
<https://www.kompas.com/skola/read/2020/03/13/080000869/fakta-dan-opini--arti-dan-ciri-cirinya?page=all>.

Materi Pengayaan

- ER-Central. N.d. *What is Extensive Reading?* <https://www.er-central.com/contributors/learn-about-extensive-reading-and-listening/what-is-extensive-reading/>
- vERtual Talk Webinar
- podcast (Penguin book podcast, Podcast literasi, satERdate with, Podcast Literasi Digital)
- Video (<https://www.youtube.com/channel/UCHkBrOQ-m6YggVr1U1uZaCw>)

Modul 4

STRATEGI MEMBACA INTENSIF DALAM PEMBELAJARAN

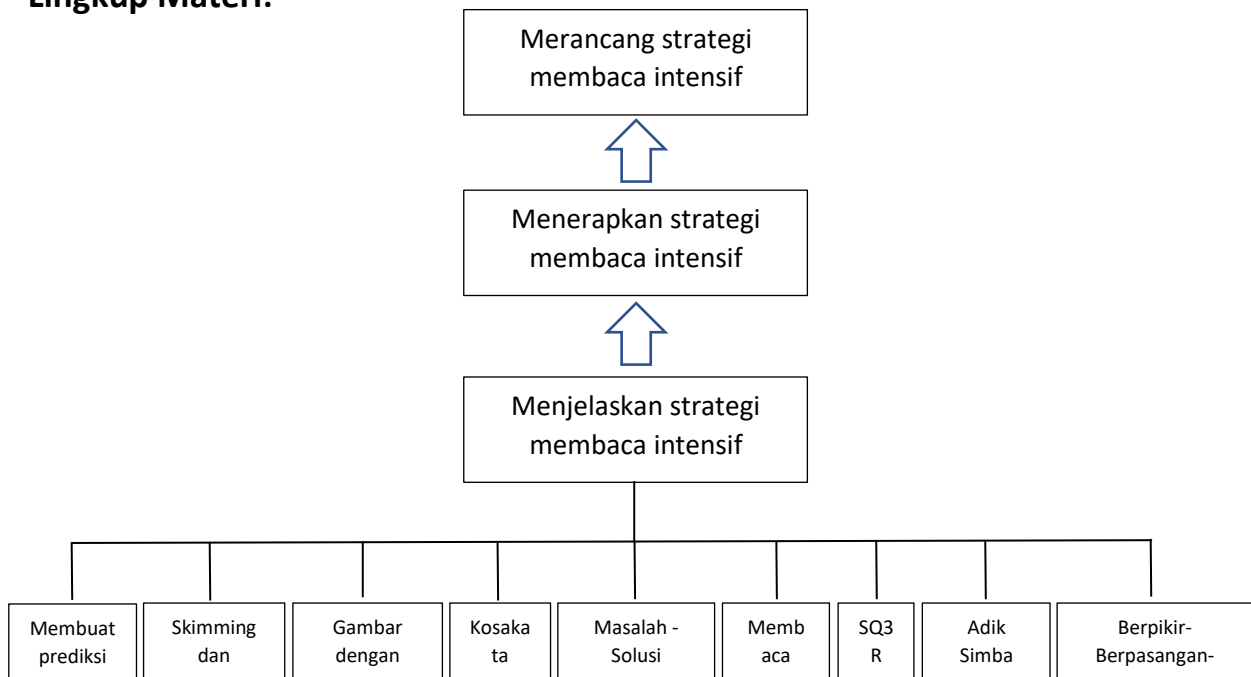


Tujuan:

Setelah menyelesaikan kegiatan-kegiatan belajar pada modul ini, Anda diharapkan

- dapat menjelaskan strategi membaca intensif dengan benar sesuai kebutuhan siswa,
- dapat menerapkan strategi membaca intensif dengan benar sesuai kebutuhan siswa,
- dapat merancang strategi intensif dengan benar sesuai kebutuhan siswa.

Lingkup Materi:



Gambar 4.1 Lingkup Materi

Pendahuluan

Strategi membaca intensif dalam pembelajaran penting untuk dikuasai oleh guru dalam usaha membantu siswa untuk mempunyai literasi membaca yaitu kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks untuk menyelesaikan masalah dan mengembangkan kapasitas. Dalam literasi membaca mencakup adanya 1) konten yang dapat berupa teks informasi dan teks sastra, 2) proses kognitif, kemampuan menemukan informasi, interpretasi dan integrasi, dan evaluasi dan refleksi, 3) konteks, mencakup personal, sosial budaya, dan saintifik.

Tingkat kompetensi literasi membaca dibagi dalam empat kategori yaitu perlu intervensi khusus, dasar, cakup, dan mahir. Tingkat kompetensi literasi membaca tersebut diukur dalam AKM. Untuk mencapai kompetensi literasi mahir, siswa perlu mempunyai kemampuan untuk memiliki strategi membaca yang tepat untuk jenis teks yang berbeda. Modul ini akan membahas membaca intensif yang merupakan salah satu pendekatan membaca. Membaca intensif adalah membaca untuk mencari informasi yang spesifik. Untuk membaca intensif ada berbagai strategi

literasi yang dapat digunakan oleh siswa untuk dapat memahami teks secara menyeluruh. Dalam menggunakan strategi membaca intensif, kegiatan-kegiatan membaca intensif yang perlu diperhatikan adalah kegiatan sebelum, ketika dan setelah membaca. Dalam modul ini, susunan materi diawali dengan menjelaskan kegiatan prabaca, kegiatan ketika baca, dan kegiatan setelah membaca. Materi berikutnya adalah strategi membaca intensif yaitu membuat prediksi, membaca cepat (*skimming* dan *scanning*), gambar *caption*, kosakata, masalah solusi, membaca dialogis, SQ3R, adik simba, dan berpikir-berpasangan-berbagi.

Materi Inti

Materi pertama pada modul ini terdiri dari kegiatan membaca intensif yang terdiri dari kegiatan prabaca, kegiatan ketika baca, dan kegiatan setelah membaca. Materi kedua pada modul ini terdiri dari strategi membaca intensif. Strategi membaca intensif teridiri yang diilustrasikan dalam modul ini mencakup membuat prediksi, *skimming* dan *scanning* (membaca cepat), gambar dengan *caption*, strategi kosakata, SQ3R, masalah-solusi, membaca dialogis, adik simba, dan strategi berpikir-berpasangan-berbagi (Laksono dkk., 2018).

Kegiatan Membaca Intensif

Membaca intensif adalah membaca untuk mencari dan memahami informasi secara detail dan menyeluruh. Dalam kegiatan membaca intensif, terdapat tiga kegiatan yaitu kegiatan prabaca, ketika baca dan setelah membaca. Menurut Carter dan Long (1991 dalam Andres, 2020), tiga kegiatan membaca intensif tersebut sangat bermanfaat karena siswa memiliki kesempatan untuk membaca keseluruhan bacaan secara rinci dan terstruktur.

1. Kegiatan prabaca

Pada kegiatan prabaca, Paran (2003) berpendapat bahwa guru harus dapat memotivasi siswa melalui kegiatan-kegiatan yang dapat menarik perhatian mereka. Manfaat kegiatan prabaca yaitu guru dapat menyuguhkan bacaan yang relevan pada siswa, memantik pengetahuan yang dimiliki siswa, mendiskusikan isi bacaan antara lain topik dan susunan bacaan. Kegiatan yang dapat dikembangkan dapat berupa identifikasi dan diskusi kata-kata yang sulit, frase yang tidak dimengerti oleh siswa, konsep bacaan, informasi umum (judul, ilustrasi, susunan bacaan), dan bahkan dapat berupa membuat prediksi tentang isi bacaan.

2. Kegiatan ketika baca

Pada kegiatan ketika baca, guru bertugas sebagai pemandu. Guru harus memiliki kemampuan untuk memotivasi siswa untuk menggunakan strategi yang komprehensif ketika siswa sedang membaca dan memonitor pemahaman siswa. Menurut Andres (2020), guru dapat memberikan pertanyaan untuk memastikan bahwa siswa benar-benar membaca dan juga untuk memastikan bahwa siswa memusatkan perhatian pada ide utama dan bagian-bagian penting bacaan. Di sisi lain, guru juga dapat mengarahkan siswa untuk lebih memusatkan perhatian pada bagian-bagian bacaan yang berkaitan dengan berpikir kritis untuk membuat kesimpulan bacaan. Hingga pada akhirnya, guru perlu memberi semangat siswa untuk memeriksa kebenaran hasil prediksi yang disampaikan pada kegiatan prabaca. Menurut Pang dkk. (2003), kegiatan yang dapat dilakukan ketika baca dapat berupa menghubungkan ide-ide pokok bacaan, mengintegrasikan ide baru dengan pengetahuan dasar siswa, menghubungkan peristiwa dan ide bacaan, memastikan pemahaman siswa dengan memparafrasekan dan mengungkapkan kembali peristiwa yang ditemukan dalam bacaan, dan mengidentifikasi tokoh, tempat atau peristiwa lainnya di dalam bacaan.

3. Kegiatan setelah membaca

Pada kegiatan setelah membaca, Toprak (2009) menyebutkan bahwa semua ide disimpulkan pada kegiatan ini. Kegiatan setelah membaca merupakan ringkasan bacaan. Yang dapat dilakukan oleh guru pada kegiatan ini adalah dengan mengembangkan diskusi tentang bacaan, menyimpulkan ide penting dan juga isi yang mendukung. Guru juga dapat mengevaluasi dan mendiskusikan ide bacaan, menerapkan dan menghubungkan ide bacaan dengan kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, yang dapat dilakukan siswa adalah mengingat dan menceritakan bagian-bagian penting bacaan dengan menggunakan kalimat mereka sendiri. Siswa juga dapat merespon bacaan dengan berbagai cara seperti menulis, bermain-peran, musik, poster, video, debat atau pantomim.

Strategi Membaca Intensif

Dalam membaca intensif, penggunaan strategi sangat diperlukan untuk mengarahkan siswa pada pemahaman bacaan secara bertahap. Strategi membaca intensif tidak hanya memfasilitasi siswa dengan kerangka kerja ketika siswa memahami bacaan tetapi juga membantu

menghubungkan informasi yang relevan dengan bacaan. Stoller et al. (2013) menyebutkan bahwa strategi yang dapat memberikan ruang bagi siswa dalam memahami bacaan sebaiknya berupa strategi yang disajikan dengan cara yang lebih analitis: strategi yang mengaktifkan pengetahuan sebelumnya, strategi yang berinteraksi dengan bacaan, dan strategi yang memusatkan perhatian pada rincian bacaan seperti kosakata. Lewis dan Hill (1992) mengutarakan bahwa mengaktifkan kemampuan siswa dalam membaca secara komprehensif itu sangat penting dan strategi yang dapat digunakan adalah dengan kegiatan-kegiatan prabaca. Alasannya karena dengan melontarkan pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan prabaca dapat memberi kesempatan pada siswa untuk memikirkan ide bacaan. Striclin (2011) menyebutkan beberapa strategi yang dapat dikembangkan selama membaca intensif yaitu membuat prediksi, mengklarifikasi, bertanya dan menyimpulkan. Laksono, dkk. (2018) menambahkan strategi membaca intensif yang dapat dipelajari, diterapkan dan dirancang seperti membuat prediksi, adik simba, kosakata, SQ3R, gambar dengan *caption*, masalah solusi, rantai peristiwa/proses, siklus, dll.

Strategi Memprediksi

Pendahuluan

Memprediksi isi bacaan adalah strategi menggunakan pengetahuan pembaca untuk menerka isi, kosakata dan pemahaman pada suatu bacaan; menggunakan pengetahuan tentang jenis bacaan dan tujuannya untuk menentukan susunannya; menggunakan pengetahuan untuk menerka tipe tulisan, kosakata dan isi bacaan (Solong, 2010). Memprediksi isi bacaan merupakan strategi membaca yang bertujuan memberikan kesempatan kepada para pembaca untuk menggunakan informasi yang ada di dalam bacaan seperti judul, gambar, dan diagram untuk mengantisipasi apa yang terjadi di dalam bacaan atau suatu cerita (Bailey, 2015). Pada strategi memprediksi isi bacaan, para pembaca dapat menggunakan pengalaman pribadi ketika menebak isi bacaan melalui judul, gambar, dan diagram yang disajikan. Manfaat strategi memprediksi isi bacaan adalah untuk meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan dan meningkatkan prestasi dalam membaca intensif dan memudahkan pembaca meningkatkan keterampilan membaca (Sumirat, Padilah & Haryudin, 2019).

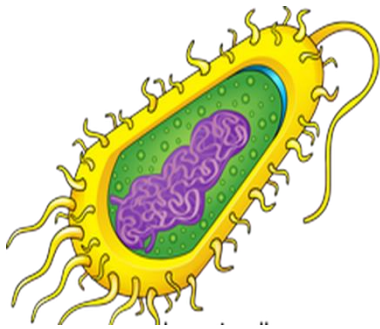
Strategi memprediksi bacaan dapat diterapkan pada kegiatan prabaca, baca, dan pascabaca (<https://pdst.ie>). Memprediksi isi bacaan yang dapat dilakukan pada kegiatan prabaca berupa memprediksi dari judul, topik, sub judul, kover buku, gambar, ilustrasi, dan diagram. Pada kegiatan prabaca, para pembaca dapat menebak tujuan penulis melalui informasi tersebut, baik judul, topik, sub judul, kover buku, gambar, ilustrasi maupun diagram. Memprediksi isi bacaan yang dapat dilakukan pada kegiatan baca berupa memprediksi tujuan penulis dan karakter di dalam bacaan. Sedangkan memprediksi isi bacaan yang dapat dilakukan pada kegiatan pascabaca berupa memprediksi kesesuaian isi bacaan dengan kehidupan yang akan datang, peristiwa yang akan terjadi berikutnya, realita pembaca dan kesimpulan isi bacaan. Pada keseluruhan kegiatan prabaca, baca dan pascabaca, level AKM yang dapat dikembangkan dari strategi memprediksi isi bacaan adalah menemukan informasi.

Langkah pelaksanaan strategi memprediksi isi bacaan

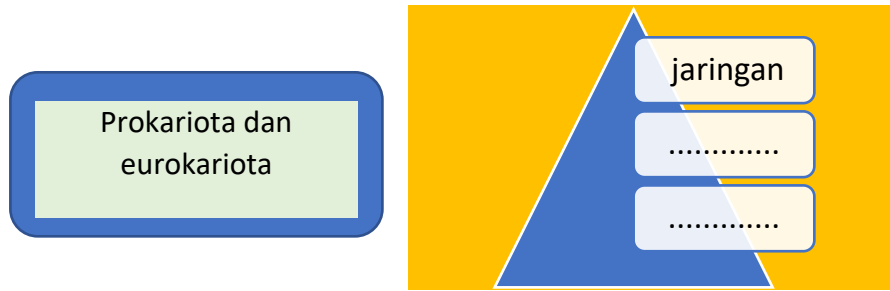
Pelaksanaan strategi memprediksi isi bacaan dapat dilakukan yaitu

1. Prediksilah isi bacaan dari informasi yang disediakan. Tulislah prediksi pada tempat yang sudah disediakan.

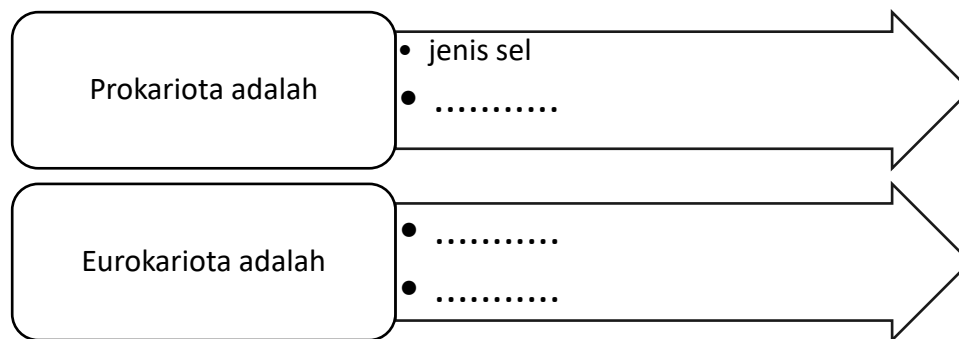
Tabel 4.1 Pengatur Grafis Memprediksi Isi

Informasi	Prediksi
 <p>Sumber: kompas.com</p>	<p>A. Dengan melihat gambar tersebut, apa topik bacaan pada hari ini? Membran sel </p> <p>B. Setelah memprediksi informasi pada poin A, sebutkan ada berapa jenisnya? Satu Dua tiga</p> <p>C. Sebutkan jenis-jenis tersebut! </p>

2. Hubungkanlah kata kunci yang diberikan untuk memprediksikan isi bacaan.



3. Tulislah informasi singkat sesuai dengan ilustrasi yang diberikan.



4. Bacalah teks di bawah ini

Sel Sebagai Unit Struktural dan Fungsional Kehidupan

Pada hierarki organisasi kehidupan, sel berada di tingkatan struktural terendah yang masih mampu menjalankan semua fungsi kehidupan. Sel mampu melakukan regulasi terhadap dirinya sendiri, memproses energi, tumbuh dan berkembang, tanggap terhadap lingkungan, serta melakukan reproduksi untuk melestarikan jenisnya.

Setiap organisme tersusun atas salah satu dari dua jenis sel yang secara struktural berbeda. Kedua jenis sel tersebut adalah sel prokariotik dan sel eukariotik. Pada sistem lima kingdom, hanya monera (bakteri dan ganggang biru) yang memiliki sel prokariotik. Protista, jamur, tumbuhan, dan hewan semuanya terdiri atas sel eukariotik.

Sel prokariotik berasal dari bahasa Yunani, yaitu , berarti "sebelum" dan berarti nukleus. Sel prokariotik memiliki nukleus/inti sel, tetapi inti sel tersebut tidak diselubungi membran inti. Sel eukariotik (bahasa Yunani, berarti "sejati/ sebenarnya") merupakan sel yang memiliki inti sel dan inti sel tersebut dibungkus oleh membran inti.

Sel prokariotik terdapat pada bakteri, termasuk sianobakteri. Sel Prokariota strukturnya lebih sederhana daripada struktur sel eukariota, karena tidak mempunyai organel yang terbungkus membran. Batas sel ialah membran plasma. Di luar membran plasma terdapat dinding sel yang cukup kaku dan seringkali berupa kapsul luar yang biasanya mirip jeli. Sebagian bakteri memiliki flagela (organel pergerakan), pili (struktur pelekatan), atau keduanya yang menonjol dari permukaan selnya.

Sel-sel tersebut akan menyusun tubuh makhluk hidup melalui pengorganisasian yang sistematis. Dalam organisasi tubuh, sel memiliki peranan yang sangat penting. Kamu tidak dapat mengamati sel secara jelas pada tanaman atau hewan hanya dengan mata telanjang. Kamu membutuhkan alat bantu berupa mikroskop.

Sumber: Buku IPA untuk SMP/MTs kelas VII Semester 2 edisi revisi tahun 2017

Sesuaikanlah prediksi yang sudah dituliskan dengan isi bacaan setelah membaca bacaan yang diberikan. Apakah prediksi sudah sesuai dengan isi bacaannya? Tuliskan pernyataan dalam teks dan centang tanda “sesuai” atau “tidak sesuai”.

Tabel 4.2 Pengatur Grafis Memprediksi Isi dan Contoh Jawaban

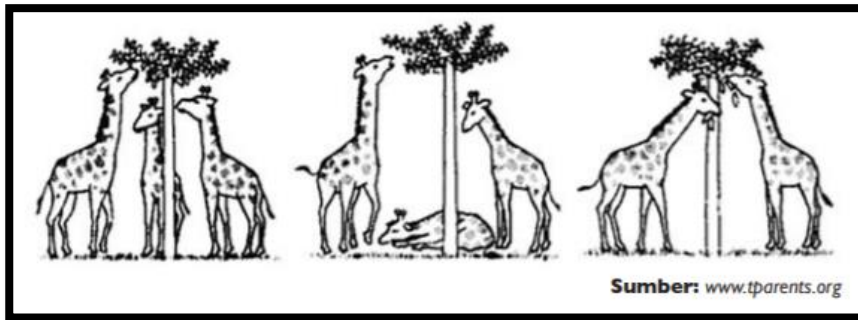
Pernyataan prediksi	Pernyataan dalam teks	Prediksi pascabaca
Kedua jenis sel tersebut adalah sel prokariotik dan sel eukariotik.	Sel inti dan sel tidak inti	Sesuai Tidak sesuai (✓)
Sel prokariota adalah sel yang memiliki inti sel tetapi tidak dibungkus oleh membran sel.		Sesuai Tidak sesuai
Sel eukariota adalah sel yang memiliki inti sel tetapi tidak dibungkus oleh membrane sel.		Sesuai Tidak sesuai

Lembar Kerja 4.1: Memprediksi isi bacaan

Tujuan : Peserta pelatihan dapat memprediksi isi bacaan dengan menggunakan fitur pada teks.

Instruksi : Isilah tabel prediksi di bawah ini sebelum dan setelah membaca teks.

1. Dengan membaca judulnya "Seleksi Alam", siapa pencetus teori seleksi alam?
2. Sebutkan contoh seleksi alam!
3. Lihatlah gambar yang ada di dalam bacaan ini



Apakah gambar tersebut termasuk contoh seleksi alam? Isilah pada tabel berikut ini.

Pernyataan	Pernyataan dalam teks	Prediksi pascabaca
1.		Sesuai Tidak sesuai
2.		Sesuai Tidak sesuai
3.		Sesuai Tidak sesuai

Seleksi Alam

Mengapa sekarang dinosaurus tidak ditemukan lagi? Salah satu dugaan menyatakan bahwa pada masa kehidupan dinosaurus, banyak asteroid atau meteorit (benda-benda langit) yang menabrak Bumi. Kejadian ini menyebabkan terjadinya perubahan iklim yang ekstrim di Bumi sehingga banyak makhluk hidup yang tidak dapat bertahan hidup.

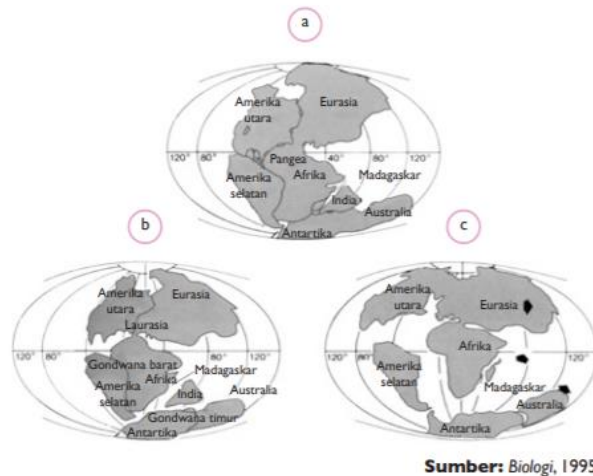


Diagram ini menunjukkan perubahan bentuk benua-benua di Bumi dari zaman dahulu hingga sekarang. (a) menunjukkan benua-benua yang menyatu menjadi satu benua supercontinenta. (b) menunjukkan benua-benua yang mulai berpisah. (c) menunjukkan benua-benua yang sudah terpisah-pisah.

Dugaan yang lain menyatakan bahwa pergerakan lempeng bumi yang menyebabkan punahnya dinosaurus. Saat ini, kita mengenal ada lima benua, yaitu Asia, Afrika, Amerika, Australia, dan Eropa. Pada zaman dahulu, keadaan benua di Bumi tidaklah seperti sekarang. Pergerakan lempeng benua diduga menjadi faktor penyebab terjadinya perubahan kondisi di Bumi.

Walaupun para ahli berbeda pendapat tentang penyebab punahnya makhluk hidup yang hidup di zaman dahulu, namun sesungguhnya ada juga persamaan pendapat. Pendapat yang sama tersebut menyatakan bahwa kondisi bumi yang jauh berbeda dengan keadaan sebelumnya itulah yang menyebabkan banyak makhluk hidup mati.

Keadaan alam yang berubah turut menyeleksi keberadaan makhluk hidup. Makhluk hidup yang memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi akan mampu bertahan hidup. Adapun makhluk hidup yang tidak mampu beradaptasi tidak akan bertahan hidup. Teori tersebut dinamakan "Seleksi Alam" yang ditemukan oleh Charles Darwin pada 1859 dalam bukunya yang berjudul *The Origin of Species by Means of Natural Selection*.



Sumber: www.tparents.org

Menurut Darwin, hewan zarafah yang memiliki leher panjang merupakan hasil seleksi alam. Pada awalnya terdapat dua jenis, yaitu zarafah leher pendek dan zarafah leher panjang. Zarafah leher pendek tidak dapat mengambil makanan berupa daun-daun pada pohon yang tinggi. Adapun zarafah leher panjang mudah mengambil makanan pada pohon yang tinggi. Akibatnya, zarafah leher pendek tidak mendapatkan makanan hingga akhirnya mati. Adapun zarafah leher panjang mampu bertahan hidup hingga sekarang.

Contoh lain adalah populasi dua jenis burung (sebut saja burung A dan burung B) yang berkerabat dekat. Walaupun mereka masih berkerabat dekat, burung A hanya memakan buah-buahan. Sementara itu, burung B merupakan burung pemakan buah-buahan dan pemakan serangga. Apabila suatu ketika terjadi wabah hama yang menyerang tumbuhan penghasil buah-buahan, tentunya burung A akan kekurangan makanan dan kemungkinan akan mati. Sebaliknya, burung B akan memiliki peluang lebih besar untuk tetap hidup dan berkembang biak sebab mereka dapat memakan serangga. Apabila kondisi ini terjadi di seluruh dunia, suatu ketika burung A akan punah.



Sumber: 7art-screensavers.com

Tubuh ikan yang bersirip,
adaptif untuk hidup di air.

Kunci keberhasilan makhluk hidup untuk dapat bertahan hidup adalah kemampuannya untuk menyesuaikan diri (beradaptasi) dengan keadaan lingkungannya. Adaptasi tidak berarti bahwa suatu makhluk hidup dapat langsung berubah apabila keadaan lingkungan berubah. Adaptasi adalah kemampuan yang dimiliki oleh makhluk hidup tertentu karena memiliki ciri yang sesuai untuk suatu keadaan tertentu dan dapat diturunkan kepada keturunannya. Jadi, jangan dibayangkan bahwa bebek yang dipindahkan ke gurun pasir selaput jari kakinya lama-kelamaan akan hilang.

Sesungguhnya, kondisi setiap makhluk hidup yang ada sudah adaptif terhadap lingkungannya pada saat tertentu. Apabila kondisi makhluk hidup tersebut tidak adaptif terhadap lingkungannya, makhluk hidup tidak akan bertahan hidup. Sebagai contoh, tubuh ikan yang dilengkapi dengan sirip, tubuh yang licin berlendir, dan bernapas dengan insang adalah kondisi yang adaptif untuk hidup di air. Oleh karena ikan teradaptasi untuk hidup di lingkungan air, ikan tidak akan dapat bertahan hidup apabila lingkungannya berubah menjadi kering.

Sumber: Belajar IPA, Membuka Cakrawala Alam Sekitar untuk Kelas IX, Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Strategi Skimming (membaca sekilas) dan Scanning (memindai)

Pendahuluan

Strategi *skimming* (membaca sekilas) dan *scanning* (memindai) adalah sebuah teknik membaca cepat untuk menemukan informasi dengan tujuan yang berbeda. Sesuai dengan tujuannya, *skimming* adalah membaca sekilas untuk menemukan gambaran umum isi sebuah teks, sedangkan *scanning* adalah memindai atau mencari informasi khusus yang ingin ditemukan di dalam teks.

Teknik melakukan *skimming* adalah dengan membaca bagian awal, kesimpulan, judul, atau sub judul, grafik atau tabel jika ada. *Skimming* bisa digunakan untuk buku maupun teks bacaan. Teknik melakukan *scanning* dapat dilakukan dengan melihat teks secara keseluruhan untuk menemukan informasi tertentu yang dicari.

Manfaat dari menggunakan *skimming* dan *scanning* adalah siswa dapat mengetahui gambaran isi sebuah teks dan informasi khusus yang dibutuhkan dengan cepat.

Strategi *skimming scanning* dapat diimplementasikan dalam membaca intensif karena bertujuan untuk memfasilitasi siswa untuk mengetahui isi sebuah teks secara umum maupun informasi khusus yang terdapat dalam suatu teks. Dilihat dari tujuan-tujuan tersebut, strategi ini relevan untuk mengembangkan proses kognitif AKM pada tingkat “menemukan informasi” dan “memahami”. “Menemukan informasi” dapat dilakukan pada teks tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana), mengidentifikasi kata kunci yang efektif untuk menemukan sumber informasi yang relevan. Selanjutnya, “memahami” dapat dilakukan pada teks literal dengan menjelaskan ide pokok dan beberapa ide pendukung pada teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.

Langkah pelaksanaan skimming dan scanning

Berikut merupakan langkah pelaksanaan *skimming* yang dapat dilakukan oleh guru:

1. Bacalah sekilas teks di bawah untuk menemukan informasi umum dengan cara membaca judul, kalimat pertama dan kalimat terakhir dalam paragraf (*skimming*).
2. Temukanlah kata kunci berdasarkan apa yang ingin ditemukan dalam teks. Gunakan jari telunjuk untuk memudahkan (*scanning*)

3. Perhatikanlah cara menggunakan *skimming* dan *scanning* untuk menjawab pertanyaan setelah teks

Gempa Bumi

Gempa bumi di laut dapat mengakibatkan tsunami. Pada Minggu pukul 07.58 WIB, 26 Desember 2004, di kedalaman 30 km di dasar Samudera Hindia, lepas pantai Sumatera, terjadi subduksi antara lempeng Hindia dan lempeng Burma. Gempa bumi tersebut berkekuatan 9,1-9,3 SR dan mengguncang Pulau Sumatera, khususnya Aceh. Di bagian laut dalam, gempa menimbulkan air yang bergerak cepat. Ketika gelombang menuju bagian landai, yaitu pantai, gelombang menjadi semakin tinggi. Ketinggian gelombang tsunami Aceh mencapai 30 meter. Gelombang tersebut tidak hanya bergulir sampai Aceh, tetapi ke pesisir pantai yang terhubung dengan Samudera Hindia. Negara lain yang terkena hantaman gelombang, yaitu Sri Lanka, Kenya, Thailand, Maladewa, Myanmar, Malaysia, Seychelles, Bangladesh, Somalia, Tanzania, dan India. Namun gelombang paling kuat ada di Aceh. Tsunami tersebut menelan sekitar 230.000 korban jiwa. Ilmuan NASA mencatat, gempa ini mengakibatkan perubahan bentuk bumi karena posisi Kutub Utara bergeser beberapa sentimeter.

Sumber: <https://www.kompas.com/skola/read/2020/12/31/171059269/ccontoh-teks-eksplanasi-tentang-gempa-bumi>

Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan teks bacaan di atas!

- Apakah ide utama dari bacaan di atas?
- Bagaimana tsunami terjadi?
- Kapan tsunami terjadi?
- Berapa SR tsunami yang menimpa Aceh pada tahun 2002?
- Negara mana saja yang terkena bencana tsunami selain Indonesia?

4. Lihatlah teks dan pertanyaan secara sekilas,

Temukanlah informasi yang mudah terlebih dahulu yaitu pertanyaan nomor 2, 3, 4, dan 5. Pertanyaan tersebut diawali dengan *bagaimana*, *kapan*, *berapa*, dan *negara mana*. Pertanyaan tersebut menanyakan informasi khusus sehingga bisa menggunakan teknik *scanning*.

5. Bacalah pertanyaan no 1. Pertanyaan yang menanyakan tentang ide utama, ide pendukung membutuhkan pemahaman yang lebih, dapat menggunakan strategi *skimming*. Bacalah kalimat pertama dan akhir dalam paragraf, judul, dan kaitkan dengan berbagai informasi khusus yang sudah dijawab sebelumnya.
6. Gunakanlah tabel seperti di bawah untuk menentukan strategi yang tepat berdasarkan apa yang ingin kita ketahui dari sebuah teks.

Tabel 4.3 Pengatur Grafis Skimming dan Scanning dan Contoh Jawaban

No	Pertanyaan	Skimming	Scanning	Jawaban
1	Apakah ide utama dari bacaan di atas?	v	-----	
2	Bagaimana tsunami terjadi?	-----	-----	
3	Kapan tsunami terjadi?	-----	-----	<i>Tsunami terjadi pada tanggal 26 Desember 2004</i>
4	Berapa SR tsunami yang menimpa Aceh pada tahun 2002?	-----	-----	
5	Negara mana saja yang terkena bencana tsunami selain Indonesia?	-----	-----	

Skimming dan *scanning* merupakan strategi yang dapat dilakukan prabaca. Namun perlu digarisbawahi *scanning* hanya untuk mencari informasi khusus jadi biasanya bacaan tidak akan dibaca secara hingga selesai, sedangkan *skimming* untuk mencari gambaran umum tentang sebuah teks. Jika teks pendek, ada kemungkinan teks dibaca semua secara sekilas.

Lembar kerja 4.2 : Skimming dan Scanning

Tujuan: Setelah mengerjakan lembar kerja ini, peserta dapat menggunakan teknik skimming dan scanning dalam membaca intensif untuk dapat menemukan dan mengambil informasi eksplisit.

Instruksi: Gunakan teknik skimming dan scanning untuk menjawab pertanyaan di bawah.

Perhatikan gambar dan baca wacana berikut dengan teliti.

Bioplastik, Plastik Ramah Lingkungan dari Singkong

Sampah plastik menjadi masalah besar di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), sampah plastik di Indonesia mencapai 64 juta ton per tahun dan 24 persennya masih tidak terkelola. Berbagai alternatif ditawarkan, salah satunya biodegradable plastic atau bioplastik. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) melalui Loka Penelitian Teknologi Bersih (LPTB) menawarkan inovasi teknologi untuk mengatasi permasalahan limbah plastik tersebut.

Inovasi LIPI tersebut adalah bioplastik yang dikembangkan dengan menggunakan bahan dari tapioka atau singkong. Peneliti LPTB LIPI, Hanif Dawam Abdullah, mengungkapkan bahwa pihaknya telah mengembangkan bioplastik sebagai alternatif untuk menggantikan plastik biasa. Bioplastik tersebut berbasis pati yang mudah diurai mikroba alami dengan cepat dan berpeluang menjadi solusi limbah plastik saat ini. Material dasar yang berasal dari singkong mudah didapatkan dan relatif murah. Bioplastik ini sudah dijual bebas baik secara daring maupun luring (online dan offline) oleh berbagai produsen.

Sejauh ini, penggunaan plastik paling banyak adalah untuk kemasan makanan, yaitu sekitar 60 persen. Plastik sendiri tersusun dari polimer-polimer yang memiliki berat lebih ringan daripada air sehingga benda tersebut sangat mudah mengambang di air. Ketika menjadi sampah, plastik tidak mudah terurai. Dibutuhkan waktu lebih dari 3000 tahun sampai sampah plastik dapat terurai. Hal tersebut tentu saja dapat mencemari lingkungan. Bahaya lain dari sampah plastik adalah ketika terpecah menjadi butiran-butiran kecil. Pecahan plastik ini tidak dapat secara langsung terurai oleh bakteri dan dapat masuk ke dalam tubuh hewan. Oleh karena itu, dibutuhkan bahan pengganti plastik yang lebih ramah terhadap lingkungan, salah satunya bioplastik.

Sumber: <https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id/akm/akm/soal?j=3&l=5&s=254>

Jawablah pertanyaan di bawah dan tentukan strategi apa yang Anda gunakan dalam membaca untuk bisa menemukan informasi tersurat maupun tersirat dalam bacaan.

No	Pertanyaan	Skimming	Scanning	Jawaban
1	Apakah topik utama paragraf 1?	V		
2	Berapa ton sampah plastik yang dihasilkan oleh Indonesia per tahun?			
3	Apakah nama pengganti plastik yang ramah lingkungan?			
4	Apakah ide pokok dari bacaan tersebut?			
5	Bahan apakah yang akan dikembangkan menjadi bioplastik oleh LIPI?			

5. Bacalah dan jawablah pertanyaan yang diambil dari soal AKM di bawah ini.
1. Berdasarkan bacaan di atas, pernyataan manakah yang menunjukkan bahwa bioplastik bersifat sangat ramah lingkungan?
 - a. Bahan-bahan pembuatnya dapat diperbarui.
 - b. Material dasar dari singkong sangat mudah didapat
 - c. Plastik dapat diurai secara alami dengan waktu yang lebih cepat.
 - d. Plastik berbahan dasar petroleum sangat sulit untuk diperbarui.
 6. Berilah tanda centang teknik apa yang digunakan untuk menjawab pertanyaan tersebut dan berilah alasannya.
 - *Skimming*
 - *Scanning*

Strategi Gambar dengan *Caption*

Pendahuluan

Strategi Gambar dengan *Caption* adalah strategi membaca yang dilakukan untuk memahami bacaan dengan melihat atau menuangkan isi bacaan dalam gambar atau ilustrasi yang ditambahkan tulisan guna mendeskripsikan gambar atau ilustrasi tersebut. Strategi ini memberikan kesempatan untuk siswa dapat fokus pada fitur bacaan dan makna yang disusun oleh pengarang. Gambar/ilustrasi dapat membantu siswa: 1) memahami maksud dan tujuan pengarang terhadap bacaan yang ditulis, 2) memvisualkan isi bacaan, 3) mempelajari kosakata dalam bacaan melalui *caption*. Strategi Gambar dengan *Caption* dapat digunakan dalam kegiatan membaca intensif.

Langkah pelaksanaan strategi gambar dengan caption

Membaca intensif dengan menggunakan strategi gambar dengan *caption* dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini.

1. Lihatlah gambar di bawah ini dan bacalah *caption* di bawah gambar sebelum membaca teks.

Tabel 4. 4 Contoh gambar dan *caption*



<https://www.liputan6.com/health/read/2116680/tengok-cara-buat-tempe-di-pabriknya>

Caption: Salah satu tahapan dalam pembuatan tempe

2. Bacalah teks di bawah ini.

Fermentasi Tempe

Di dalam proses pembuatan tempe, tercatat 2 (dua) jenis jamur yang berperan yaitu jamur *Rhizopus oligosporus* dan *Rhizopus oryzae*. Kedua jenis jamur ini mempunyai kemampuan untuk mengubah kedelai menjadi asam amino dan protein lain yang cepat

larut bila di konsumsi (Imam dan Sukamto, 1999: 4). Menurut Rachman A. (1989: 121) *Rhizopus oligosporus* mensintesis enzim protease lebih banyak sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan nilai gizi protein kedelai. Kemampuannya dalam mengubah kedelai menjadi tempe meliputi: aktivitas enzimatik, perkecambahan spora dan penetrasi miselia jamur tempe ke dalam jaringan biji kedelai.

Proses fermentasi tempe dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: a. Tahap pertumbuhan cepat (0–30 jam fermentasi), terjadi kenaikan jumlah asam lemak bebas, kenaikan suhu, pertumbuhan jamur cepat, dengan terbentuknya miselia pada permukaan biji makin lama makin lebat, sehingga menunjukkan masa yang lebih kompak. b. Tahap transisi (30 – 50 jam fermentasi), merupakan tahap optimal fermentasi dan siap dipasarkan. Pada tahap ini terjadi penurunan suhu, jumlah asam lemak yang dibebaskan dan pertumbuhan jamur hampir tetap atau bertambah sedikit, flavor spesifik tempe optimal dan tekstur lebih kompak. c. Tahap pembersukan atau fermentasi lanjut (50 – 90 jam fermentasi), terjadi kenaikan jumlah bakteri dan jumlah asam lemak bebas, pertumbuhan jamur menurun dan pada kadar air tertentu pertumbuhan jamur terhenti, terjadi perubahan flavor karena degradasi protein lanjut sehingga terbentuk amonia.

(Sumber: <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132001805/penelitian/19-study-fermentasi-tempe.pdf>)

3. Temukan informasi dalam teks di atas yang dapat diubah isinya dalam bentuk gambar atau ilustrasi. Gambarkan informasi tersebut di dalam kotak di bawah ini dan tambahkan *caption*.

Berikut adalah contoh untuk pengisian tabel gambar *caption*.

Tabel 4.5 Contoh ilustrasi gambar dan pembuatan caption

Informasi tentang: Jamur pengubah kedelai menjadi tempe
Ilustrasi gambar: 
<i>Caption:</i> Perubahan kedelai menjadi tempe karena <i>Rhizopus oligosporus</i> dan <i>Rhizopus oryzae</i> .

Lembar Kerja 4.3 : Membuat Gambar dengan *Caption*

Tujuan : Peserta pelatihan dapat membuat ilustrasi tentang bacaan yang dibaca serta menulis *caption* untuk ilustrasi tersebut.

Instruksi : Carilah informasi di dalam teks yang dapat diubah isinya dalam bentuk gambar atau ilustrasi. Gambarkan informasi tersebut di dalam kotak di teks dan tambahkan *caption*.

Transmisi Listrik Jarak Jauh

Transmisi adalah proses penyaluran listrik dari pembangkitan, tegangan dari pembangkitan di naikkan menjadi tegangan standar transmisi di Indonesia yaitu ada 70 kV, 150 kV yang diklasifikasikan sebagai Tegangan Tinggi (TT) dan 500 kV, yang diklasifikasikan sebagai Tegangan Ekstra Tinggi (TET). Tujuan tegangan dinaikkan agar mengurangi rugi-rugi daya akibat panjangnya saluran, makin tinggi tegangannya maka makin berkurang rugi daya yang terjadi. Tegangan yang akan diturunkan pada Distribusi biasanya tegangan 150 kV dan 70 kV, sedangkan 500 kV dipakai untuk penyaluran. Saluran transmisi terdiri dari saluran udara yang biasa disebut SUTT / SUTET dan kabel bawah tanah yang biasa disebut SKTT. Untuk saluran udara biasanya terlihat dari tower-tower listrik yang besar, makin tinggi tegangannya makin besar struktur towernya.

Sumber: Soal Persiapan dan Pemantapan Asesmen Standarisasi Pendidikan Daerah MKKS SMP/MTs. DIY

Informasi tentang:
Contoh gambar yang diharapkan:
<i>Caption:</i>

Strategi Kosakata

Pendahuluan

Strategi kosakata adalah strategi dalam membaca intensif dengan menggunakan kata kunci untuk menguasai makna istilah dan kosakata baru agar tidak terjadi kesalahan interpretasi. Strategi ini sering digunakan dalam disiplin sains dan ilmu sosial yang banyak istilah yang seringkali harus dipahami oleh siswa.

Manfaat strategi ini yaitu untuk mengembangkan pengetahuan istilah baru, mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang istilah-istilah umum, meningkatkan pemahaman membaca, meningkatkan pilihan kata yang dapat digunakan untuk menulis, dan membantu siswa mengkomunikasikan ide secara lebih efektif dan akurat.

Strategi ini sesuai dengan proses kognitif AKM yaitu “menemukan informasi” dengan menemukan kata kunci pada teks sastra atau teks informasi.

Langkah pelaksanaan strategi kosakata

Ada beberapa strategi pemahaman kosakata yang dapat diterapkan. Berikut adalah beberapa contoh strategi pemahaman kosakata.

1. Membuat daftar kosakata

Ada beberapa strategi pemahaman kosakata yang dapat diterapkan yaitu daftar kosakata dan *frayer model*. Berikut adalah langkah strategi pemahaman kosakata dan *frayer model* digabungkan jadi satu dimana daftar kosakata dilakukan pada prabaca dan *frayer model* dilakukan pasca baca. Strategi ini bisa digunakan secara terpisah sesuai dengan kebutuhan.

- a. Jelaskan konsep tentang materi/topik yang akan dipelajari dalam hal ini tentang sembako yang kena pajak dalam sebuah teks informasi di media online
- b. Mintalah siswa menulis 10 kosakata tentang topik yang akan dibahas.
- c. Buatlah daftar kosakata seperti di bawah. Nomor 1 adalah contoh kata yang dapat digunakan.

Tabel 4.6 Contoh Pengatur Grafis Strategi Kosakata

Tuliskan jenis sembako dan bahan tambang yang kamu ketahui atau kosakata lain yang terkait dengan sembako dan bahan tambang. No 1 sudah diberikan contoh	
1. PPN	* " : Ä Ä Ä " "
2. Ä Ä Ä "	+ " : Ä Ä Ä " "
3.	, " : Ä Ä Ä Ä
4. Ä Ä Ä "	- " : Ä Ä Ä " "
5. Ä Ä Ä "	% \$ " : Ä Ä Ä " "

2. Bacalah teks secara utuh dengan membaca dalam hati atau membaca nyaring.
3. Lihatlah apakah ada kosakata kunci yang ditemukan dan belum dituliskan di daftar kosakata.
4. Gantilah kosakata yang sudah ditulis diatas dengan kosakata kunci yang ditemukan di teks.
5. Masukkanlah daftar kosakata yang telah dibuat ke dalam kolom di bawah.

Tabel 4.7 Pengatur Grafis Kosakata dan Contoh Jawaban

Kata ini belum pernah saya dengar sebelumnya	Saya pernah mendengar kata ini, tapi belum paham/tidak yakin maknanya	Saya tahu definisi kata ini atau pernah menggunakannya dalam sebuah kalimat	Saya tahu berbagai makna atau penggunaan kata ini dan dapat memberikan contohnya
PPN			

Sembako hingga Pasir Bakal Kena PPN 12 Persen, Ini Daftar Lengkapnya

Pemerintah berencana akan mengenakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk sejumlah bahan pokok (sembako). Ketentuan PPN sembako ini telah diterbitkan dalam Revisi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (RUU KUP).

Mengacu Pasal 4A RUU KUP, Kamis (10/6/2021), sembako dihapus dalam kelompok jenis barang yang tidak dikenai PPN. embako sebagai barang yang sangat dibutuhkan oleh rakyat

banyak sebelumnya tidak dikenakan PPN, seperti diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 144 Tahun 2000 dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 116/PMK.010/2017.

Dengan begitu, ada 13 kategori sembako pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 116/PMK.010/2017 yang nantinya akan dikenai PPN, antara lain:

- | | |
|---------------------------|-------------------|
| 1. <u>Beras</u> dan Gabah | 8. Susu |
| 2. Jagung | 9. Buah-buahan |
| 3. Sagu | 10. Sayur-sayuran |
| 4. Kedelai | 11. Ubi-ubian |
| 5. Garam Konsumsi | 12. Bumbu-bumbuan |
| 6. Daging | 13. Gula Konsumsi |
| 7. Telur | |

Tidak hanya sembako, jenis barang hasil pertambangan atau hasil pengeboran yang diambil langsung dari sumbernya juga kini dihapus dari daftar pengecualian PPN.

Seperti dikutip dari PP Nomor 144/2000, berikut daftar hasil pertambangan/pengeboran yang akan dikenakan PPN:

1. Minyak Mentah (crude oil)
2. Gas Bumi
3. Panas Bumi
4. Pasir dan Kerikil
5. Batubara sebelum diproses menjadi Briket Batubara
6. Bijih Besi, Bijih Timah, Bijih Emas, Bijih Tembaga, Bijih Nikel, dan Bijih Perak serta Bijih Bauksit

Adapun besaran tarif PPN seperti diatur dalam Pasal 7 RUU KUP adalah 12 persen. Tarif PPN sendiri dapat diubah jadi paling rendah 5 persen dan paling tinggi 15 persen.

Sumber: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4578044/sembako-hingga-pasir-bakal-kena-ppn-12-persen-ini-daftar-lenqapnya>

1. Gunakanlah frayer model dengan memilih satu kosakata kunci yang dipelajari dari teks informasi di atas. Berikut adalah contoh bagan frayer model untuk pasca baca.

Tabel 4.8 Frayer model dengan contoh jawaban



Lembar Kerja 4.4 : Strategi Kosakata (*Frayer Model*)

Tujuan : Peserta dapat mengidentifikasi kata kunci yang efektif untuk menemukan sumber informasi yang relevan pada teks bacaan dan membuatnya dalam frayer model .

Instruksi : Bacalah teks di bawah dan buatlah frayer model dengan memilih satu kosakata kunci yang kamu temukan dalam teks.

Peluang Bioindustri, Potensi Teripang untuk Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Indonesia

Setelah bergabung dengan tim lingkungan hidup di Bank Dunia tahun lalu, saya menantikan banyak hal, salah satunya adalah melihat terumbu karang yang luar biasa di Negara Indonesia. Dalam sebuah perjalanan baru-baru ini ke Pusat Bioindustri Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) di Lombok, saya melihat secara langsung seberapa besar potensi teripang.

Sejujurnya, teripang yang saya lihat (*Holothurian scabra*) tidak terlalu menarik. Saya tidak tertarik untuk menyentuhnya apalagi memakannya, tetapi ternyata hewan ini memiliki harga yang sangat mahal. Teripang telah lama diminati di Asia dan Timur Tengah. Studi ilmiah menemukan bahwa hewan kecil berlendir ini penuh dengan nilai nutrisi, mengandung mineral yang luar biasa tinggi, serta menjadi bahan obat. Setelah para ilmuwan lebih banyak mempelajari teripang, permintaan global meroket yang membuat konsumen dan perusahaan farmasi dari Amerika Serikat, Eropa, dan Tiongkok berebut teripang.

Permintaan teripang yang meningkat mengarah pada panen yang tidak berkelanjutan. *Integrated Sustainable Oceans Program* dari Bank Dunia mendukung pemerintah Indonesia dalam mengatasi eksploitasi laut yang tidak berkelanjutan melalui Program *Coral Reef Rehabilitation and Management Program Coral Triangle Initiative (COREMAP-CTI)*. Di Pulau Lombok, COREMAP – CTI membantu mendanai Pusat Bioindustri LIPI, yaitu wadah para ilmuwan untuk melihat bagaimana komunitas lokal dapat membiakkan berbagai jenis teripang untuk dijual. Tingkat kemiskinan di wilayah pesisir Indonesia ini lebih tinggi daripada rata-rata nasional. Diversifikasi mata pencaharian di masyarakat yang bergantung pada perikanan sangat penting.

Karena nilai pasar yang tinggi, biaya awal yang rendah, dan persyaratan teknologi minimal, budidaya teripang bisa menjadi kunci untuk memperkuat ekonomi lokal, meningkatkan ketahanan pedesaan, serta mengurangi tekanan pada habitat sensitif. "Kami memiliki rencana besar untuk masa depan. Pada saat ini, kami sedang memperluas penelitian tentang spesies dengan potensi komersial. Kami juga berencana untuk memperkuat hubungan antara penelitian dan aplikasi, termasuk berbagi teknologi dan penelitian kami dengan sektor swasta dan komunitas lokal," ungkap Peneliti senior LIPI Hendra Munandar di Pusat Bioindustri.

Saat meninggalkan Pusat Bioindustri, saya menyadari betapa perasaan saya tentang teripang telah berubah. Walaupun masih tidak ingin memakannya, saya tidak sabar untuk

melihat bagaimana investasi dalam modal pembangunan manusia, ilmu pengetahuan, dan teknologi akan menawarkan peluang besar untuk mengubah mata pencaharian pesisir pedesaan. Jika teripang yang tampaknya tidak mencolok memiliki potensi untuk membuat dampak sebesar ini, coba pikirkan hal apa lagi yang ada di bawah lautan Indonesia yang juga memiliki dampak untuk Indonesia dan masyarakatnya.

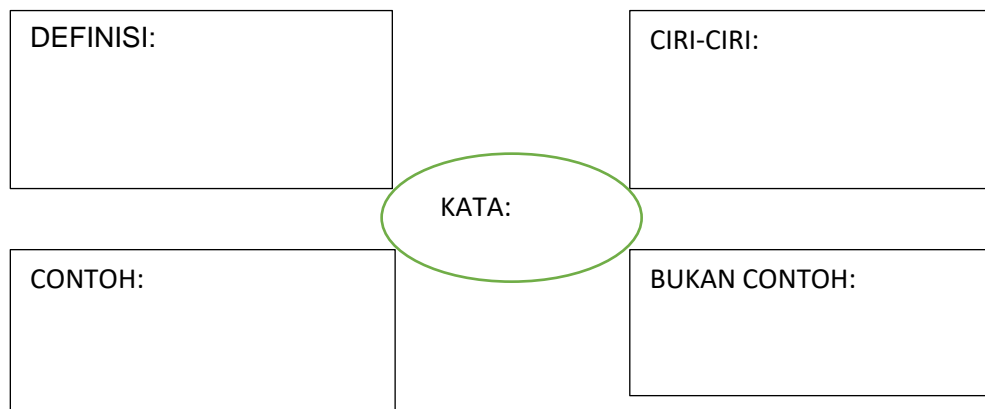
Sumber: *Natural Resources Management Specialist, Environment and Natural Resources Global Practice, World Bank*) dan [David Kaczan](#) (*Economist*)

1. Jawablah pertanyaan di bawah yang merupakan pertanyaan dari soal AKM tentang kata kunci dari suatu teks.

“Permintaan teripang yang meningkat mengarah pada panen yang tidak berkelanjutan. Integrated Sustainable Oceans Program dari Bank Dunia mendukung Pemerintah Indonesia dalam mengatasi eksploitasi laut yang tidak berkelanjutan melalui Program Coral Reef Rehabilitation and Management Program Coral Triangle initiative (COREMAP-CTI)”. Apa yang dimaksud dengan kata ‘berkelanjutan’ pada cuplikan kalimat dari paragraf 3 di atas?

- a. *Terbatas sumbernya*
 - b. *Mendukung kehidupan*
 - c. *Mendukung perekonomian*
 - d. *Pengembangan teknologi tepat guna*
2. Tentukanlah beberapa kata kunci dari teks dan tuliskan pada paragraf berapa kata tersebut ditemukan, misalnya: berkelanjutan (paragraf 3)

3. Buatlah *Fruyer model* dengan kata ‘berkelanjutan’, ‘eksploitasi’ atau kata lain yang Anda sebutkan.



Strategi Masalah – Solusi

Pendahuluan

Strategi masalah-solusi ini adalah strategi membaca intensif dengan memahami isi teks bacaan dan pengalaman nyata terkait teks untuk dapat mengkonstruksi pemahaman antara keduanya. Strategi ini memudahkan pembaca untuk memahami teks dengan mudah dan akurat.

Manfaat strategi ini yaitu membantu mengidentifikasi masalah dan mempertimbangkan berbagai solusi dan kemungkinan hasilnya.

Strategi ini dapat digunakan dalam pembelajaran yang mana sesuai dengan proses kognitif AKM aspek “mengevaluasi dan merefleksi” yaitu merefleksi isi wacana untuk pengambilan keputusan, menetapkan pilihan, dan mengaitkan isi teks terhadap pengalaman pribadi dalam teks sastra dan teks informasi. Strategi ini dapat dapat digunakan untuk aktifitas pasca membaca.

Langkah pelaksanaan strategi masalah-solusi

1. Previulah isi teks dan tulislah apa kira kira isi teks yang akan dibaca.
2. Bacalah teks di bawah ini.

Banjir

Banjir termasuk dalam salah satu gejala alam yang mempengaruhi kehidupan manusia dan dapat menimbulkan kerusakan. Dalam pengertian sederhana, banjir adalah luapan air dalam jumlah besar yang menerjang dan menggenangi suatu daerah. Peristiwa meluapnya air tersebut masuk ke kawasan pemukiman yang dihuni manusia akibat sungai tidak mampu lagi menampungnya. Suatu daerah disebut banjir jika air dalam jumlah banyak menutupi sebagian besar daerah yang luas. Sedangkan, secara hidrologis ada dua definisi tentang "banjir", yakni; setiap aliran air yang merusak harta benda, ternak ,dan tanaman; dan setiap kondisi permukaan (level) air yang melebihi batas normal.

Terjadinya banjir dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor alam dan faktor manusia. Faktor alam tersebut dapat berupa curah hujan tinggi, letak daerah lebih rendah dari permukaan laut, dan daerah yang terletak pada suatu cekungan yang dikelilingi perbukitan di mana jalan keluarnya air yang sempit, serta adanya pasang naik air laut. Sedangkan, faktor manusia yang menjadi penyebab banjir yaitu kegiatan penggundulan hutan dan sampah yang dibuang secara sembarang. Sampah yang dibuang sembarang dapat menyebabkan saluran air atau sungai tersumbat sehingga mengakibatkan terjadinya luapan air.

Banjir dapat menimbulkan kerugian yang sangat besar bagi manusia. Banyak sekali harta benda yang rusak karena terendam banjir. Sarana dan prasarana rusak porak-poranda sehingga tak bisa digunakan lagi. Bahkan, nyawa manusia melayang sia-sia diterjang oleh banjir. Pada saat banjir, masyarakat mudah terserang penyakit akibat genangan air yang kotor. Persawahan dan perkebunan menjadi rusak berat yang dapat menyebabkan terjadinya gagal panen. Kondisi ini selanjutnya membuat masyarakat dilanda kelaparan karena kekurangan bahan makanan.

Oleh sebab itu, kita sebagai manusia hendaknya menjaga alam untuk mencegah terjadinya banjir. Menjaga lingkungan tetap lestari menjadi tugas utama kita semua. Kerusakan alam harus segera dihentikan akibat ulah manusia. Hutan yang gundul harus segera kita hijaukan kembali. Mari kita biasakan diri untuk membuang sampah pada tempatnya. Kalau bukan kita siapa lagi, kalau bukan sekarang kapan lagi. Demi keberlangsungan hidup anak cucu kita kelak.

Sumber: <https://www.ilmusiana.com/2015/05/3-contoh-karangan-teks-eksplanasi.html>

1. Ceritakanlah apa isi teks tersebut.
2. Diskusikanlah kaitan antara teks dan pengalaman nyata terkait isi teks bacaan.

3. Gunakanlah tabel masalah-solusi di bawah.

Tabel 4.9 Pengatur Grafis Strategi Masalah-Solusi dan Contoh Jawaban

Masalah	Siapa	Kita sebagai manusia
	Apa	Bencana banjir
	Kapan	Kapanpun dapat terjadi
	Dimana	Dimanapun dapat terjadi
	Mengapa	Banjir terjadi karena dua hal: faktor alam dan faktor manusia
Solusi	Alternatif solusi	Hasil
	Mengadakan reboisasi di lahan gundul, gersang, lereng gunung yang tajam dan curam.	Jika hutan telah kembali asri, maka kehidupan bermacam flora dan fauna bisa tetap terjaga kelestariannya.
	Membangun bangunan dengan mempertimbangkan kondisi tanah.	Asas keseimbangan dipergunakan sebagai landasan agar keberadaan bangunan gedung berkelanjutan tidak mengganggu keseimbangan ekosistem dan lingkungan di sekitar bangunan gedung.
	Memperbaiki dan membangun saluran irigasi untuk menampung air hujan dan dialirkan ke sawah atau waduk sebagai cadangan air di musim kemarau.	Irigasi mampu mengubah lahan kritis menjadi areal produktif. Irigasi sebagai tempat menabung air hujan mampu dimanfaatkan pada saat datangnya kemarau.
Membangun lubang resapan biopori.	Pembuatan lubang resapan biopori dapat mengurangi sampah organik dari rumah kita ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Ketika kita memasukkan sampah organik kedalam lubang, akan terjadi proses biologis yang akan menjadikan sampah tersebut menjadi pupuk	

		<p>kompos. Dengan terbentuknya pupuk kompos didalam lubang, tentu akan membuat tanah menjadi lebih subur. Dengan membuat lubang resapan biopori, dapat membantu air untuk segera masuk kedalam tanah, selain itu, sampah organik yang ada di dalam lubang merupakan makananan dari cacing tanah. Cacing yang masuk kedalam lubang akan membuat terowongan-terowongan kecil di dalam tanah ketika menuju kelubang berisi sampah organik. Hal ini tentu akan membuat air lebih cepat masuk kedalam tanah. Terowongan-terowongan kecil yang dibuat oleh cacing akan meningkatkan luas permukaan tanah, hal ini tentu akan membuat kapasitas tanah untuk menampung air menjadi meningkat. Bahkan resapan lubang biopori ini mampu meningkatkan luas bidang resapan menjadi 40 kali lipat.</p>
	<p>Melakukan penyuluhan kepada masyarakat untuk menghindari bahaya banjir supaya tidak mengalami kerugian besar dengan tidak membuang sampah sembarangan dan melaksanakan manajemen sampah.</p>	<p>Yang utama adalah menjaga lingkungan sungai atau selokan, sungai sebaiknya di pelihara dengan baik. Jangan membuang sampah ke selokan. Sungai atau selokan jangan di jadikan tempat pembuangan sampah. Sering kali masyarakat Indonesia membuang sampah sembarangan terutama membuang sampah ke sungai, tentu hal ini akan memberikan dampak buruk di kemudian hari. Karena sampah yang menumpuk bisa menyebabkan terjadinya banjir saat curah hujan sedang tinggi. Pengelolaan sampah yang tepat bisa membantu mencegah banjir.</p>
	<p>Memperketat pengawasan dan pengendalian penebangan liar.</p>	<p>Perlu adanya peran aktif seluruh masyarakat termasuk pemerintah setempat guna menghindari pembalakan liar. Jika hanya dilakukan oleh satu pihak saja, tidak menutup kemungkinan akan menimbulkan kesenjangan.</p>
	<p>Mempertegas peraturan peundang-undangan dan</p>	<p>Peraturan tersebut dapat berupa pembatasan jumlah penebangan hutan, perencanaan</p>

	memberi sanksi kepada pelaku.	penebangan hutan, kewajiban menanam kembali pohon yang telah ditebang, serta memberantas penebangan kayu secara liar atau ilegal. Sangki atau hukuman tersebut dapat berupa teguran, ancaman, hingga hukuman penjara atau berdasarkan hukum yang berlaku. Dengan begitu, pelaku – pelaku pembalakan liar akan merasa jera dan diharapkan tidak akan mengulangi lagi tindakan tersebut.
Hasil akhir		
Mencegah terjadinya banjir, tanah longsor, dan erosi tanah.		
Meminimalisir pencemaran udara.		
Menjaga keseimbangan alam dan mencegah kekeringan.		
Melestarikan kesuburan tanah dan Sumber Daya Alam (SDA).		

Lembar kerja 4.5 : Strategi masalah-solusi

Tujuan : Peserta pelatihan dapat menggunakan strategi masalah solusi untuk membantu siswa mengambil keputusan atau menentukan solusi sesuai dengan konteks.

Instruksi : Bacalah teks di bawah dan buatlah peta masalah solusi.

Pengangguran

Pengangguran merupakan salah satu fenomena sosial yang berkaitan dengan aspek ketenagakerjaan yang menjadi masalah di masyarakat. Seperti sebuah penyakit, yang secara kronik menyerang segi kehidupan bermasyarakat. Sudah banyak formula penanganan yang diambil, namun permasalahan ini belum juga tuntas. Bukan hanya di Indonesia, permasalahan pengangguran ini ditemukan di hampir semua negara. Setiap pemerintahan di dunia, menjadikan masalah pengangguran menjadi agenda utama. Secara umum, banyak yang mengartikan bahwa pengangguran adalah orang dewasa yang tidak bekerja, sedang mencari pekerjaan, atau tidak memiliki pekerjaan secara formal dan tidak mendapatkan penghasilan. Selain itu, Badan Pusat Statistik (BPS) secara spesifik memberikan definisi tentang pengangguran yaitu; orang-orang yang bekerja kurang dari 1 jam setiap minggu.

Ada beberapa faktor yang sangat mendasar yang menjadi penyebab terjadinya pengangguran. Pengangguran biasanya terjadi karena adanya kesenjangan antara pencari kerja

dan kesempatan kerja. Pengangguran juga dapat disebabkan oleh adanya perubahan struktural dalam perekonomian. Perubahan ini menimbulkan kebutuhan terhadap tenaga kerja dengan jenis atau tingkat keterampilan yang berbeda. Sehingga, kualifikasi yang dimiliki oleh pencari kerja tidak sesuai dengan tuntutan yang ada. Dan yang sering juga terjadi adalah pengangguran yang disebabkan oleh pemutusan hubungan kerja terhadap karyawan dan buruh.

Akibat terjadinya pengangguran, yaitu menimbulkan berbagai persoalan ekonomi dan sosial bagi yang mengalaminya. Orang yang tidak mempunyai mata pencaharian juga tidak mendapat penghasilan, dan yang tidak berpenghasilan tidak dapat membelanjakan uang untuk membeli barang kebutuhan hidup. Bila jumlah penganggur banyak pasti, akan timbul kekacauan sosial, jumlah gelandangan meningkat pesat, selanjutnya berpotensi menimbulkan kriminal.

Dari seluruh uraian di atas, maka sudah jelas bahwa pengangguran adalah masalah besar yang harus segera dicarikan solusi. Langkah nyata yang dapat ditempuh adalah dengan memperbaiki kondisi lapangan kerja. Dengan semakin baiknya kondisi lapangan kerja, kekerasan sosial akibat pengangguran bisa dikurangi atau diatasi. Disamping itu, memperbaiki komposisi lulusan sarjana yang dihasilkan dan disesuaikan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Langkah yang lebih baik lagi adalah jika kita mampu memberikan keterampilan yang memadai untuk mereka usia kerja sehingga dapat menciptakan lapangan kerja sendiri. Semua langkah ini harus segera kita ambil agar masalah pengangguran segera terselesaikan.

Sumber: <https://www.ilmusiana.com/2015/05/3-contoh-karangan-teks-eksplanasi.html>

Tabel Masalah-solusi

Masalah	Siapa	
	Apa	
	Kapan	
	Dimana	
	Mengapa	
Solusi	Alternatif solusi	Hasil

Hasil akhir		

Strategi Membaca Dialogis

Pendahuluan

Membaca dialogis adalah sebuah aktivitas membaca berorientasi interaktif di mana guru berperan sebagai fasilitator yang berdialog serta mengajukan beragam pertanyaan kepada siswa dengan tujuan untuk mengeksplorasi pemahaman siswa terhadap teks yang mereka baca secara lebih mendalam (Folsom, 2017). Strategi membaca dialogis dapat diimplementasikan dalam kegiatan membaca intensif karena bertujuan untuk memfasilitasi siswa menganalisis lebih dalam sebuah teks bacaan, mendefinisikan kata-kata (atau terminologi) baru yang ditemukan dalam teks, menganalisis komponen-komponen yang terdapat dalam teks, dan kemudian mampu menceritakan kembali isi teks tersebut. Selain itu, strategi membaca dialogis juga dapat memfasilitasi interaksi antar siswa (Ping, 2014). Dilihat dari tujuan-tujuan dan kelebihan tersebut, strategi ini relevan dengan target literasi membaca dari AKM, yaitu menemukan informasi, menginterpretasi dan mengintegrasikan informasi, mengevaluasi serta merefleksikan beragam teks yang dibaca.

Strategi membaca dialogis diimplementasikan dengan menggunakan metode yang dinamakan 'P-E-E-R' dan teknik bertanya 'C-R-O-W-D'. Strategi ini dapat diterapkan baik sebagai kegiatan awal (*prabaca/ pre-reading*), kegiatan ketika baca (*whilst-reading*) dan/ atau kegiatan setelah membaca (*post-reading*).

Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai metode P-E-E-R dan teknik bertanya C-R-O-W-D yang digunakan pada strategi membaca dialogis untuk kegiatan membaca intensif di kelas.

Metode P-E-E-R terdiri dari:

- P (Prompt)** à memberikan pertanyaan- pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk bercerita berdasarkan cerita atau buku yang sedang dibaca.
- E (Evaluate)** à memberikan evaluasi terhadap respon atau cerita siswa
- E (Expand)** à memberikan tambahan terhadap jawaban/ respon siswa berupa kata- kata atau dengan struktur kalimat yang lebih panjang/ komplit
- R (Repeat)** à mengulang kembali tanggapan yang sudah diberikan tambahan (kata- kata atau struktur kalimat yang lebih panjang/ komplit).

Bersama dengan metode P-E-E-R, untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa, anda dapat menggunakan teknik 'C-R-O-W-D', sebagai berikut:

- C (Completion)** à Melengkapi
- R (Recall)** à Mengingat Kembali
- O (Open-ended)** à pertanyaan terbuka
- W (Wh-questions)** à pertanyaan informasi
- D (Distancing)** à menghubungkan dengan pengalaman/konteks di luar buku cerita yang berkaitan

Langkah pelaksanaan strategi membaca dialogis

Berikut ini merupakan ilustrasi contoh langkah penggunaan metode P-E-E-R yang dapat diintegrasikan ke aktivitas diskusi setelah membaca yang dipandu oleh guru:

1. Bacalah teks sains di bawah ini.

Apakah Kanopi itu?

Kanopi hutan hujan adalah daerah di puncak hutan hujan, yang mendapat banyak sinar matahari dan hujan. Kanopi tampak seperti permukaan keras berwarna hijau yang membentang luas. Besar dan tinggi pohon di setiap hutan hujan tidak sama.

Ada apa di bawah kanopi?

Daerah di bawah kanopi disebut *understorey*. Sebagian besar pohon di hutan hujan memiliki akar banir untuk membantu mereka tumbuh. Di bawah *understorey* terdapat kumpulan daun kering serta bangkai binatang yang membusuk di dasar hutan. Tanah hutan hujan sangat miskin zat hara, untungnya pembusukan dedaunan bisa untuk menambah nutrisi tanah.

Mengapa daun di hutan hujan sangat besar?

Tumbuhan hutan hujan tropis pada umumnya memiliki daun yang sangat besar. Panjang daun-daun ini bisa mencapai 20 cm. Daun pada hutan hujan tropis memiliki ujung yang lembut dan berbentuk tajam. Bentuk seperti ini membantu agar air dapat mengalir dengan mudah di daun.

(Sumber: Ada Apa di Bumi: Kehidupan di Hutan Hujan, 2005)

2. Tunjukkanlah gambar hutan hujan yang terdapat di pulau Kalimantan dan menggunakan metode P-E-E-R dan teknik bertanya C-R-O-W-D.

Berikut adalah ilustrasi penggunaan P-E-E-R.

Guru : Apakah ini? (sambil menunjukkan gambar hutan hujan) à Prompting

Siswa : Hutan..!!

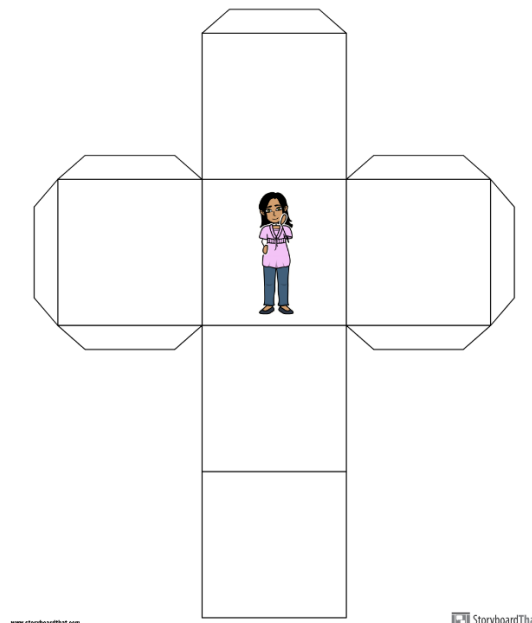
Guru : Iya betul. Ini adalah gambar hutan hujan yang terdapat di pulau Kalimantan. Jadi, gambar hutan jenis apa ini? à Evaluating, Expanding, Repeating; Recalling Prompt

Siswa : Hutan hujan yang terdapat di pulau Kalimantan.

Guru : Ada yang sudah pernah mengunjungi hutan hujan? à Distancing Prompt

Selain untuk kegiatan diskusi setelah membaca intensif, strategi membaca dialogis ini juga dapat dikombinasikan dengan menggunakan dadu baca (*reading cube*) yang menarik untuk siswa membahas teks berjenis sastra/ fiksi. Strategi membaca dialogis dapat digunakan oleh guru untuk memfasilitasi kemampuan siswa merefleksi cerita dalam teks sastra/ fiksi, mengaitkan dengan kehidupan sehari- hari mereka, yang juga merupakan strategi berpikir kognitif tingkat tinggi.

Contoh template dadu baca yang dapat digunakan:



Sumber gambar: <https://www.storyboardthat.com/create/story-cube-worksheets>

Di tiap sisi dadu, dapat ditulisi pertanyaan atau *prompt* yang menggunakan teknik bertanya C-R-O-W-D.

Contoh teks bacaan berjenis fiksi yang dapat digunakan dengan strategi membaca dialogis:

Riri mengamati laki-laki berbaju hitam yang tengah berbicara kepada seorang asing berperawakan tinggi besar yang memakai seragam yang di dada kirinya terdapat warna merah-putih-biru. Rambut orang asing itu pirang gelap dan matanya berwarna biru. Sementara laki-laki berbaju hitam itu tinggi badannya hanya sebatas bahu si orang asing. Ia mengenakan kulkuk berwarna coklat dengan garis merah di kepalanya.

“Mereka akan berusaha menyerang wilayah Muko-Muko besok malam, Tuan,” kata laki-laki berbaju hitam itu. Orang asing itu mengangguk bersemangat.

“Baiklah, pasukan akan langsung saya siagakan di Muko- Muko mulai malam nanti,” ungkap orang itu dalam bahasa Indonesia yang terdengar aneh karena logatnya tidak seperti logat si lelaki berbaju hitam. Riri tidak bisa melihat wajah lelaki berbaju hitam itu karena ia berdiri memunggungi Riri. Sesuatu tentang “perang”, “membantu Belanda”, dan “hadiah” disebutkan beberapa kali oleh mereka.

Riri bersembunyi di bawah pohon randu. Ketika melihat benda berwarna putih melayang-layang di dekatnya, ia langsung menengadahkan mukanya. Kapuk tua dari pohon randu itu beterbangan ditiup angin di sekitar hutan. Hidung Riri yang sensitif pun gatal.

(Sumber: <https://qln.kemdikbud.go.id/qlnsite/wp-content/uploads/2017/09/1201-SMP-Terdampar-di-Renah-Manjuto-Sri-Fiks.pdf>)

Silahkan formulasi pertanyaan- pertanyaan mengenai teks fiksi di atas dengan menggunakan teknik C-R-O-W-D:

- C: _____
- R: _____
- O: _____
- W: _____
- D: _____

Lembar Kerja 4.6: Menggunakan P-E-E-R dan C-R-O-W-D dalam strategi membaca dialogis

Tujuan : Setelah mengerjakan lembar kerja ini, peserta pelatihan dapat menceritakan kembali isi teks yang telah dibaca dengan berpanduan pada teknik P-E-E-R dan C-R-O-W-D.

Instruksi : Bacalah teks berikut ini dan buatlah pertanyaan menggunakan teknik P-E-E-R dan C-R-O-W-D.

Indonesia memiliki dua deretan pegunungan besar, yaitu Sirkum Pasifik, melalui Sulawesi, Maluku, Irian, dan Halmahera. Sirkum Mediterania, yang meliputi dua jalur/busur, yaitu busur dalam yang bersifat vulkanis dan busur luar yang nonvulkanis. Busur dalam melalui Sumatra, Jawa, Bali, Lombok, Sumbawa, Flores, Solor, Alor, Weter, Damar, Nila, Serua, Manuk, Kepulauan Banda, dan berakhir di Pulau Ambon. Adapun busur luar melalui Pulau Simelue, Pulau Nias, Pulau Batu, Pulau Mentawai, Pulau Enggano, tenggelam di sebelah selatan Pulau Jawa, Pulau Sawu, Pulau Roti, Pulau Timor, Kepulauan Leti, Sermata, Kepulauan Barbar, Kepulauan Tanimbar, Kepulauan Watubela, Kepulauan Laut Seram, Manipa, Baru, dan Pulau-pulau kecil sekitarnya. Kepulauan Maluku merupakan daerah yang labil karena merupakan pertemuan dua sirkum tersebut, yaitu Sirkum Pasifik dan Sirkum Mediterania. Puncak tertinggi dari keseluruhan relief di Indonesia ada di Puncak Cartenz, yang ada di Gunung Jaya Wijaya di Papua, dengan ketinggian 4.484 meter dari permukaan air laut (mdpal).

Sumber: Ilmu Pengetahuan Sosial- Studi dan Pengajaran; Untuk SMP/ MTs Kelas VIII, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017

P-E-E-R

- Prompting : _____
- Evaluating : _____
- Expanding : _____
- Repeating: _____

C-R-O-W-D

- Melengkapi (Completion) : _____
- Mengingat Kembali (Recalling) : _____
- Pertanyaan terbuka (Open-Ended) : _____
- Pertanyaan informasi (Wh-) : _____
- Menghubungkan (Distancing) : _____

Strategi SQ3R

Pendahuluan

SQ3R adalah singkatan dari *Survey, Question, Read, Recite and Review* atau Mensurvei, Bertanya, Membaca, Menceritakan kembali, dan Mengulas. Teknik ini merupakan salah satu keterampilan membaca yang dikembangkan oleh Francis P. Robinson (1946). SQ3R sering digunakan untuk membaca buku teks, teks non-fiksi maupun teks fiksi. Strategi SQ3R membantu siswa untuk dapat meningkatkan pemahamannya terhadap suatu teks karena siswa membaca melalui tahapan dan tujuan membaca yang jelas. Dalam tahapan SQ3R siswa melihat teks secara keseluruhan dengan cepat, membuat pertanyaan terhadap teks, membaca dan menemukan jawaban, serta mengulas jawaban yang ditemukan. Dengan begitu SQ3R membantu siswa untuk dapat berpikir kritis dan meningkatkan keterlibatan (*engagement*) siswa dengan teks dalam proses prabaca, baca, maupun pascabaca. Berdasar tahapan dan tujuan dari SQ3R tersebut, strategi ini mencakup proses kognitif membaca dalam AKM yang diantaranya adalah menemukan dan memahami informasi.

Lima tahapan dalam SQ3R adalah sebagai berikut (Brown, 2000:315):

1. **Survey** (mensurvei): siswa membaca cepat dengan menemukan topik atau ide pokok di setiap paragraf (*skimming*) dalam teks ataupun memindai nama, angka, gambar, ataupun bagan yang ada di dalam teks (*scanning*).
2. **Question** (bertanya): siswa menyebutkan pertanyaan yang timbul setelah melakukan *skimming* dan *scanning*. Detail apakah yang ingin mereka temukan dalam teks?
3. **Read** (membaca): siswa menemukan jawaban atas pertanyaan yang terlontar dalam langkah *question* sebelumnya.
4. **Recite** (menceritakan kembali): siswa menceritakan pemahaman atas bacaan dengan mempresentasikan detail-detail menonjol/penting dalam teks secara lisan.
5. **Review** (mengulas): siswa mengaitkan pemahaman atas teks dengan pengetahuan di luar teks.

Langkah pelaksanaan strategi SQ3R

Di bawah ini adalah langkah penggunaan strategi SQ3R dalam teks laporan observasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1. Perhatikanlah dengan cepat bagian judul, subheading, gambar, cara teks disajikan, kata-kata yang dicetak miring, dan bagian-bagian lainnya.

MANGROVE

Bakau

Bakau adalah hutan yang tumbuh di lumpur payau (campuran air asin dan tawar) sepanjang pantai. Banyak pantai-pantai di Indonesia dihampari hutan bakau yang luas. Menjaga hutan bakau yang sehat dan utuh sangatlah penting.

Keberadaan bakau

Hutan bakau sangat penting untuk kehidupan ikan dan hewan lainnya. Hutan bakau juga sangat penting untuk kehidupan, kesehatan, dan keselamatan manusia – baik di Indonesia maupun di seluruh penjuru dunia.



<https://www.geografi.org/2017/11/hutan-bakau-di-indonesia.html>

Bagi hewan...

Bagi hewan, bakau menyediakan makanan dan tempat tinggal untuk ikan, udang, dan makhluk laut lainnya. Hutan bakau juga menyediakan tempat yang aman untuk bertelur. Banyak ikan dari terumbu karang menghabiskan sebagian waktu mereka di hutan bakau, jadi hutan bakau mendukung kehidupan terumbu karang. Selain itu, bakau menyaring endapan dari tanah untuk menjaga air tetap jernih dan bersih untuk terumbu karang. Untuk burung dan hewan lainnya, bakau menyediakan rumah mereka.

Bagi masyarakat sekitar...

Bagi masyarakat sekitar, hutan bakau menyediakan kayu yang dapat digunakan sebagai kayu bakar, arang, dan bahan bangunan. Bakau juga tempat yang baik untuk mendapatkan sumber makanan berupa ikan. Bakau melindungi pesisir dari badai besar, sehingga gelombang tidak akan menimbulkan kerusakan di daratan dan rumah-rumah penduduk. Bakau juga mencegah erosi tanah. Bakau dapat menyerap air laut yang berlebih ketika permukaan air laut naik, sehingga daratan tetap aman dan bebas garam.

Bagi seluruh kehidupan di bumi ...

Tanah di bawah hutan bakau sangat dalam sehingga dapat menyimpan karbon empat kali lebih banyak dibandingkan hutan lain. Jadi, membuka hutan bakau akan memperburuk perubahan iklim. Sebaliknya melestarikan dan menanam pohon bakau akan membantu memperlambat laju perubahan iklim.

Mengapa keberadaan bakau terancam?

Lebih banyak hutan bakau yang dirusak dan dengan lebih cepat dibandingkan dengan hutan jenis lain. Banyak orang membuka hutan bakau untuk membangun kota atau pusat-pusat pariwisata, atau membuat sawah, ladang ataupun tambak udang. Meskipun orang-orang tersebut mungkin memperoleh pendapatan dari kegiatan tersebut saat ini, namun sebenarnya mereka hanya menciptakan lebih banyak masalah untuk masa depan kita.

Diadaptasi dari: <https://www.lestari-indonesia.org/id/keanekaragaman-hayati/hutan-bakau/>

2. Isilah bagian prabaca, yaitu bagian Survei dan Membuat pertanyaan.

Tabel 4.10 Pengatur Grafis SQ3R dan contoh jawaban pada tahap Survei dan Bertanya

Tahapan membaca	Tahapan SQ3R	Aktivitas
Prabaca (<i>pre-reading</i>)	Survey – survei	Apakah ada headings dalam teks? (siswa melihat <i>headings</i> dalam teks) Apakah ada gambar yang tersedia? (siswa melihat gambar dalam teks) Bagaimana teks disajikan? (siswa mengamati penyajian teks) Apa saja kata kunci yang kalian temukan? (siswa mencari kata kunci)
	Question – bertanya	Berdasarkan hasil survei, membuat pertanyaan: Apakah itu bakau? Apa manfaat bakau? Apa yang menyebabkan bakau terancam?
Ketika baca (<i>whilst reading</i>)	Read – membaca	
	Recite – menceritakan kembali	

Setelah membaca (<i>post-reading</i>)	Review - mengulas	
---	--------------------------	--

3. Baca teks di atas secara menyeluruh. Ulangi membaca teks jika ada bagian yang belum dapat dipahami.
4. Tulis ulang jawaban tersebut dengan menggunakan kalimat sendiri.
5. Baca ulang catatan jawaban.

Tabel 4.11 Pengatur Grafis SQ3R dan contoh jawaban pada tahap *Recite* dan *Review*

Tahapan membaca	Tahapan SQ3R	Aktivitas
Prabaca (<i>pre-reading</i>)	Survey – survei	Apakah ada headings dalam teks? (siswa melihat <i>headings</i> dalam teks) Apakah ada gambar yang tersedia? (siswa melihat gambar dalam teks) Bagaimana teks disajikan? (siswa mengamati penyajian teks) Apa saja kata kunci yang kalian temukan? (siswa mencari kata kunci)
	Question – bertanya	Berdasarkan hasil survei, membuat pertanyaan: Apakah itu bakau? Apa manfaat bakau? Apa yang menyebabkan bakau terancam?
Ketika baca (<i>whilst reading</i>)	Read – membaca	Membaca dan mencari jawaban
	Recite – menceritakan kembali	Jawaban yang ditemukan ditulis ulang menggunakan kalimat sendiri atau memparaphrase. Bakau adalah hutan yang tumbuhnya di atas air payau (air tawar dan asin). Biasanya terdapat di pesisir pantai. Bakau bermanfaat untuk makhluk hidup dan lingkungan. Bagi makhluk hidup, bakau

		<p>menyediakan sumber makanan dan tempat untuk hewan dan juga bahan bangunan untuk manusia. Ikan yang ada di hutan bakau juga dapat dikonsumsi oleh manusia. Bagi lingkungan, hutan bakau dapat mencegah erosi dan pengikisan pasir di pantai.</p> <p>Hutan bakau terancam karena lahan hutan bakau digunakan untuk fungsi lainnya seperti membangun kota, sawah, dan tambak.</p>
Setelah membaca (<i>post-reading</i>)	Review - mengulas	<p>Hutan bakau tidak banyak ditemukan di daerah saya. Tetapi ada sedikit di pesisir pantai di Yogyakarta. Saat ini hutan bakau juga dipakai untuk lokasi pariwisata, jadi hutan bakau bermanfaat untuk warga setempat mencari nafkah juga untuk warga lain mencari tempat bertamasya.</p>

Pada awal pengenalan SQ3R guru dapat mendampingi siswa untuk melakukan setiap tahapannya. Setelah terbiasa, tahapan ini dapat dilakukan secara mandiri oleh siswa. Kegiatan SQ3R juga dapat dilakukan secara kelompok, sehingga pada masing-masing tahapan siswa dapat berbagi ide dan pendapat serta pemahaman mereka terhadap teks. Jika guru fokus pada aspek tertentu atau hal spesifik yang perlu dipelajari, SQ3R dapat diarahkan untuk membahas topik tertentu.

Selain digunakan untuk teks non-fiksi, SQ3R juga dapat digunakan untuk teks fiksi. Berikut adalah ilustrasi penggunaan SQ3R dalam membaca cerita.



Misteri Banteng Wulung

Penulis : Varida Ariyani
 Penyadur : Puji Santosa
 Penyunting : Kity Karenisa
 Ilustrator : Yol Yulianto
 Penata Letak: Adi Setiawan

Diterbitkan ulang pada tahun 2016 oleh:
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
 Jalan Daksinapati Barat IV
 Rawamangun
 Jakarta Timur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)	
PB 398.209.590.2 ARI M 53 hlm, 28 cm ISBN 978-979-069-276-3	Ariyani, Varida Misteri Banteng Wulung/Varida Ariyani; Puji Santosa [Penyadur]; Kity Karenisa [Penyunting]. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016. 53 hlm, 28 cm ISBN 978-979-069-276-3 1. KEBUDAYAAN RAKYAT - JAWA BARAT 2. CERITA RAKYAT - JAWA BARAT

Daftar Isi

KATA PENGANTAR
SEKAPUR SIRIH
DAFTAR ISI

1. Mimpi Baginda Mahesa Gangga 1
2. Memburu Banteng Wulung 11
3. Kesalahpahaman 28
4. Banteng Wulung Menghilang 39

BIODATA

Sumber: <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/10/1129-SMP-Misteri-Banteng-Wulung-Sj-Fiks.pdf>

Tabel 4.12 Pengatur Grafis SQ3R dan contoh penggunaannya pada teks fiksi

Tahapan membaca	Tahapan SQ3R	Aktivitas
Pre-reading (prabaca)	<i>Survey</i> – survei	Apa saja yang kalian lihat dalam sampul? Apa judul bukunya? (siswa melihat sampul buku dan judul) Siapa penulisnya, kapan buku diterbitkan, siapa yang menerbitkan? (siswa melihat informasi tentang penulis dan penerbit) Apa saja yang ada di dalam buku? (siswa membaca daftar isi) Apa yang bisa kalian amati dari isi buku? (siswa melihat sekilas isi buku dan gambar atau ilustrasi yang ada di dalamnya)
	<i>Question</i> bertanya	Berdasarkan hasil survei, membuat pertanyaan: Mengapa Banteng Wulung menjadi misteri? Siapa atau apa itu Banteng Wulung?

		<p>Apa mimpi baginda raja? Apakah Banteng Wulung tertangkap? Kesalahpahaman apa yang terjadi? Bagaimana Banteng Wulung menghilang?</p>
<p>Whilst reading (Ketika baca)</p>	<p>Read – membaca</p>	<p>Membaca dan mencari jawaban</p>
	<p>Recite – menjawab pertanyaan</p>	<p>Banteng Wulung hanya ada di dalam dongeng Banteng Wulung adalah sapi berwarna hitam yang memiliki kesaktian Raja bermimpi tentang Banteng Wulung untuk kejayaannya Banteng Wulung tidak ditangkap, tetapi diberikan oleh Raja Kalabaja pada Patih Jaya Santana karena menang pertandingan Raden Jaya Purnama, yang sebenarnya putra mahkota Kerajaan Sumberkarang mengira Patih Jaya Santana sebagai pencuri Banteng Wulung Banteng Wulung hilang karena cupu tempatnya disimpan terbuka</p>
<p>Post-reading (setelah membaca)</p>	<p>Review – mengulas</p>	<p>Seorang patih tidak hanya sakti tetapi juga loyal terhadap raja dan kerajaannya. Cerita seperti ini mirip dengan patih yang sangat terkenal, yaitu Patih Gajah Mada.</p>

Lembar Kerja 4.7 : Penerapan SQ3R untuk membaca teks informatif

Tujuan : Setelah mengerjakan lembar kerja ini, peserta pelatihan dapat menceritakan kembali isi teks dengan menggunakan strategi SQ3R.

Instruksi : Gunakan pengatur grafis yang tersedia untuk membaca teks di bawah ini.

KUNANG-KUNANG

Kunang-kunang adalah sejenis serangga yang dapat mengeluarkan cahaya yang jelas terlihat saat malam hari. Cahaya ini dihasilkan oleh “sinar dingin” yang tidak mengandung ultraviolet maupun sinar inframerah. Terdapat lebih dari 2000 spesies kunang-kunang yang tersebar di daerah tropis di seluruh dunia.

Habitat kunang-kunang di tempat-tempat lembab, seperti rawa-rawa dan daerah yang dipenuhi pepohonan. Kunang-kunang bertelur pada saat hari gelap, telur-telurnya yang berjumlah antara 100 dan 500 butir diletakkan di tanah, ranting, rumput, di tempat berlumut atau di bawah dedaunan. Pekuburan yang tanahnya relatif gembur dan tidak

banyak terganggu merupakan lokasi ideal perteluran kunang-kunang. Pada umumnya, kunang-kunang keluar pada malam hari, namun ada juga kunang-kunang yang beraktivitas di siang hari. Mereka yang keluar siang hari ini umumnya tidak mengeluarkan cahaya.

Seperti ciri-ciri serangga pada umumnya badan kunang-kunang dibagi menjadi tiga bagian: kepala, *thorax*, dan perut (*abdomen*). Serangga bercangkang keras (*exoskeleton*) untuk menutupi tubuhnya. Panjang badannya sekitar 2cm. Bagian tubuh kunang-kunang hampir seluruhnya berwarna gelap dan berwarna titik merah pada bagian penutup kepala. Warna kuning pada bagian penutup sayap, berkaki enam, dan bermata majemuk. Jenis kunang-kunang



nationalgeographic.grid.id

beragam. Pemeliharaan kunang-kunang dapat dilakukan dengan penangkaran. Dari sejarah asalnya, kunang-kunang berasal dari daratan Cina.

Makanan kunang-kunang adalah cairan tumbuhan, siput-siputan kecil, cacing, atau serangga. Bahkan kunang-kunang memangsa jenisnya sendiri. Kunang-kunang betina sengaja berkelap-kelip seakan mengundang jenis pejantan. Setelah pejantan mendekat, sang betina memangsanya. Makanan bagi hewan penting untuk pertumbuhan. Dengan makanan pertumbuhan akan maksimal. Asupan yang maksimal dapat memberikan kebugaran bagi makhluk hidup.

Cahaya yang dikeluarkan oleh kunang-kunang tidak berbahaya, malah tidak mengandung ultraviolet dan inframerah. Cahaya ini dipergunakan kunang-kunang untuk memberi peringatan kepada pemangsa bahwa kunang-kunang tidak enak dimakan dan untuk menarik pasangannya.

Keahlian mempertontonkan cahaya tidak hanya dimiliki oleh kunang-kunang dewasa, bahkan larva.

Kunang-kunang salah satu jenis serangga unik bukti kebesaran Sang Pencipta. Species kunang-kunang juga kekayaan yang dianugerahkan kepada negara kita sebagai salah satu negara tropis.

*Sumber: Bahasa Indonesia; Untuk SMP/MTs Kelas VII, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Indonesia*

SQ3R Survey – Question – Read – Recite - Review

SURVEY

Jawablah pertanyaan berikut prabaca teks

1. Apa topik bacaan di atas?

2. Kata kunci apa yang dapat ditemukan?

3. Bagaimana teks tersebut disusun?

READ

Baca teks secara keseluruhan. Temukan jawaban pertanyaan saat membaca. Ulangi membaca jika ada bagian yang belum jelas.

RECITE

Tulislah jawaban dari pertanyaan Anda dengan menggunakan kalimat Anda sendiri.

QUESTION

Prabaca teks, tulis tiga pertanyaan terkait isi teks di atas.

1. _____

2. _____

3. _____

REVIEW

Bagaimana habitat kunang-kunang di tempat tinggal mu?

Strategi Adik Simba

Pendahuluan

Strategi ADIK SIMBA merupakan salah satu strategi literasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi informasi penting dengan menggunakan kata tanya. Kata tanya yang digunakan merupakan abreviasi dari strategi itu sendiri yaitu; **Apa, Dimana, Kapan, Siapa, Mengapa, dan Bagaimana**. Pertanyaan-pertanyaan untuk mengidentifikasi informasi ini bisa diberikan kepada siswa sebelum siswa membaca teks, ketika sedang membaca teks, dan pascabaca teks.

Strategi **ADIK SIMBA** ini juga bermanfaat untuk mendorong siswa berpikir kritis dimana mereka bisa melatih kemampuan berbahasa dengan cara membuat pertanyaan, alih-alih mencari jawaban dari pertanyaan yang disampaikan. Strategi ini dapat digunakan baik untuk teks fiksi maupun non-fiksi. Strategi ini dapat diaplikasikan dalam kegiatan membaca intensif karena bertujuan untuk membuat siswa mengeksplorasi lebih dalam mengenai sebuah teks dengan cara membuat pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan informasi yang lebih detail tentang sebuah teks, menganalisa informasi yang terdapat di dalam teks, dan mampu menceritakan kembali teks yang mereka baca berdasar pertanyaan; apa, dimana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana. Terkait dengan tujuan tersebut, strategi ADIK SIMBA berkaitan dengan komponen pengukuran AKM dari literasi membaca yaitu; menemukan informasi di dalam teks, menginterpretasi dan mengintegrasikan informasi tersebut, mengevaluasi dan merefleksi beragam teks (teks informasi dan sastra) yang mereka baca.

Langkah pelaksanaan strategi Adik Simba

Berikut adalah Langkah pelaksanaan Adik Simba untuk teks IPS SMP “Mengenal Negara-Negara ASEAN” untuk kegiatan literasi prabaca dan pascabaca.

1. Lihat gambar di bawah ini sebelum membaca teks.



<http://setnasasean.id/news/read/kondisi-geografis-negara-asean-berdasarkan-peta>

2. Jawablah pertanyaan berikut ini

Apa:

- Peta apakah ini?
- Bendera negara apa saja yang bisa dilihat di dalam peta?

Dimana?

- Terletak di Benua manakah negara-negara dalam peta tersebut?

Kapan?

- Kapan organisasi ASEAN didirikan?

Siapa?

- Siapa sajakah pemimpin-pemimpin negara yang tergabung dalam organisasi ASEAN saat ini?

Mengapa?

- Mengapa organisasi ASEAN didirikan?

Bagaimana?

- Bagaimana proses berdirinya organisasi ASEAN?

3. Bacalah teks di bawah ini



<http://aseanup.com/free-maps-asean-southeast-asia/asean-map/>

Mengenal Negara-Negara ASEAN

ASEAN (Association of South East Asian Nations) merupakan organisasi yang beranggotakan negara-negara di Asia Tenggara. ASEAN berdiri pada 8 Agustus 1967 di Bangkok, Thailand. ASEAN diprakarsai lima negara, yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand. Saat ini, ASEAN beranggotakan 10 negara, yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, dan Kamboja. Letak geografis dan letak koordinat negara-negara ASEAN tersebut ditunjukkan pada gambar di samping ini.

Letak Geografis Negara-Negara ASEAN

Letak geografis menunjukkan letak suatu daerah dilihat dari kenyataannya di bumi, dan dibandingkan dengan posisi daerah lain.

Negara-negara ASEAN sebagian besar memiliki wilayah laut dengan luas sekitar 5.060.100 km². Adapun luas wilayah daratannya ± 4.817.000 km². Hasil laut memberikan sumbangan cukup besar bagi pendapatan masyarakat di negara-negara ASEAN. Di antara anggota-anggota ASEAN lainnya, hanya Laos yang tidak memiliki laut.

Berdasarkan letak geografis, ASEAN terletak di antara dua samudra dan dua benua. Dua samudra tersebut yaitu Hindia dan Pasifik, sedangkan dua benua yaitu Asia dan Australia.

Berdasarkan bentuk secara geografis, negara-negara ASEAN memiliki ciri sebagai berikut:

- a. Compact, yaitu berbentuk hampir seperti lingkaran. Contohnya negara Kamboja.
- b. Fragmented, yaitu berbentuk kepulauan yang terpisah-pisah. Contohnya Indonesia.
- c. Elongated, yaitu bentuk memanjang. Contohnya negara Vietnam.
- d. Protruded, yaitu bentuknya lebih kompleks dan beragam, biasanya terdapat 'tangan' yang memanjang. Contohnya Thailand dan Myanmar.

Letak Koordinat

Letak koordinat adalah titik yang berpedoman pada garis latitude (garis lintang) dan longitude (garis bujur) suatu daerah pada peta. Letak koordinat sering disebut juga letak astronomis. Berdasarkan garis lintang pada peta sebagian besar negara-negara ASEAN terletak di wilayah iklim tropis dan lainnya subtropis. Perbedaan iklim ini berpengaruh terhadap budaya dan

interaksi manusia pada masing-masing negara, seperti cara berpakaian, bentuk rumah, makanan, dan lain-lain.

Kerja Sama

Interaksi dan Kerja sama Antarnegara-negara ASEAN Pada tahun 2003, Komite ASEAN untuk Penanganan Bencana (ASEAN Committee on Disaster Management/ACDM) secara resmi dibentuk dengan mandat mempersiapkan program kerja beserta prioritas kegiatan yang kemudian dikenal sebagai Program Regional ASEAN untuk Penanganan Bencana (ASEAN Regional Programme on Disaster Management/ARPDM). ARPDM membuat kerangka kerja sama antarnegara ASEAN dan juga dengan Mitra Wicara dan organisasi internasional untuk periode 2004– 2011. Rangkaian program terpadu ARPDM mencakup lima komponen inti dan mencakup lebih dari 29 kelompok kegiatan. Kelima komponen inti dimaksud adalah: 1. Pembentukan Kerangka Penanganan Bencana Regional ASEAN; 2. Peningkatan Kapasitas; 3. Pertukaran Informasi dan Sumber Daya; 4. Peningkatan Kolaborasi dan Penguatan Kemitraan; 5. Peningkatan Pengetahuan, Kesadaran, dan Advokasi Publik. Kejadian tsunami telah mendorong negara-negara anggota ASEAN untuk menata kembali dan memperkuat kerja samanya di bidang penanganan bencana. Masalah penanganan bencana tidak dapat lagi hanya dilakukan di tingkat sektoral tetapi harus melibatkan seluruh sektor terkait. Tidak hanya di tingkat nasional tapi juga regional, bahkan melalui kerja sama internasional bila memang diperlukan. Dalam kaitan ini, pemerintah Indonesia telah mengambil inisiatif untuk menyelenggarakan Pertemuan Khusus Para Pemimpin ASEAN pasca gempa dan Tsunami (KTT Tsunami) di Jakarta pada tanggal 6 Januari 2005. KTT Tsunami antara lain telah menghasilkan pernyataan bersama yang dikenal dengan nama Deklarasi Jakarta, yaitu “Deklarasi tentang Aksi untuk Memperkuat Bantuan Darurat, Rehabilitasi, Rekonstruksi, dan Pencegahan atas Dampak Bencana Gempa Bumi dan Tsunami”.

Buatlah pertanyaan berdasarkan teks Mengenal Negara-Negara ASEAN menggunakan Adik Simba. Pertanyaan harus berbeda dari pertanyaan prabaca. Tulis pertanyaan Anda di pengatur grafis berikut ini.

Tabel 4.11 Pengatur Grafis Strategi Adik Simba

Siapa?	TOPIK	Kapan?
Apa?		Di mana?
Mengapa?		Bagaimana?

Lembar Kerja 4.8 : Membuat pertanyaan Adik Simba

Tujuan : Setelah mengerjakan lembar kerja ini, peserta pelatihan dapat merumuskan pertanyaan dengan strategi Adik Simba.

Instruksi : Bacalah cerita di bawah ini dan lengkapi tabelnya.

Legenda Danau Lipan

Negeri Muara Kaman diperintah oleh seorang ratu yang bernama Ratu Aji Bidara Putih. Sudah banyak raja, pangeran, dan bangsawan yang ingin mempersuntingnya, namun selalu ditolak.

Suatu hari, sebuah kapal besar dari negeri Tiongkok berlabuh di Muara Kaman. Kapal itu milik seorang pangeran kaya di Tiongkok. Tujuan kedatangannya adalah meminang Ratu Aji Bidara Putih.

Sang Pangeran membawa banyak cendera mata mewah dari emas. Semua itu untuk Ratu Aji Bidara Putih. Sambil memberikan cendera mata, mereka menyampaikan pinangan kepada Ratu Aji Bidara Putih.

Kali ini, sang Ratu tidak langsung menolak. Namun, ia meminta waktu untuk berpikir. Kemudian, para utusan kembali ke kapal. Setelah para utusan pergi, ia memanggil punggawa kepercayaannya.

"Paman, nanti malam selidikilah pangeran itu," perintah sang Ratu.

Malamnya, Si Punggawa melaksanakan perintah Sang Ratu. Ia menaiki kapal. Dengan waspada, ia menghindari para penjaga. Sampai akhirnya, ia berhasil menemukan bilik Sang Pangeran.

Bilik itu masih terang, tanda Sang Pangeran belum tidur. Si Punggawa mengintip ke dalam. Saat itu, Sang Pangeran sedang berbincang dengan salah seorang prajuritnya. Rupanya, Sang Pangeran hendak menaklukkan Muara Kaman dengan pura-pura menikahi Sang Ratu. Mendengar berita mengejutkan itu, Si Punggawa bergegas pergi untuk secepatnya memberi tahu junjungannya.

"Kau jangan mengada-ada, Paman," tegur Ratu setelah mendengar laporan Si Punggawa.

"Saya tidak mengada-ada! Pembicaraan mereka sangat jelas," jawab si Punggawa. "Pangeran itu berniat buruk."

Paginya, utusan Sang Pangeran kembali datang untuk meminta jawaban. Sang Ratu segera menolak mentah-mentah lamaran tersebut. Sang Pangeran amat murka, ia segera memerintahkan prajuritnya untuk menyerang Muara Kaman.

Para prajurit Muara Kaman terdesak. Para prajurit sang Pangeran pun makin dekat dengan istana. Sang Ratu mencoba untuk tetap tenang. Setelahnya, ia mengucapkan doa sambil mengunyah sirih. Kemudian, kunyahan itu dilemparkan ke arena pertempuran.

Tiba-tiba, sirih itu berubah menjadi lipan-lipan raksasa yang amat banyak. Lipan-lipan itu menyerang para prajurit Sang Pangeran. Para prajurit itu menjadi ketakutan dan berlarian ke kapal. Tetapi lipan-lipan itu tidak berhenti menyerbu. Lipan-lipan itu membalikkan kapal hingga tenggelam. Kini, tempat bekas tenggelamnya kapal itu oleh penduduk Muara Kaman disebut Danau Lipan.

Sumber: <https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id/akm/akm/soal?j=2&l=5&s=165>

Siapa?	TOPIK	Kapan?
Apa?		Di mana?
Mengapa?		Bagaimana?

Strategi Berpikir, Berpasangan, Berbagi

Pendahuluan

Strategi literasi ketiga yang dapat Anda gunakan adalah 'Berpikir, Berpasangan, Berbagi'. Strategi ini mengajak siswa untuk memikirkan sebuah pertanyaan/isu penting, bekerja berpasangan, dan membagikan hasil diskusi dengan teman sekelas mereka. Strategi ini berkaitan dengan komponen pengukuran AKM dari literasi membaca yaitu; menemukan informasi di dalam teks, menginterpretasi dan mengintegrasikan informasi tersebut, mengevaluasi dan merefleksi beragam teks (teks informasi dan sastra) yang mereka baca.

Strategi ini dapat melatih siswa untuk:

1. Mengeksplor sebuah topik secara individu dan mengembangkan kemampuan berpikir individu untuk menjawab pertanyaan.
2. Melatih siswa mengutarakan pendapat mengenai sebuah teks bacaan kepada teman sekelas mereka.
3. Menarik perhatian siswa terhadap teks bacaan
4. Mendorong siswa berperan aktif di dalam kelas yang kemudian bisa melatih kemampuan menulis mereka sebagai cara untuk mengorganisasi jalan pikiran yang dihasilkan dari hasil diskusi.

Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Berpikir, Berpasangan, Berbagi	
<p>Fase Berpikir:</p>  <p>Tulis sebuah pernyataan masalah di papan tulis (guru bisa juga membuat slide PPT)</p>	<p>Fase Berpikir:</p> <p>Siswa membaca pernyataan masalah tersebut dan memikirkannya</p> <p>Siswa menuliskan jawabannya secara individu</p>
<p>Fase Berpasangan:</p> <p>Memberikan pertanyaan selanjutnya kepada siswa</p>	<p>Fase Berpasangan:</p> <p>Siswa berdiskusi mengenai pernyataan masalah dan jawaban mereka mengenai masalah tersebut dengan pasangannya</p> 
<p>Fase Berbagi:</p> <p>Memeriksa hasil diskusi dan jawaban siswa tentang pernyataan masalah</p>	<p>Fase Berbagi:</p> <p>Mendiskusikan solusi dengan seluruh kelas. Pada fase ini, siswa bisa mempresentasikan jawaban mereka di depan kelas</p> 

Langkah pelaksanaan strategi Berpikir, Berpasangan, Berbagi

Langkah-langkah implementasi strategi berpikir, berpasangan, berbagi dalam teks informasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1. Tontonlah video pada tautan berikut: https://www.youtube.com/watch?v=eal-mOYOj_M atau pindai kode berikut:



2. Tulis informasi yang Anda dapatkan dalam video pada tabel berikut ini:

Pertanyaan/Isu	Apa yang Saya Pikirkan	Apa yang Dipikirkan Teman Saya	Apa yang akan Kami Bagikan di Kelas
Kungkang (sloth)	Hewan yang pemalas	Hewan yang jinak	Kungkang menghabiskan waktunya untuk tidur selama 20 jam per hari, sehingga dia disebut sebagai hewan pemalas.

3. Bacalah teks di bawah ini.

“6 Fakta Sloth, Binatang Lambat yang Pandai Berenang”

Sloth (*Melursus ursinus*) alias kungkang sering mendapat julukan binatang pemalas. Bagaimana tidak, sloth tidur selama 20 jam sehari. Di saat tidak tidur, ia pun jarang sekali bergerak. Berikut beberapa fakta yang perlu kamu tahu dari mamalia nokturnal ini.

1. Bergerak sangat lambat karena suatu alasan

Dalam studi tahun 2018, para peneliti di Sloth Conservation Foundation menemukan bahwa metabolisme sloth mati ketika cuaca terlalu panas atau terlalu dingin. Karena sloth hanya makan daun dari beberapa jenis pohon, mereka melakukan diet sangat rendah nutrisi. Oleh karena itu, mereka tidak dapat mengeluarkan banyak energi untuk mengatur suhu tubuh mereka.

2. Sloth dan ngengat saling membantu

Sloth adalah sebuah ekosistem dari diri mereka sendiri. Dan, mereka memiliki hubungan yang saling menguntungkan dengan ngengat, menurut Royal Society. Sloth memungkinkan alga tumbuh di bulu mereka yang bertindak sebagai kamuflase untuk kehidupan di antara daun hijau dari kanopi hutan dan juga sebagai sumber nutrisi tambahan.

3. Sloth turun ke tanah seminggu sekali untuk buang air

Sloth memiliki sistem pencernaan yang sangat lambat. Mereka hanya perlu meninggalkan dahan pohon untuk buang air besar seminggu sekali. Untuk waktu yang lama tersebut, peneliti bingung mengapa sloth repot-repot turun ke tanah untuk buang air besar karena menjadi rentan terhadap pemangsa.

Nah, di sinilah ngengat ikut bermain. Ngengat-ngengat meletakkan telur mereka di kotoran sloth. Menguntungkan sloth dengan pertumbuhan alga yang memanfaatkan kemalasan sloth untuk dorongan nutrisi tambahan. Jadi, perjalanan panjang buang air itu adalah perilaku yang lebih kompleks daripada yang terlihat.

4. Terkait dengan tenggiling dan armadillo

Sloth memiliki beberapa kerabat yang mengejutkan. Sementara anggota keluarga yang jauh tidak terlihat mirip dalam sekilas pandang. Wired menulis, "Sloth adalah xenarthrans. Kerabat terdekat mereka termasuk pemakan semut dan armadillo. Cakar besar yang melengkung dan forelimbs yang kuat untuk menggali adalah sifat xenarthran umum".

5. Perenang hebat

Mereka bisa bergerak perlahan di antara pepohonan, tetapi sloth adalah perenang yang mengesankan dan cepat. Mereka berenang dengan gaya dada efisien, membantu pindah ke bagian baru dari hutan yang diperlukan untuk mencari makan atau mencari pasangan. Sebagaimana dicatat oleh National Geographic, "Meskipun mereka banyak diam di darat, sloth adalah perenang yang luar biasa bagus. Mereka kadang-kadang jatuh langsung dari pohon hutan hujan ke sungai dan berenang secara efisien dengan lengan panjang mereka."

6. Dapat mempertahankan cengkeramannya di cabang pohon, bahkan setelah mati

Sangat baik untuk menggantung terbalik dari pohon dengan cakar melengkung. Terkadang, mereka dapat terus menggantung dari cabang bahkan setelah mereka mati. Jika seekor binatang sedang mencoba memburu seekor kungkang, ia mungkin perlu menskalakan pohon untuk mengambil buruan.

"Dia menggantung terbalik di pohon dan sering tidak jatuh bahkan jika ditembak dari bawah," catatan Wikipedia. [DF]

Sumber: <https://kumparan.com/trubus-id/6-fakta-sloth-binatang-lambat-yang-jago-berenang-1538613245834410086/full>

4. Diskusikanlah dengan teman Anda dan lengkapi tabel di atas.
5. Buatlah kesimpulan berdasarkan hasil diskusi Anda.

Lembar Kerja 4.9 Penggunaan strategi Berpikir, Berpasangan dan Berbagi

Tujuan : Peserta mampu menerapkan strategi Berpikir, Berpasangan dan Berbagi dalam membaca intensif.

Instruksi : Lengkapilah tabel strategi Berpikir, Berpasangan dan Berbagi di bawah ini.

Gerakan Nasional 1000 Startup Digital

Pada tahun 2016 Kementerian Komunikasi dan Informatika bersama dengan KIBAR secara resmi meluncurkan Gerakan Nasional 1000 Startup Digital di Jakarta. Bisnis yang baru saja berdiri dan didukung layanan digital harus juga didukung oleh sumber daya yang mumpuni. Program ini adalah bentuk pergerakan baru di industri digital untuk menyiapkan sumber daya tersebut. Rudiantara Selaku Menkominfo saat itu menjabarkan bahwa perkembangan industri digital akan sangat berpengaruh terhadap Gross Domestic Product (GDP) Indonesia. Menurutnya, jika target nilai e-commerce di tahun 2020 tercapai hingga Rp130 Miliar, maka akan berdampak pada GDP menjadi 9%.

Program Gerakan 1000 Startup Digital telah dilakukan di 10 kota yaitu Jakarta, Bandung, Surabaya, Yogyakarta, Semarang, Malang, Medan, Bali, Makassar, dan Pontianak. Di kota-kota tersebut didirikan pusat inovasi sebagai titik kumpul komunitas teknologi, kreatif, dan budaya, sekaligus juga menyediakan co-working space agar para pelaku dan kreator lokal dapat berkolaborasi menciptakan solusi bagi kebutuhan masyarakat, baik dalam level lokal maupun nasional.

Beberapa program dari Gerakan 1000 Startup Digital adalah networking, workshop, seminar yang dihadiri oleh founder startup, mentoring, serta hasksprint yaitu membangun sebuah produk secara cepat. Sampai Februari 2020, ada lebih dari 40 ribu peserta yang telah mengikuti program ini. Beberapa startup seperti, Kopitani, Lindungihutan, Bizhare, dan Gardapangan adalah alumni program Gerakan 1000 Startup Digital.

Semakin banyaknya perusahaan-perusahaan rintisan, selain meningkatkan ekonomi juga menjadi solusi bagi masyarakat. Startup Kopitani contohnya, lahir untuk meningkatkan industri kopi Indonesia melalui pemberdayaan petani kopi dengan sistem pertanian modern. Startup Lindungihutan lahir untuk melindungi hutan Indonesia melalui sistem penggalangan dana. Bizhare merupakan sistem investasi online yang menghubungkan antara investor dengan

UMKM. Gardapangan lahir dari komunitas gerakan food bank makanan sisa dari industri atau rumah makan yang bisa dimanfaatkan untuk mengatasi kerawanan pangan, sekaligus mengurangi kerusakan lingkungan.

Startup lahir dari masalah-masalah yang sangat dekat dengan kita. Startup menjawab permasalahan tersebut dengan sebuah solusi, oleh sebab itu Inovasi dan Kreativitas kaum muda melalui gerakan-gerakan sosial seperti startup ini sangat dibutuhkan masyarakat. Diharapkan kedepan lebih banyak lagi putra putri bangsa yang turut membangun Indonesia melalui industri digital.

Sumber: https://www.kominfo.go.id/content/detail/7689/kemkominfo-bersama-kibar-luncurkan-gerakan-nasional-1000-startup-digital/0/berita_satker dan <https://1000startupdigital.id/>

Pertanyaan/Isu	Apa yang Saya Pikirkan	Apa yang Dipikirkan Teman Saya	Apa yang akan Kami Bagikan di Kelas

Pengayaan

Strategi Memprediksi

- . Bacalah materi dasar-dasar klasifikasi ilmiah melalui tautan berikut ini atau pindai pada kode matriks di samping.

<https://geograpik.blogspot.com/2020/04/ipa-vii-bab-2-klasifikasi-makhluk-hidup.html>



Strategi Skimming dan Scanning

- . Bacalah materi pengayaan pada link berikut atau pindai pada kode matriks di samping. Praktekkan cara skimming dan scanning buku dengan judul “Kelola Sampah di Sekitar Kita”

https://issuu.com/franciscamaya55/docs/buku_pengayaan_kelola_sampah_di_sekitar_kita



- . Tontonlah video tentang teripang di link di bawah ini atau pindai pada kode matriks di samping. <https://20.detik.com/spot-wisata/20210318-210318022/jelajah-penghasil-teripang-terbesar-di-indonesia-sulawesi-tenggara>



Strategi Gambar dengan *Caption*

1. Bacalah artikel pada link berikut ini atau pindai pada kode matriks.

<https://www.coursehero.com/file/p3emor5/c-Transmisi-daya-listrik-jarak-jauh-Pembangkit-listrik-biasanya-dibangun-jauh/>



Strategi Kosakata

- [Tontonlah video tentang “Geger Wacana Pajak Sembako: Bebani yang miskin, ringankan yang kaya” pada link <https://www.youtube.com/watch?v=xzap60-cZ84>, atau pindai pada kode matriks di samping.](#)



- [Tontonlah video tentang inovasi bio plastik dari kulit singkong pada link berikut. <https://www.youtube.com/watch?v=T-e84rRSRb8>](#)



Strategi Masalah Solusi

Bacalah materi pengayaan pada link berikut atau pindai pada kode matriks di samping. Praktekkan dan diskusikan cara tabel masalah-solusi dengan judul “Tsunami” <https://www.ilmusiana.com/2015/05/3-contoh-karangan-teks-eksplanasi.html>



Strategi Membaca Dialogis

Pilih dan bacalah dua teks dari link berikut: <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/category/modul-gls/>

Susunlah skenario kegiatan setelah membaca (*post-reading*) dengan menggunakan strategi P-E-E-R dan/atau C-R-O-W-D. Formulasikan pertanyaan- pertanyaan panduan dengan mengaplikasikan level kognitif yang beragam (tingkat rendah-tingkat tinggi)



Strategi SQ3R

- . Tontonlah video pada link berikut ini atau pindah pada kode matriks di samping.

. <https://www.youtube.com/watch?v=YqKgRdFWipQ>

. <https://www.youtube.com/watch?v=PcUKfnqfRLE>



Ringkasan

1. Strategi memprediksi isi bacaan membantu pembaca untuk menghubungkan pengetahuan yang dimiliki untuk memahami topik sehingga para pembaca menggabungkan proses apa yang sudah diketahui dengan materi baru yang ada di dalam bacaan. Memprediksi isi bacaan dilakukan berdasarkan kunci bacaan misalnya gambar, ilustrasi, sub judul dan plot.
2. Skimming dan scanning adalah teknik membaca cepat. Skimming adalah teknik membaca untuk mengetahui isi sebuah bacaan, dan scanning adalah teknik membaca untuk mendapatkan informasi khusus. Skimming dapat dilakukan prabaca dan scanning bisa dilakukan hanya untuk mencari jawaban atas sesuatu tanpa harus membaca bacaan secara keseluruhan.
3. Gambar dengan *caption* merupakan strategi membaca yang dilakukan untuk memahami bacaan dengan melihat atau menuangkan isi bacaan dalam gambar atau ilustrasi yang ditambahkan tulisan guna mendeskripsikan gambar atau ilustrasi tersebut. Strategi ini dapat diimplementasikan pada kegiatan prabaca dan pascabaca.
4. Strategi kosakata bisa diterapkan prabaca ataupun setelah membaca. Dengan strategi kosakata prabaca akan mengaktifkan skemata untuk mengetahui sejauh mana siswa telah

mengetahui istilah sulit atau memahami sebuah topik bahasan atau konsep. Untuk strategi kosakata setelah membaca dapat menggunakan frayer model untuk mengecek pemahaman siswa terhadap istilah sulit atau konsep tertentu.

5. Masalah Solusi berpikir secara berpasangan merupakan suatu cara yang efektif untuk mengubah pola diskursus dalam kelas.
6. Strategi membaca dialogis merupakan strategi yang bertujuan untuk memfasilitasi siswa menganalisis lebih dalam sebuah teks bacaan dengan pendekatan yang interaktif.
7. Dalam menggunakan strategi membaca dialogis, guru menggunakan metode P-E-E-R dan teknik bertanya C-R-O-W-D.
8. Strategi membaca dialogis dapat diaplikasikan pada kegiatan prabaca (*pre-reading*), baca (*whilst-reading*) dan pascabaca (*post-reading*).
9. SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) merupakan strategi membaca intensif yang mencakup kegiatan prabaca, baca, dan pascabaca. Strategi ini bertujuan untuk melatih siswa berpikir secara aktif dan menyeluruh pada saat membaca teks dengan melihat teks secara cepat dan membuat pertanyaan sebelum membaca, mencari jawaban pada saat membaca dan mengungkapkan kembali jawaban serta mengulasnya. Strategi ini cocok untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi teks.
10. Adik Simba merupakan strategi membaca intensif yang menjabarkan apa, dimana, kapan, siapa dan bagaimana isi bacaan.
11. Berpikir, berpasangan, berbagi atau *Think, Pair, Share*, merupakan strategi membaca intensif untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam bacaan secara kooperatif di dalam kelas.

Evaluasi Formatif

1. Bentuk kelompok dengan jumlah anggota 4-5 orang. Jika memungkinkan buat kelompok sesuai mata pelajaran yang diampu.
2. Baca dan pilih satu teks di bawah.
3. Pilih satu atau lebih strategi yang tepat yang akan digunakan oleh siswa untuk membaca teks tersebut.
4. Rancang langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang melibatkan membaca intensif dengan strategi yang telah Anda pilih.
5. Presentasikan dan dapatkan feedback dari kelompok lain.

Teks bacaan 1

Praktik STEM

Berangkat dari keprihatinan siswa SMP Negeri 23 Bandung ketika melihat krisis air bersih di sekolah, mereka bereksperimen membuat alat penjernih air sederhana. Air di sekolah yang bersumber dari air sumur resapan tersebut berwarna kuning, keruh, serta berbau besi sehingga tidak dapat dipergunakan untuk aktivitas sehari-hari, seperti wudhu dan buang air. Guru pembimbing kelompok siswa itu, Amalia Sholihah, menangkap keprihatinan mereka, kemudian mengajak mereka mencari solusi dengan melakukan riset mandiri. "Ketika membuat ini, anak-anak sempat stres karena tidak terbiasa. Biasanya, kan, berupa resep. Kalau ini harus menggali dan mencari tahu sendiri, tetapi begitu lihat hasilnya, mereka sangat berbahagia," tutur Amalia yang merupakan guru IPA.

Dari hasil penelitian tersebut, siswa menemukan bahan-bahan yang harganya terjangkau, tetapi efektif untuk menjernihkan air, yaitu zeolit yang berbentuk seperti kerikil dengan ukuran kecil dan sedang, pasir aktif, arang aktif, dan filter akuarium. Bahan-bahan ini kemudian ditakar dan disusun pada wadah yang sudah tidak terpakai, seperti botol air mineral bekas atau pipa.

Dari percobaan yang dilakukan, susunan paling efektif untuk menjernihkan air adalah zeolit dengan ukuran kecil pada posisi paling bawah, dilanjutkan arang aktif, pasir aktif, lalu diisi kembali dengan ziolit berukuran sedang. Terakhir, posisi teratas dipasang filter akuarium. Hasilnya, ketika air tercemar dituang, air yang semula kuning, keruh, dan berbau, menjadi bening dan tidak berbau sama sekali. Air juga dapat mengalir dengan lancar dan tidak mengalami penyumbatan.

Tidak hanya efektif, harga bahan-bahan tersebut pun terjangkau sehingga terbeli oleh siswa. Harga tiap bahan tersebut berkisar antara tiga ribu hingga dua belas ribu rupiah. "Kalau kita lihat di internet, harga filter itu dua juta. Tidak mungkin terbeli oleh anak-anak saya yang berasal dari keluarga menengah ke bawah," ungkap Amalia.

Selain dapat dirasakan langsung manfaatnya, hasil pembelajaran STEM siswa SMP Negeri 23 Bandung ini juga sering diikuti pada ekspos karya pelajar, baik di tingkat kota, provinsi, maupun nasional. Tidak puas hanya sampai di sini, Amalia ingin para siswa dapat mengemas penjernih air dalam wadah menarik sehingga memiliki nilai ekonomis. "Lumayan untuk pemasukan sehingga bisa membantu ekonomi keluarga mereka," harap Amalia.

(Disadur dari "Sebuah Kisah Praktik Baik Pendidikan STEM dari SMPN 23 Bandung", diunduh dari <https://edukasi.kompas.com/read/2018/12/20/10462921/sebuah-kisah-praktik-baik-pendidikan-stem-dari-smpn-23-bandung>).

Teks bacaan 2

Perempuan-perempuan perkasa

*Perempuan-perempuan yang membawa bakul di pagi buta,
dari manakah mereka..*

Ke stasiun kereta mereka datang dari bukit-bukit desa sebelum peluit kereta pagi terjaga..

Sebelum hari bermula dalam pesta kerja..

*Perempuan-perempuan yang membawa bakul dalam kereta,
ke manakah mereka..*

Di atas roda-roda baja mereka berkendara.

Mereka berlomba dengan surya menuju gerbang kota..

Merebut hidup di pasar-pasar kota..

*Perempuan-perempuan perkasa yang membawa bakul di pagi buta,
siapakah mereka..*

*Mereka ialah ibu-ibu berhati baja, perempuan-perempuan perkasa.
akar-akar yang melata dari tanah perbukitan turun ke kota..*

Mereka cinta kasih yang bergerak menghidupi desa demi desa..

(Hartoyo Andangjaya, 1963)

(diunduh dari <https://indonesianliteraryworks.blogspot.com/2016/09/poetry-perempuan-perempuan-perkasa.html>)

Teks bacaan 3

SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT

Disadur oleh: Tyas KW

Pemerintah menggalakkan keikutsertaan masyarakat untuk memecahkan permasalahan di lingkungan tempat tinggalnya. Salah satu permasalahan tersebut adalah kebersihan sanitasi lingkungan, yang mencakup pengelolaan sampah, limbah rumah tangga, serta saluran air buangan. Untuk menggalakkan keterlibatan masyarakat tersebut, pemerintah menggalang program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Kegiatan STBM dapat dirangkum dalam poster berikut ini.



Sumber gambar: Kemkes.go.id

Teks bacaan 4

Literasi, Jiwa Dunia Pendidikan



Foto pribadi: Anis sedang membaca sebuah buku (Dokpri)

Pendidikan adalah proses pe Literasi, Jiwa Dunia Pendidikanmbelajaran seseorang dalam memahami suatu kondisi atau gejala pada kehidupan nyata. Pembelajaran berarti tahapan seseorang untuk dapat mengerti perihal kajian yang dipelajari. Mempelajari adalah keadaan seseorang melakukan kegiatan membaca dan menulis.

Membaca artinya menggunakan mata untuk melihat objek dan otak untuk menginterpretasi objek serta mengambil makna suatu objek, sedangkan menulis artinya menggunakan otak sebagai alat berpikir dalam menuangkan gagasan melalui tangan berupa tulisan-tulisan yang memiliki ilmu atau makna akan peristiwa. Jadi, membaca dan menulis merupakan awal terciptanya suatu pendidikan.

Membaca tidak hanya sekedar melihat susunan alfabet di atas lembar putih tetapi jauh lebih dari itu, yakni memahami isi tulisan bahkan mampu mengkritisi bahasan tulisan yang telah dibaca. Membaca adalah unsur pertama dan utama dalam menyerap beraneka ragam ilmu dari manapun. Tanpa membaca tidak ada satu orang pun di muka bumi ini yang pandai dan cerdas. Albert Einstein adalah seorang yang genius dan ia memperoleh dengan cara membaca.

Menulis tak sebatas menumpahkan tinta pada bidang datar, melainkan merangkai alfabet satu demi satu sehingga terbentuk suatu tulisan yang menampilkan ide penulis dalam menyampaikan isi bahasan pada pembaca. Menulis merupakan unsur pertama dan utama

dalam memaparkan rangkaian alfabet hingga berbentuk suatu tulisan untuk dipahami dan dikritisi oleh pembaca.

Selain itu, menulis juga merupakan kegiatan menuangkan segala macam gagasan yang dapat dijadikan pedoman dan acuan terhadap pendidikan untuk menambah ilmu. Raden Ajeng Kartini, yang merupakan seorang penulis tersohor di masanya, selalu menuangkan pemikirannya dalam bentuk tulisan hingga mampu mengubah pandangan orang Belanda terhadap kaum pribumi saat itu.

Membaca bukan saja melihat, tetapi juga menerka dan mengkritisi tulisan yang tidak sesuai dengan pola pikir kita terhadap bahasan yang disajikan penulis. Menulis tak hanya menggoreskan ujung pena pada kertas, melainkan mengubah pola pandang kita terhadap pemikiran yang disampaikan penulis mengenai suatu kajian.

Membaca dan menulis itu ibarat dua sisi mata uang yang tak dapat dipisahkan dan saling mengungguli, sebab keduanya harus berjalan berdampingan agar membentuk suatu kemampuan dan keterampilan dalam jiwa setiap insan.

Literasi atau kegiatan membaca dan menulis ini memiliki kedudukan penting dalam dunia pendidikan. Tanpa kehadiran keduanya, dunia pendidikan itu ibarat ruang hampa tanpa isian dan tak bermanfaat bagi keberlangsungan hidup manusia. Literasi memegang peran kunci pada dunia pendidikan yakni, sebagai fondasi yang memberikan kekuatan dalam membangun dan membentuk dunia pendidikan bagi semua orang.

Tak berhenti di situ, literasi juga merupakan tulang punggung pendidikan, sebab hanya dengan literasi semua orang dapat mengenyam pendidikan walau tak harus berada di bangku sekolah dan karenanya tercipta manusia pandai dan cerdas. Oleh sebab itu, sangat penting membudayakan kegiatan literasi yaitu baca dan tulis dalam kehidupan masyarakat untuk membangun dunia pendidikan bagi seluruh manusia.

Indonesia sebagai salah satu negara yang mengedepankan pendidikan, ternyata mengalami kendala berupa penurunan tingkat literasi dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan menurunnya nilai serap kemampuan akademik dari tahun ke tahun yang disebabkan oleh menurunnya minat baca dan tulis pelajar.

Berdasarkan pengamatan yang saya lakukan terhadap sepuluh siswa-siswi di desa Kedungmoro, Kecamatan Kunir, Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur dengan dua latar belakang lembaga pendidikan berbeda (SD dan MI), ternyata hanya dua siswa yang melakukan kegiatan literasi, baik di sekolah maupun di rumah. Sangat miris jika melihat cermin literasi yang berlangsung selama ini, namun itulah bukti kegiatan literasi yang ada di dunia pendidikan Indonesia saat ini.

Sumber : Badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/conten/bahan-bacaan-literasi-2018

Teks bacaan 5

Ramin Tak Kunjung Pulang

Ramin nyaris menjerit, tangannya tertumbuk dahan hanyut saat buru-buru sembunyi di dalam pelukan akar, untung ia segera melihat dahan itu. Hampir ia mengira dahan itu adalah mulut buaya yang siap menelan lengannya.

Teringat lagi ia pada Aco, sejak semusim lalu ia ikut Dadan karena hasil cengkehnya tak bagus, sementara tengkulaknya minta selalu dibayar. Aco tertangkap petugas saat adu mulut di warung nasi lemak lantaran ia mengumpat pada preman yang menutupi jalan.

Hari itu memang perpaduan nasib sial jatuh di hadapan Aco. Umpatannya didengar preman, adu mulut terjadi, dan petugas sedang lewat. Apes. Aco lalu dibawa petugas, digiring bagai ternak ke tengah lapangan, dipukuli dengan bengis saat mencoba kabur, ditanyai macam-macam, didenda hingga ia tak sanggup bayar, diambil hasil kerjanya satu musim, dideportasi, pulang ke rumah dengan tangan hampa, ditunggu tengkulak pula. Bah! Hilang sudah satu kebun cengkeh dirundung sial.

Gara-gara Aco juga, petugas kini memburu Ramin dan Dadan. Ternyata Dadan memang sudah dicari-cari petugas karena beberapa kali memasukkan tenaga kerja tanpa izin. Ramin memang tak berpikir panjang saat berangkat kerja dengan Dadan, yang penting ia bisa membawa pulang uang untuk menikahkan anaknya, buat pengobatan sakit gula ayahnya, dan sisanya bisa ia belikan mesin cuci yang saban hari diminta istrinya.

Ramin tak mau nasib nahas Aco terjadi pada dirinya. Wajah semringah anak gadisnya sudah terbayang girang menyambutnya dengan ransel penuh uang.

Bunyi langkah mendekat, pelan, Ramin membeku, sekuat-kuatnya menahan napas. Baginya lebih baik tak bernapas daripada tertangkap petugas-petugas berwajah garang itu. Bisik-bisik makin kencang. Ramin memutar otak. Kalau mereka melihat rumput-rumput rebah itu, atau kalau ada satu dua orang cukup jitu tebakannya, mungkin mereka bisa yakin kalau pelarian yang mereka kejar bersembunyi di antara akar pohon.

(Karya: Lina PW, Kompas, 8 Desember 2019)

Teks bacaan 6

Sistem Saraf

Karena sesuatu hal, sistem saraf dapat mengalami gangguan. Berikut ini beberapa contoh gangguan pada sistem saraf. a. Stroke Stroke adalah penyakit terganggunya fungsi otak karena sel-selnya mati akibat terganggunya aliran darah pada otak. Penyebab utamanya adalah tekanan darah tinggi dan kelebihan kolesterol. b. Epilepsi Epilepsi adalah penyakit akibat adanya letusan-letusan listrik pada impuls di sel saraf otak. Efek yang terlihat saat terjadi serangan bermacam-macam, bergantung pada bagian mana yang terganggu. Misalnya, jika yang diserang adalah daerah motoris dan daerah kesadaran, orang yang terserang akan kejang-kejang dan hilang kesadaran. c. Rabies Rabies atau penyakit anjing gila pada manusia ditularkan melalui gigitan hewan, seperti anjing. Penyakit tersebut ditularkan melalui air liurnya. Virus rabies akan mencapai otak dan sumsum tulang belakang melalui saraf tepi. Penderita akan menunjukkan gejala panas, cemas, kejang-kejang, dan dapat meninggal akibat kelumpuhan. Pencegahannya dapat dilakukan dengan vaksinasi.

Sumber:

https://bsd.pendidikan.id/data/SMP_9/Belajar_IPA_Membuka_Cakra_Alam_Sekitar_Kelas_8_Saiful_Karim_Ida_Kaniawati_Yuli_Nurul_Fauziah_2008.pdf

Daftar Pustaka

- Bahasa Indonesia; Untuk SMP/MTs Kelas VII, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia
- Bailey, E. (2015). Reading comprehension skills: making predictions. Retrieved June 13, 2015, from <http://specaled.about.com/od/readingliteracy/a/Reading-Comprehension-Skills-Making-Predictions.htm>
- Bittel, Jason. (2018, Oct 02). Sloth Act like Birds and Reptiles in this Bizarre way. National Geographic, <https://www.nationalgeographic.com/animals/article/sloths-reptiles-birds-hibernation-energy-news>
- Difference Between skimming and scanning (with tabel) diakses dari <https://askanydifference.com/difference-between-skimming-and-scanning/> pada tanggal 20 Juni 2021
- Direktorat SMP. 2021. Modul PJJ IPS Kelas 7 Semester Genap diakses dari <http://ditsmp.kemdikbud.go.id/modul-pjj-ips-kelas-7-semester-genap/> pada 22 Juni 2021
- Folsom, J.S. (2017). Dialogic Reading: Having a Conversation about Books. Iowa Reading Research Center. <https://iowareadingresearch.org/blog/dialogic-reading-having-a-conversation-about-books>
- Kondisi Geografis Negara ASEAN Berdasarkan Peta. (2020, 21 July). Retrieved from: <http://setnas-asean.id/news/read/kondisi-geografis-negara-asean-berdasarkan-peta>
- Laksono dkk., (2018). Strategi literasi dalam pembelajaran di sekolah menengah pertama: materi penyegaran instruktur kurikulum 2013 edisi II.
- Millis, B. J., & Cottell, P. G., Jr. (1998). Cooperative learning for higher education faculty, American Council on Education, Series on Higher Education. The Oryx Press: Phoenix, AZ.
- Modul Gerakan Literasi Sekolah. <https://qln.kemdikbud.go.id/qlnsite/category/modul-qls/>
- Mukiman, Mulyani, E., Nursa'ban, M., & Supardi. (2017). Ilmu Pengetahuan Sosial-Studi dan Pengajaran. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta
- Paran, A. (2003). Intensive reading English. Teaching Professional, 28, 40-48.
- Ping, Maria Teodora. (2014). Group interactions in dialogic book reading activities as a language learning context in preschool.

- Journal of Learning, Culture and Social Interaction, Volume 3, Issue 2, June 2014, Pages 146–158*
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran, dan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2020. Asesmen Kompetensi Minimum. Diakses dari <https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id/akm/akm/soal?j=3&l=4&s=242> pada tanggal 22 Juni 2021.
- Rangkuman Materi IPA Kelas 7 K13 Revisi, Lengkap! Diakses dari <https://wirahadie.com/materi-ipa-kelas-7/> pada tanggal 21 Juni 2021
- Sains Populer. (2020, Jan 21). Inilah Kungkang (Sloth), Hewan Paling Lambat dan Santuy di Dunia, Asli Mager dan Tukang Tidur. YouTube. https://www.youtube.com/watch?v=eal-mOYQj_M
- Soal Persiapan dan Pemantapan Asesmen Standarisasi Pendidikan Daerah MKKS SMP/MTs. DIY Solong, A. S. AK., (2010). *Improving the students' reading comprehension through predicting strategy at the second year of MTS. Aisyiah Sungguminasa Gowa. Thesis. UIN Alauddin Makassar.*
- Stricklin, K. (2011). *Hands-on reciprocal teaching: A comprehension technique. The Reading Teacher, 64(8), 620-625.*
- Sumirat, R., Padilah, C.F.R., & Haryudin, A. (2019). *The use of prediction strategy in improving students' reading comprehension. Project journal. 2 (4)*
- Toprak, E.L, & Almacioğlu, G. (2009). *Three reading phases and their applications in the teaching of English as a foreign language in reading classes with young learners. Journal of Language and Linguistic Studies, 5 (1), 21-36.*
- Widodo, W., Rachmadiati, F., Hidayati, S. N. (2017). *Ilmu pengetahuan alam SMP/MTs semester 2 edisi revisi.*

Sumber-sumber online

<http://ditsmp.kemdikbud.go.id/modul-pjj-ips-kelas-7-semester-genap/>

<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132001805/penelitian/19-study-fermentasi-tempe.pdf>

<https://20.detik.com/spot-wisata/20210318-210318022/jelajah-penghasil-teripang-terbesar-di-indonesia-sulawesi-tenggara>

<https://askanydifference.com/difference-between-skimming-and-scanning/>

https://bsd.pendidikan.id/data/SMP_9/Belajar_IPA_Membuka_Cakra_Alam_Sekitar_Kelas_8_Saiful_Karim_Ida_Kaniawati_Yuli_Nurul_Fauziah_2008.pdf

<https://edukasi.kompas.com/read/2018/12/20/10462921/sebuah-kisah-praktik-baik-pendidikan-stem-dari-smpn-23-bandung>

<https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id/akm/akm/soal?j=3&l=4&s=242>

<https://geograpik.blogspot.com/2020/04/ipa-vii-bab-2-klasifikasi-makhluk-hidup.html>

<https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/category/modul-gls/>

<https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/10/1129-SMP-Misteri-Banteng-Wulung-Sj-Fiks.pdf>

<https://indonesianliteraryworks.blogspot.com/2016/09/poetry-perempuan-perempuan-perkasa.html>

https://issuu.com/franciscamaya55/docs/buku_pengayaan_kelola_sampah_di_sekitar_kita

<https://pdst.ie>

<https://wirahadie.com/materi-ipa-kelas-7/>

<https://www.coursehero.com/file/p3emor5/c-Transmisi-daya-listrik-jarak-jauh-Pembangkit-listrik-biasanya-dibangun-jauh/>

<https://www.geografi.org/2017/11/hutan-bakau-di-indonesia.html>

<https://www.ilmusiana.com/2015/05/3-contoh-karangan-teks-eksplanasi.html>

<https://www.kompas.com/skola/read/2020/12/31/171059269/ccontoh-teks-eksplanasi-tentang-gempa-bumi>

<https://www.lestari-indonesia.org/id/keanekaragaman-hayati/hutan-bakau/>

<https://www.liputan6.com/health/read/2116680/tengok-cara-buat-tempe-di-pabriknya>

nationalgeographic.grid.id

<https://www.liputan6.com/bisnis/read/4578044/sembako-hingga-pasir-bakal-kena-ppn-12-persen-ini-daftar-lengkapnya>

<https://www.youtube.com/watch?v=xzap60-cZ84>

<https://www.youtube.com/watch?v=T-e84rRSRb8>

<https://www.youtube.com/watch?v=YqKgRdFWipQ>

<https://www.youtube.com/watch?v=PcUKfnqfRLE>

Glosarium

Daya	: kekuatan; tenaga (yang menyebabkan sesuatu bergerak dan sebagainya)
<i>Skimming</i>	: membaca sekilas
<i>Scanning</i>	: memindai
SQ3R	: Survey, Question, Read, Recite, Review
<i>Think, pair, share</i>	: berpikir, berpasangan, berbagi
Transmisi	: pengiriman (penerusan) pesan dan sebagainya dari seseorang kepada orang (benda) lain

Kunci Jawaban dan/atau Model Jawaban

Lembar Kerja 4.1

Pernyataan prediksi	Pernyataan dalam teks	Prediksi pascabaca
Darwin	Charles Darwin	Sesuai ✓ Tidak sesuai
Hutan gundul	Punahnya dinosaur	Sesuai Tidak sesuai ✓
Tidak	Ya	Sesuai Tidak sesuai ✓

Lembar Kerja 4.2

2. Pengisian pengatur grafis

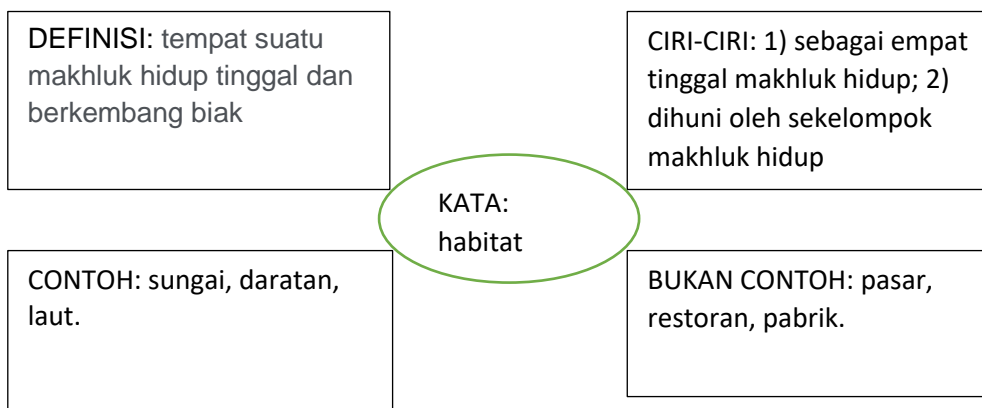
N o	Pertanyaan	<i>Skimming</i>	<i>Scanning</i> <i>g</i>	Jawaban
1	Apakah topik utama paragraf 1?	V		LIPI menawarkan teknologi untuk mengatasi limbah plastik.
2	Berapa ton sampah plastik yang dihasilkan oleh Indonesia per tahun?		V	64 juta ton per tahun
3	Apakah nama pengganti plastik yang ramah lingkungan?		V	Bio plastik
4	Apakah ide pokok dari bacaan tersebut?	V		Singkong sebagai bahan bioplastik

				adalah alternatif untuk mengatasi permasalahan sampah di Indonesia.
5	Bahan apakah yang akan dikembangkan menjadi bioplastik oleh LIPI?		V	Singkong atau tapioka

2. B. Material dasar dari singkong sangat mudah didapat
3. Skimming karena untuk bisa menjawab pertanyaan tersebut harus membaca sekilas teks di beberapa bagian untuk mendapatkan gambaran umum.

Lembar Kerja 4.4

1. B
2. - berkelanjutan, eksploitasi, diversifikasi (paragraf 3)
- budidaya, habitat, spesies (paragraf 4)
- investasi (paragraf 5)
3. Frayer model (contoh dengan kata habitat)



Lembar Kerja 4.5

Pengisian pengatur grafis masalah-solusi

Masalah	Siapa	Seseorang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari seminggu, atau sedang mencari pekerjaan yang layak.
	Apa	<i>Masalah pengangguran</i>
	Kapan	Kapanpun dapat terjadi
	Dimana	Di negara manapun dapat terjadi
	Mengapa	Pengangguran biasanya terjadi karena adanya kesenjangan antara pencari kerja dan kesempatan kerja. Pengangguran juga dapat disebabkan oleh adanya perubahan struktural dalam perekonomian.
Solusi	Alternatif solusi	Hasil
	Membuka lapangan kerja.	Dengan meningkatnya lowongan pekerjaan, semakin banyak juga pencari kerja yang akan melamar .
	Meningkatkan peredaran modal usaha.	Meningkatkan peredaran modal usaha dapat membuat jumlah tenaga kerja menjadi bertambah.
	Menempatkan pencari kerja di tempat yang tepat	Pemerataan pekerja di berbagai bagian akan membuat pekerjaan lebih mudah dilakukan dan pekerja lebih mudah mengerjakan pekerjaan. Hal ini membuat produktivitas pekerja meningkat dan berkurangnya pengangguran karena salah penempatan pekerjaan.
	Melatih para pencari kerja untuk membuat usaha sendiri	Dengan mengarahkan para pencari kerja untuk membuat usaha sendiri yang sesuai dengan keinginan mereka, pekerja juga jadi semakin semangat berwirausaha .
	Memberikan penyuluhan ke masyarakat	Beri penyuluhan untuk masyarakat mengenai teknologi dan perekonomian. Hal ini dilakukan karena banyak orang menganggap bahwa pengangguran adalah masalah yang harus diatasi oleh pemerintah padahal pengangguran juga dapat diatasi oleh pencari kerja.

		Pencari kerja yang lebih paham dengan keuangan dan teknologi tentunya akan lebih mudah diterima oleh perusahaan.
	Memberikan pelatihan sertifikasi ke pencari kerja	Memberi pelatihan bersertifikasi pada pencari kerja juga dapat membantu mengatasi tingkat pengangguran yang tinggi. Hal tersebut karena pencari kerja yang memiliki sertifikasi atau keahlian melalui pelatihan bersertifikasi akan memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan.
Hasil akhir		
Menyelenggarakan Bursa Tenaga Kerja		
Memberikan Pelatihan Kerja		
Meningkatkan Mutu Pendidikan		
Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan		
Memberikan Informasi Lowongan Kerja		
Mengadakan Transmigrasi		

Lembar Kerja 4.6

Alternatif jawaban adalah sebagai berikut.

P-E-E-R

Prompting: Indonesia memiliki berapa deretan pegunungan besar?

Evaluating: Ya, betul. Indonesia memiliki dua deretan pegunungan besar.

Expanding: Ya, betul. Indonesia memiliki dua deretan pegunungan besar, yaitu Sirkum Pasifik dan Sirkum Mediterania.

Repeating: Sekali lagi, Indonesia memiliki dua deretan pegunungan besar, yaitu Sirkum Pasifik dan Sirkum Mediterania.

C-R-O-W-D

Melengkapi (Completion): Sirkum mediterania meliputi _____ busur

Mengingat Kembali (Recalling): Ada yang masih ingat, sirkum mediterania meliputi berapa busur?

Pertanyaan terbuka (Open-Ended): Mengapa Kepulauan Maluku merupakan daerah yang labil?
Pertanyaan informasi (Wh-): Di manakah puncak tertinggi dari keseluruhan relief di Indonesia?
Menghubungkan (Distancing): Apakah kalian sudah pernah mengunjungi daerah- daerah yang dilalui oleh dua deretan pegunungan besar di Indonesia?

Modul 5

Strategi Membaca Ekstensif dalam Pembelajaran

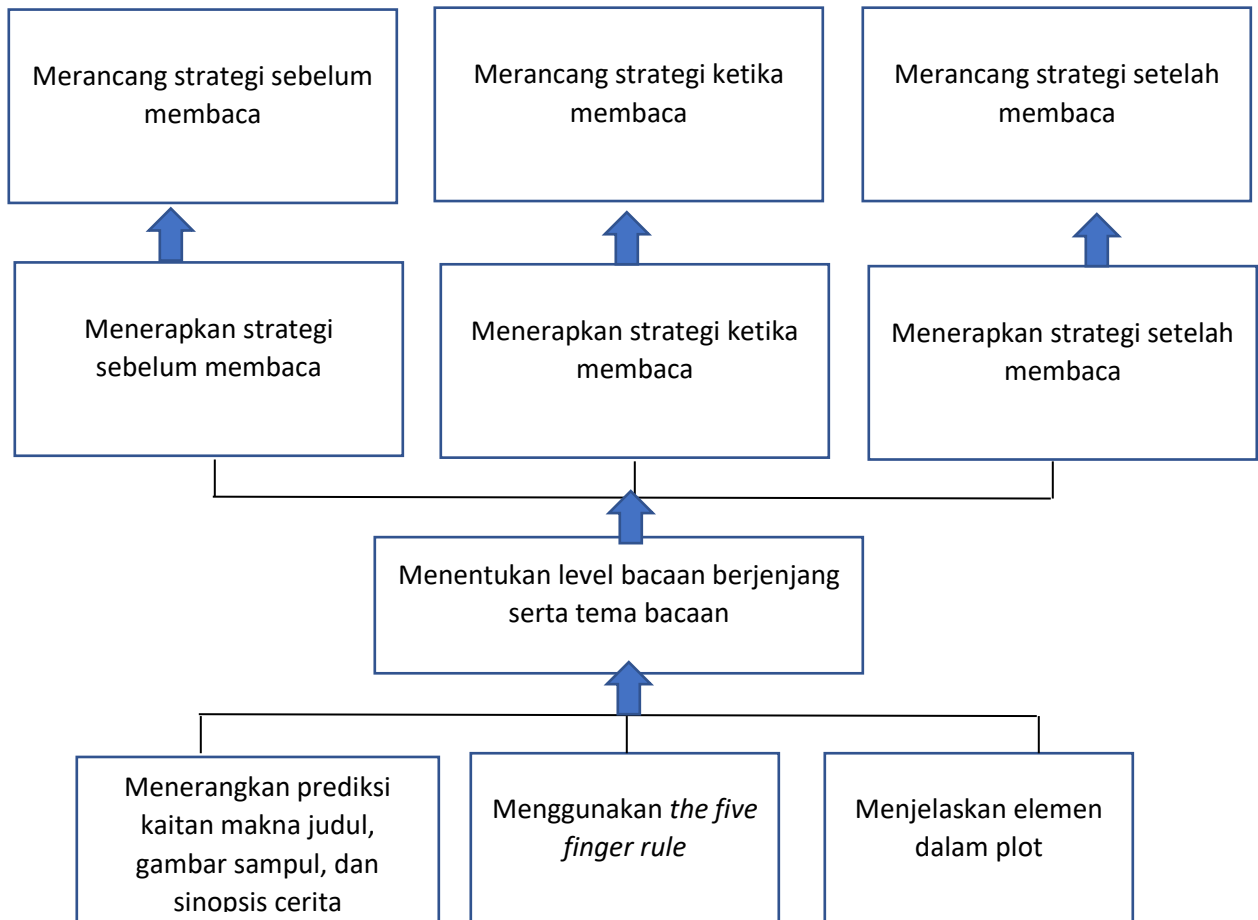


Tujuan

Setelah menyelesaikan kegiatan pada modul ini, peserta pelatihan dapat:

- Menjelaskan pengertian dan strategi membaca ekstensif;
- Menerapkan aktivitas pra, ketika, dan pascabaca;
- Merancang aktivitas pra, ketika, dan pascabaca sesuai dengan mata pelajaran yang diampu

Lingkup Materi



Gambar 5.1 Lingkup Materi

Pendahuluan

Disebutkan pada modul 1 - 2 bahwa berdasarkan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), literasi membaca merupakan kompetensi mendasar yang mengukur keterampilan berpikir logis-sistematis, keterampilan bernalar menggunakan konsep dan pengetahuan yang dipelajari, serta keterampilan memilah dan mengolah informasi (Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Dijelaskan lebih lanjut bahwa penting bagi guru untuk menerapkan kegiatan membaca intensif dan ekstensif secara beriringan dalam pembelajaran untuk memupuk kemampuan siswa agar menjadi pembelajar seumur hidup dengan kemampuan literasi yang mandiri dan terasah.

Tiga karakteristik yang membedakan membaca ekstensif dengan pendekatan membaca intensif adalah fokus pada kuantitas bacaan, bertujuan untuk mendapatkan informasi dan kesenangan dari apa yang dibaca, serta membiarkan siswa bebas membaca tanpa disertai tagihan. Dilihat dari karakteristik tersebut, membaca ekstensif lebih diarahkan untuk menjadi alat menumbuhkan sikap positif terhadap kegiatan membaca dan berakhir pada kebiasaan membaca yang membudaya, serta menambah kosakata dan antusiasme belajar. Pada modul ini akan dibahas membaca ekstensif mulai dari jenis bacaan, teknik memilih bacaan, jenis kegiatan yang meliputi kegiatan pra, ketika, hingga pascabaca. Pada dasarnya membaca ekstensif dilakukan berdasarkan 10 (sepuluh) prinsip utama (Day & Bamford, 2004) yaitu (1) materi bacaan mudah, (2) ketersediaan berbagai tema bacaan, (3) pemilihan bacaan secara mandiri sesuai dengan kesenangan masing-masing siswa, (4) kuantitas bacaan yang banyak, (5) kecepatan membaca yang meningkat, (6) fokus membaca pada informasi, kesenangan, dan pemahaman umum, (7) membaca sunyi, (8) membaca merupakan ganjarannya, (9) guru membimbing dan menyediakan aktivitas membangun (*scaffolder*), dan (10) guru sebagai teladan. Pada akhir modul ini, diharapkan para guru peserta pelatihan mampu membimbing para siswanya untuk membaca ekstensif sesuai mata pelajaran yang diampu guna memperoleh makna bacaan secara umum dan meningkatkan kecepatan membaca serta jumlah sumber bacaan.

Materi Inti

Dalam mempersiapkan program membaca ekstensif, perlu dipahami beberapa aspek penting tentang strategi membaca ekstensif, antara lain komponen bacaan fiksi, elemen dalam plot, serta jenis kegiatan yang cocok untuk memotivasi siswa membaca.

Jenis Bacaan

Ada dua jenis bacaan yang bisa digunakan untuk mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran yaitu teks fiksi dan teks informasi (Kemendikbud, 2020). Perbedaan mendasar antara teks fiksi dan teks informasi adalah konten yang disampaikan kepada pembaca. Fiksi merupakan jenis bacaan yang ditulis berdasarkan fantasi sedangkan non-fiksi ditulis berdasarkan informasi yang sebenarnya. Perbedaan kedua jenis tersebut dijelaskan lebih rinci pada paparan berikut.

Teks Fiksi dan Teks Informasi

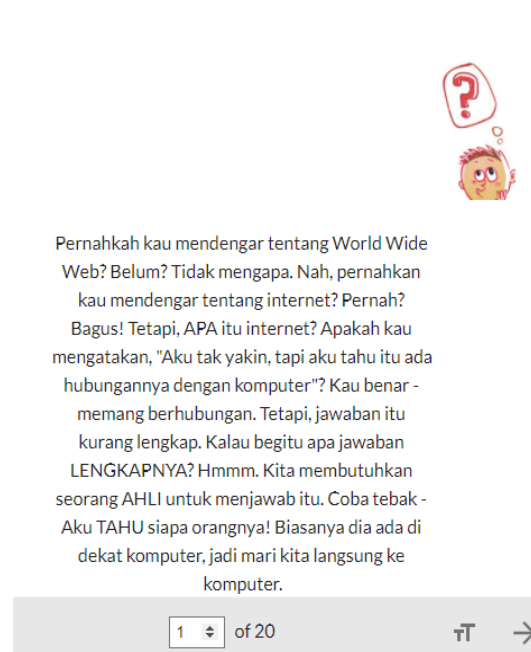
Teks fiksi merupakan karangan dengan menggunakan bahasa indah sesuai dengan kreativitas penulis. Hal tersebut sejalan dengan Nurgiyantoro (2017) yang menyatakan, meskipun bersifat fantasi atau imajinatif, cerita fiksi haruslah masuk akal. Semi (2008) menambahkan bahwa fiksi terdiri dari kejadian-kejadian atau peristiwa yang disusun secara kronologis yang dinamakan plot. Meskipun kebanyakan bacaan fiksi ditulis dengan menggunakan plot maju, akan tetapi ada penulis yang menyajikan plot dengan alur mundur atau bahkan campuran (maju dan mundur).

Banyak ahli merekomendasikan bacaan fiksi untuk kegiatan membaca ekstensif karena hubungan keduanya sangatlah erat. Fiksi umumnya ditulis berdasarkan perasaan, imajinasi, dan persepsi seseorang dengan menggunakan bahasa yang indah sehingga mampu memunculkan emosi dan keterikatan antara pembaca dengan apa yang dibaca. Emosi tersebutlah yang akan membawa pembaca menikmati dan mendapatkan kesenangan dari apa yang dibacanya. Di dalam membaca ekstensif, perasaan senang ketika baca merupakan salah satu tujuan utama yang harus dicapai.

Elemen bacaan fiksi yang biasa dijadikan bahan diskusi dan aktivitas dalam membaca ekstensif adalah judul, gambar depan, isi, dan sinopsis. Berikut contoh gambar elemen-elemen yang ada pada bacaan fiksi.



Gambar 5.2 Contoh judul dan gambar depan sumber bacaan fiksi online
Diambil dari <https://reader.letsreadasia.org/>



Gambar 5.3 Contoh isi bacaan fiksi bacaan fiksi online
Diambil dari <https://reader.letsreadasia.org/>

Di Dalam World Wide Web

Roopa Pai

Tahukah kau cara mengirimkan email? TENTU SAJA! Kalau begitu, kau pasti tahu apa itu internet, bukan? Hmm ... begitulah. Kau juga tahu apa arti www, bukan? Yahhh ... kurang lebih. Sekarang kau merasa agak malu, kan? Hmmmm. Jangan takut, ada Nettikuti! Mari kita dengarkan teman kita yang cerdas ini bercerita tentang keajaiban dan misteri otak raksasa bernama yang disebut world wide web.

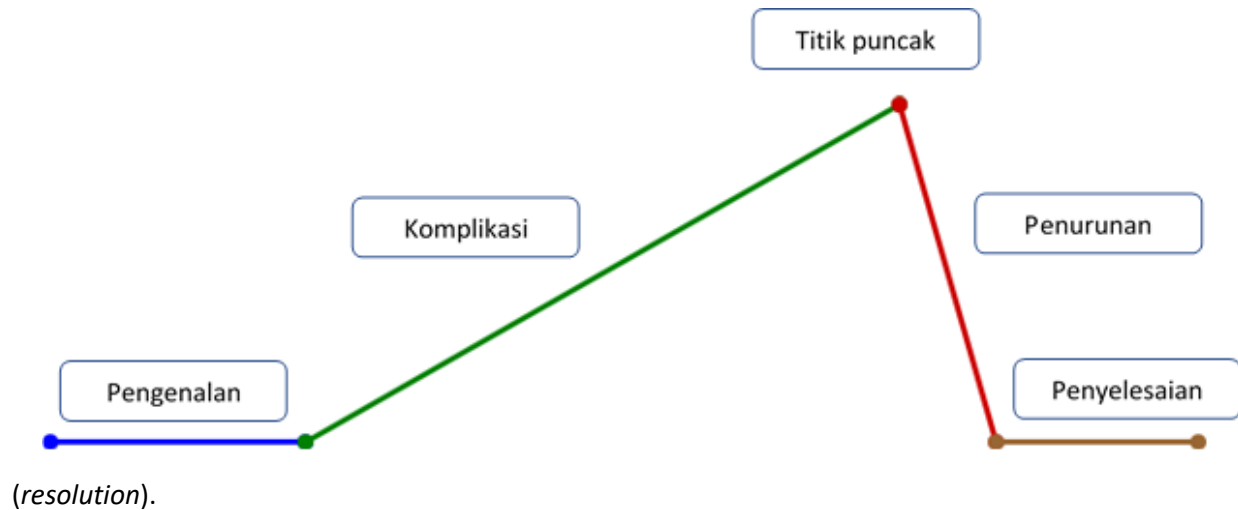
Tingkat kesulitan bacaan: Tingkat 5

Penerbit: Pratham Books

Ilustrator: Delwyn Remedios

Gambar 5.4 Contoh sinopsis di halaman belakang bacaan fiksi online
Diambil dari <https://reader.letsreadasia.org>

Salah satu elemen teks fiksi yang sering menjadi bahan diskusi adalah plot atau alur cerita. Berdasarkan piramida struktur dramatik yang dibuat oleh Freytag, plot memiliki lima elemen yaitu pengenalan (*exposition*), komplikasi (*rising action*), titik puncak (*climax*), penurunan (*falling action*), dan penyelesaian

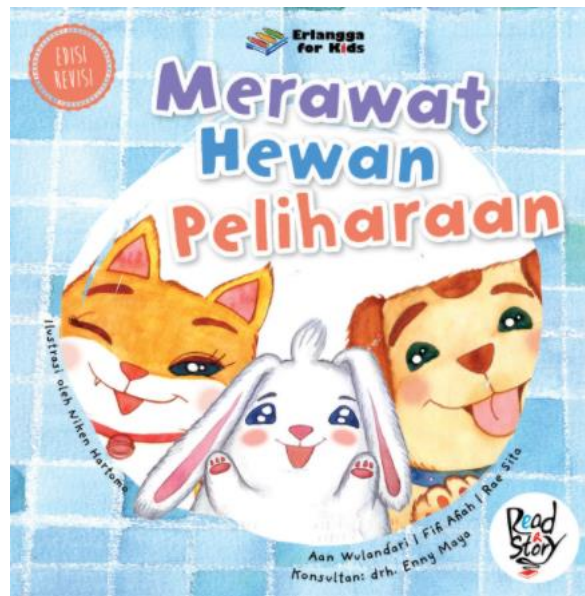


Gambar 5.5 Piramida struktur dramatik dari Freytag

Pada tahap pengenalan, penulis mulai mengenalkan karakter, setting, dan konflik kepada pembaca. Di bagian komplikasi, permasalahan yang dihadapi tokoh utama pun mulai muncul sehingga tokoh utama sudah mulai terdesak dan mulai melakukan upaya untuk keluar dari kerumitan yang dialami. Selanjutnya di titik puncak, semua permasalahan dan ketegangan dalam sebuah cerita muncul. Pada tahap penurunan, kerumitan yang dialami tokoh utama sudah mulai menuju titik terang dan emosi yang disajikan dalam cerita pun sudah mulai menurun. Tahap terakhir adalah tahap penyelesaian dimana cerita sudah menuju akhir dan hasil dari usaha tokoh untuk keluar dari permasalahan mulai terlihat.

Meskipun banyak ahli yang merekomendasikan fiksi untuk membaca ekstensif, bukan berarti bacaan teks informasi atau non fiksi tidak bisa secara efektif digunakan. Hasil penelitian dari Alexander dan Jarman (2018) menunjukkan bahwa teks ilmu pengetahuan kontemporer secara efektif mampu membuat siswa menikmati aktifitas membaca sehingga jenis teks tersebut bisa menjadi variasi bacaan yang diberikan kepada siswa dalam mengimplementasikan membaca ekstensif dalam pembelajaran.

Secara umum, teks informasi bertujuan untuk memberikan data, fakta, dan informasi dalam rangka pengembangan wawasan serta ilmu pengetahuan yang bersifat ilmiah. Jenis-jenis teks informasi yang bisa dipilih sebagai alternatif sumber bacaan untuk membaca ekstensif adalah teks deskripsi, teks yang berisi tentang perbandingan, teks sebab akibat, teks mengenai masalah dan cara penyelesaiannya.



Gambar 5.6 Contoh judul dan sampul buku informasi

Diambil dari <https://erlanggaforkids.com/index.php/2018/05/12/merawat-hewan-peliharaan/>

Teks berjenjang dan tidak berjenjang

Selain teks fiksi dan informasi, adapun jenis sumber bacaan lain yang dikategorikan berdasarkan tingkat kompleksitas bahasa dan panjang teks yang bisa digunakan untuk membaca ekstensif yaitu bacaan berjenjang dan tidak berjenjang. Bacaan berjenjang adalah bacaan yang dibuat untuk mengakomodasi keterampilan pembaca yang beragam. Faktor-faktor yang menentukan jenjang pada bacaan adalah panjang cerita, kompleksitas struktur bahasa, dan diksi yang dipakai (Gillis & Furutaka, 2015). Hasil beberapa penelitian empiris cenderung lebih merekomendasikan pembaca untuk memilih bacaan berjenjang daripada yang tidak berjenjang (Monica, 2016; Ali & Saiden, 2015; Albay, 2017; Mermelstein, 2015). Hal tersebut bertujuan agar

pembaca bisa lebih menikmati kegiatan membaca tanpa terbebani dengan panjang bacaan dan pilihan kata yang terlalu sulit. Berikut tautan tidak berbayar yang bisa diakses untuk mendapatkan sumber bacaan berjenjang:

Let's Read Asia https://reader.letsreadasia.org/	 SCAN ME
Room To Read https://literacycloud.org/	 SCAN ME

Tabel 5.1 Tautan Sumber Bacaan Berjenjang

Bacaan tidak berjenjang yang bisa digunakan untuk membaca ekstensif adalah novel, cerita pendek, artikel majalah, dan sumber bacaan otentik atau sumber bacaan yang dibuat bukan untuk tujuan pembelajaran.

Genre

Sumber bacaan untuk membaca ekstensif bisa digolongkan berdasarkan genre. Guna mengembangkan minat baca, siswa perlu memilih jenis bacaan (genre) sesuai dengan ketertarikan masing-masing. Tema bacaan fiks dan non fiksi yang disediakan perlu meliputi tema petualangan, biografi, komedi, fabel, budaya, lingkungan hidup, fantasi, sejarah, horor/misteri, romansa, ekonomi bisnis, olahraga, masalah sosial, perjalanan, humor, dan lain sebagainya.

Teknik Memilih Bacaan

Teknik memilih bacaan yang sering dipakai dalam membaca ekstensif adalah 'the five finger rule' (FFR) (Reutzel & Cooter, Jr., 1992; Baker, 2002), sebuah langkah sederhana dan mudah diingat oleh siswa. Langkah FFR dapat dilakukan bertahap mulai dari mengajak siswa untuk membuka sebuah halaman pada buku terpilih hingga pada akhirnya menentukan bacaan yang cocok. Seiring waktu membaca, siswa diminta untuk menghitung kosakata sulit. Jika terdapat 5 (lima) kosakata sulit dalam 1 (satu) halaman, siswa diarahkan untuk memilih bacaan lain memiliki maksimal 3 (tiga) kosakata sulit di sebuah halaman. Bacaan yang cocok akan meningkatkan suasana kelas membaca yang positif dan berpengaruh pada motivasi membaca para siswa.





Gambar 5.8 Five Finger Rule



Diambil dari

<https://id.pinterest.com/pin/212935888620988741/>

Jenis Kegiatan

a. Pra Baca

Strategi Literasi	Sumber Bacaan	Prosedur Kegiatan	Materi	Pengatur Grafis
Prediksi I	<p>Kaus Kaki Bebek Bercerita</p> <p>https://literacycloud.org/stories/2778-the-talking-socks/</p> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tampilkan sampul bacaan dan sinopsis 'Kaus Kaki Bebek Bercerita' (gambar tersedia dalam kolom Materi). 2. Ajak siswa untuk memprediksi isi bacaan. 3. Kelompokkan kelas menjadi 3 (tiga) kelompok kecil. 4. Sediakan potongan gambar dalam amplop untuk dibagikan ke setiap kelompok (gambar tersedia dalam kolom Materi). 5. Ajak siswa menyusun gambar sesuai dengan versi kelompok. 	<p>https://drive.google.com/drive/folders/1SLekNn3DatPAwK_HEOO-aKBj9FG3f1sl?usp=sharing (LK 5.1)</p> 	<p>Tabel Prediksi (pengatur grafis 2)</p> <p>Membuat prediksi tentang teks nonfiksi</p>
Tahu-Ingin-Bagaimana-a-Pelajari (TIPB) I	<p>Di Masa Depan, Es Krim Vanila Kita Mungkin Terbuat Dari Sampah Plastik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ajak siswa merespon pertanyaan pada LK: <i>Tuliskan yang Anda ketahui tentang pembuatan es krim.</i> 2. Tunjukkan judul 	<p>Lembar kerja TIPB</p> <p>https://drive.google.com/drive/u/1/folde</p>	<p>Tahu-Ingin-Bagaimana-Pelajari (pengantar grafis 5)</p> <p>Menuliskan</p>

	<p>https://nationalgeographic.grid.id/read/132751557/di-masa-depan-es-krim-vanila-kita-mungkin-terbuat-dari-sampah-plastik?page=2</p> 	<p>bacaan dan undang siswa mengutarakan apa yang ingin mereka ketahui lebih lanjut setelah mengetahui judul bacaan.</p>	<p>rs/1bR3ogupZKBBb8ANCRUQ-gUPMs0U0vq8n</p> <p>(LK 5.2)</p> 	<p>hal yang sudah diketahui, yang ingin diketahui, bagaimana cara mengetahuinya (di awal pembelajaran) dan yang telah dipelajari (di akhir pembelajaran)</p>
--	--	---	--	--




b. Ketika Baca

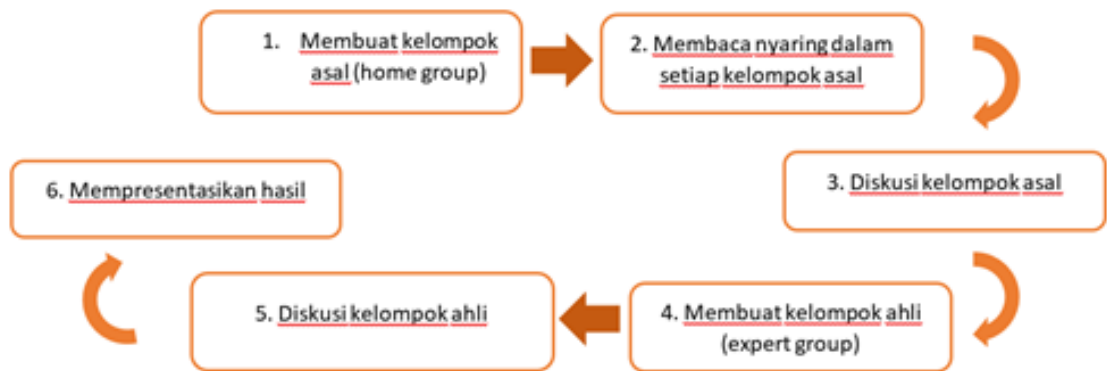
Strategi Literasi	Sumber Bacaan	Prosedur Kegiatan	Materi	Pengatur Grafis
Prediksi II	<p>Kaus Kaki Bebek Bercerita</p> <p>https://literacycloud.org/stories/2778-the-talking-socks/</p> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mainkan versi 'bacakan', bab 1-2. 2. Ajak siswa melihat kemiripan cerita bab 1-2 versi asli dan versi kelompok. 3. Ajak siswa membaca bab 1-3 sebagai konfirmasi. 		<p>Tabel Prediksi (pengatur grafis 2)</p> <p>Membuat prediksi tentang teks nonfiksi</p>
Tahu-Ingin-	Di Masa Depan,	1. Beri waktu siswa	Lembar kerja	Tahu-Ingin-

<p>Bagaimana-Pelajari (TIPB) II</p>	<p>Es Krim Vanila Kita Mungkin Terbuat Dari Sampah Plastik</p> <p>https://nationalgeographic.grid.id/read/132751557/di-masa-depan-es-krim-vanila-kita-mungkin-terbuat-dari-sampah-plastik?page=2</p> 	<p>untuk menemukan jawaban dari langkah nomor 2</p> <p>2. Beri kesempatan siswa menjelaskan cara mereka mencari jawaban dari keingintahuannya</p>	<p>TIPB</p> <p>https://drive.google.com/drive/u/1/folders/1bR3ogupZKBBb8ANCRUQ-gUPMsOU0vq8n</p>  <p>(LK 5.3)</p>	<p>Bagaimana-Pelajari (pengantar grafis 5)</p> <p>Menuliskan hal yang sudah diketahui, yang ingin diketahui, bagaimana cara mengetahuinya (di awal pembelajaran) dan yang telah dipelajari (di akhir pembelajaran)</p>
-------------------------------------	--	---	--	--

Alternatif lain kegiatan ketika baca dengan menggunakan teks yang sama ditunjukkan pada tabel berikut:

Strategi Literasi	Sumber Bacaan	Prosedur Kegiatan	Materi	Pengatur Grafis
Membaca Jigsaw	<p>Kaus Kaki Bebek Bercerita</p> <p>https://literacycloud.org/stories/2778-the-talking-socks/</p>	<p>1. Siswa dibagi menjadi tiga kelompok asal (<i>home groups</i>). Kelompok asal 1 → Bab 1 Kelompok asal 2 → Bab 2 Kelompok asal 3 → Bab 3</p> <p>2. Tiap anggota di kelompok asal membaca nyaring 1 orang 1 halaman secara bergantian.</p> <p>3. Setelah semua</p>	<p>Lembar kerja untuk kelompok asal (<i>home groups</i>)</p> <p>https://bit.ly/LK_homegroup</p>	<p>Siklus (pengatur grafis 7)</p> <p>Mengurutkan siklus kejadian/peristiwa</p>

		<p>halaman terbaca, ajak siswa menulis poin-poin dalam lembar kerja yang telah disediakan (LK tersedia dalam kolom Materi).</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Pilih siswa dalam kelompok asal secara acak untuk menceritakan kembali isi bacaan. 5. Bentuk kelompok ahli beranggotakan tiga orang dari homegroup 1, 2, dan 3. 6. Sediakan bagian teks bacaan yang belum mereka baca di kelompok asal mereka. 7. Minta siswa menceritakan ulang isi bacaan yang mereka baca di kelompok asal secara bergantian. 8. Minta siswa menulis ringkasan dari keseluruhan cerita Kaus Kaki Bebek Bercerita mulai dari Bab 1 hingga Bab 3 di lembar kerja yang telah disediakan (LK tersedia dalam kolom Materi). 9. Minta siswa memilih salah satu anggota kelompok ahli untuk menyampaikan ringkasan seluruh cerita dari hasil diskusi kelompok kepada seluruh siswa. 	 <p>(LK 5.4)</p> <p>Lembar kerja untuk kelompok ahli (<i>expert groups</i>) https://bit.ly/LK_expertgroup</p>  <p>(LK 5.5)</p>	
--	---	---	--	--




Gambar 5.8 Bagan alur kegiatan membaca jigsaw

Jenis kegiatan yang dipaparkan di atas bisa diaplikasikan dengan menggunakan teks informasi atau non-fiksi sebagai alternatif lain sumber bacaan.

c. Pascabaca

Strategi Literasi	Sumber Bacaan	Prosedur Kegiatan	Materi	Pengatur Grafis
Analisis Plot	Kaus Kaki Bebek Bercerita https://literacycloud.org/stories/2778-the-talking-socks/ 	<ol style="list-style-type: none"> Siswa menganalisis plot Kaus Kaki Bebek Bercerita berdasarkan elemen dalam plot dari Freytag yaitu pengenalan (<i>exposition</i>), komplikasi (<i>rising action</i>), titik puncak (<i>climax</i>), penurunan (<i>falling action</i>), penyelesaian (<i>resolution</i>). Bersama kelompok, minta siswa mengidentifikasi elemen dalam plot di cerita Kaus Kaki Bebek Bercerita. 	Lembar Kerja untuk analisis plot https://bit.ly/LK_analisiplot  (LK 5.6)	Gambar dengan <i>caption</i> (Pengaturan grafis 15) Menggambar dan menulis <i>caption</i> baru berdasarkan informasi dalam teks

		<p>3. Minta siswa membuat komik 6 kotak. 5 kotak untuk 5 elemen plot dan 1 kotak untuk pesan moral yang bisa diambil dari cerita.</p> <p><i>*Siswa bisa menggunakan fasilitas untuk membuat komik online yang ada di website storyboardthat.com atau menggambarinya secara manual di lembar kerja yang telah disediakan (LK tersedia dalam kolom Materi).</i></p>		
Aku dan Lingkungan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Berikan LK Aku dan Lingkunganku pada siswa 2. Ajak siswa untuk berdiskusi dalam group kecil untuk merespon pertanyaan dalam LK 3. Minta siswa mempresentasikan poster yang mereka susun pada pertemuan selanjutnya setelah siswa membaca teks informasi yang tersedia pada LK 	<p>Lembar kerja untuk Aku dan Lingkunganku</p> <p>https://docs.google.com/document/d/1Xu0Cin5cAh5-SY_tLrGWE3gGtdxHsiB/edit</p>  <p>(LK 5.7)</p>	<p>Berpikir-Berpasangan-Berbagi (Pengaturan grafis 9)</p> <p>Memikirkan sebuah pertanyaan/isu penting, bekerja berpasangan, dan membagikan hasil diskusi</p>
Tahu-Ingin-Bagaimana-Pelajari (TIPB) III	Di Masa Depan, Es Krim Vanila Kita Mungkin Terbuat Dari Sampah Plastik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ajak siswa menunjukkan bagian favorit serta mengecewakan dari teks tersebut berikut 	<p>Lembar kerja TIPB</p> <p>https://drive.google.com/drive/</p>	Tahu-Ingin-Bagaimana-Pelajari (pengantar)

	<p>https://nationalgeographic.grid.id/read/132751557/di-masa-depan-es-krim-vanila-kita-mungkin-terbuat-dari-sampah-plastik?page=2</p>  <p>SCAN ME</p>	<p>alasannya</p>	<p>u/1/folders/1bR3ogupZKBBb8A NCRUQ-gUPMs0U0vq8n</p>  <p>SCAN ME</p> <p>(LK 5.8)</p>	<p>grafis 5)</p> <p>Menuliskan hal yang sudah diketahui, yang ingin diketahui, bagaimana cara mengetahuinya (di awal pembelajaran) dan yang telah dipelajari (di akhir pembelajaran)</p>
--	---	------------------	---	--

Lembar Kerja (LK)

LK yang disediakan dalam modul ini mengukur tingkat kognitif siswa dalam menemukan informasi, interpretasi dan integrasi, serta evaluasi dan refleksi. Kumpulan lembar kerja pendukung modul ini tersedia pada <http://bit.ly/materimembacamodul4>



Pengayaan

Berikut adalah tautan yang bisa diakses oleh guru untuk mendapatkan bahan bacaan yang bisa digunakan untuk mengaplikasikan membaca ekstensif dalam pembelajaran.

<https://reader.letsreadasia.org/>

<https://literacycloud.org/>

<https://komik.pendidikan.id/online/>

<https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/category/modul-gls/>

<https://nationalgeographic.grid.id/>

<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/sains>

Untuk mengarahkan siswa memilih bacaan menggunakan *Five Finger Rule*, guru dapat mengakses <https://www.youtube.com/watch?v=f987Qq7mOg4> untuk memahami langkah-langkahnya.

Umpan Balik

Bacalah pernyataan-pernyataan berikut secara individu untuk melihat ulang pemahaman Anda. Kemudian, centanglah YA atau BELUM sebagai respons terhadap pernyataan yang tersedia.

No.	Pernyataan	YA	BELUM
1.	Saya sudah mampu menjelaskan pengertian dan strategi membaca ekstensif. Penguatan: Silakan membaca Modul 5 bagian Pendahuluan dan Materi Inti		

2.	<p>Saya sudah mampu menerapkan aktivitas pra, ketika, dan pascabaca.</p> <p>Penguatan: Silakan membaca Modul 5 bagian Jenis Kegiatan</p>		
3.	<p>Saya sudah mampu merancang aktivitas pra, ketika, dan pascabaca sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.</p> <p>Penguatan: Silakan membaca Modul 5 bagian Materi Inti, Jenis Kegiatan, dan Lember Kerja</p>		

Ringkasan

Dalam kegiatan membaca ekstensif, siswa akan membaca bacaan sebanyak-banyaknya dan membaca untuk kesenangan. Salah satu hal yang paling mendasar dari kegiatan membaca ekstensif adalah siswa diberi kebebasan untuk memilih bacaannya sendiri. Level bacaannya pun cenderung yang sama atau di bawah kemampuan masing-masing siswa. Siswa akan terbantu dengan menggunakan *five finger rule* untuk menentukan level bacaannya.

Evaluasi Formatif

Peserta pelatihan mengerjakan evaluasi yang ada dalam LK pada tautan berikut

https://bit.ly/LK_EvaluasiFormatif



(LK 5.9)

JUDUL:

Lembar kerja evaluasi formatif untuk peserta pelatihan

TUJUAN:

Merancang aktivitas pra, ketika, dan pascabaca sesuai dengan mata pelajaran yang diampu

LANGKAH-LANGKAH:

1. Kunjungi <https://nationalgeographic.grid.id/> (untuk teks informasi) dan <https://literacycloud.org/> (untuk teks fiksi)
2. Pilih satu teks dari tautan tersebut yang sesuai dengan KI dan KD yang akan diajarkan kepada siswa
3. Rancang kegiatan membaca ekstensif mulai dari kegiatan pra, ketika, dan pascabaca sesuai dengan teks yang telah dipilih
4. Tulis hasil dengan membuat poster di kertas berukuran besar yang telah disediakan panitia.
5. Tempel dan presentasikan pekerjaan Anda kepada peserta lain yang mengunjungi poster anda.

PETUNJUK

Sediakan informasi berikut ini di dalam poster Anda:

1. Pilihan bacaan (sumber, judul, pengarang, ilustrator, sinopsis, dan tahun terbit)
2. KI dan KD yang dipilih serta AKM yang sesuai
3. Kegiatan prabaca yang mencakup:

- a. Prosedur
 - b. Strategi pengatur grafis yang akan dipakai
4. Kegiatan ketika baca yang mencakup:
- a. Prosedur
 - b. Strategi pengatur grafis yang akan dipakai
5. Kegiatan pascabaca yang mencakup:
- a. Prosedur
 - b. Strategi pengatur grafis yang akan dipakai

Daftar Pustaka

- Albay, M. (2017). The benefits of graded reading. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*.
- Alexander, J. & Jarman, R. (2018). The pleasure of reading non-fiction. *Literacy*, 52(2), 78-85.
- Ali, M., & Saiden, M. N. (2015). Application of graded reading materials in the teaching of reading skills for children with reading difficulties. *Social and Behavioral Sciences*, 2631-2633.
- Baker, T. (2002). Strategic planning: Recognizing patterns for reading instruction. *Primary Voices K-6*, 10(4), 16-22.
- Day, R. & Bamford, J. (2004). *Extensive Reading Activities for Teaching Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Gillis-Furutaka, A. J. (2015). Graded reader readability. *Journal of Extensive Reading*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (n.d). In kbbi.kemdikbud.go.id dictionary. Retrieved June 21, 2021, from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Mermelstein, A. D. (2015). Improving EFL learners' writing through enhanced extensive reading. *Reading in a Foreign Language*, 27(2), 182-198.
- Monica, S. (2016). The role of graded reading materials in teaching reading of EFL learners. *Proceedings of the 2nd SULE – IC 2016, FKIP, Unsri, Palembang*. <http://conference.unsri.ac.id/index.php/sule/article/view/84>
- Nurgiyantoro, B. (2017). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *AKM dan Implikasinya dalam Pembelajaran*.
- Reutzel, D., & Cooter, R. Jr. (1992). *Teaching children to read*. New Jersey: Merrill.
- Semi, M. Atar. (2008). *"Buku Pendukung Pengajaran Sastra" dalam Sastra Masuk Sekolah*. Editor: Riris K. Toha-Sarumpaet. Magelang: Indonesia Tera.

Glosarium

No	Kata	Makna
1.	Fiksi:	cerita rekaan
2.	Plot:	jalan (alur) cerita
3.	Kronologis:	menurut urutan waktu
4.	Sinopsis:	ringkasan
5.	Genre:	ragam sastra
6.	Biografi:	riwayat hidup yang ditulis oleh orang lain
7.	Fabel:	cerita yang menggambarkan watak dan budi manusia yang pelakunya diperankan oleh binatang
8.	Karakter:	sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain
9.	Konflik:	percekcokan; perselisihan; pertentangan

Kunci Jawaban

Jawaban yang disarankan bisa dilihat pada tautan <https://bit.ly/kuncijawabanLK>





Direktorat Sekolah Menengah Pertama

Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Tahun 2021